

LAPORAN SKRIPSI

ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL
LOMBOK

SKRIPSI - AR. 8324
SEMESTER GENAP 2009 - 2010
Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



Disusun Oleh :
LIRANIA NAULI PANJAITAN
NIM. 06.22.043

Dosen Pembimbing :
Ir. Soeranto D.S, MT
Ir. Djoko Suwanto

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010

1940
REPUBLIC OF GREAT BRITAIN AND IRELAND
MINISTRY OF DEFENCE
GENERAL INVESTIGATIONS

IN THE MATTER OF
THE DEPARTMENT OF DEFENCE
AND THE DEPARTMENT OF AIR

THE DEPARTMENT OF DEFENCE
AND THE DEPARTMENT OF AIR
GENERAL INVESTIGATIONS

THE DEPARTMENT OF DEFENCE
AND THE DEPARTMENT OF AIR
GENERAL INVESTIGATIONS

THE DEPARTMENT OF DEFENCE
AND THE DEPARTMENT OF AIR
GENERAL INVESTIGATIONS

GENERAL INVESTIGATIONS
DEPARTMENT OF DEFENCE
AND THE DEPARTMENT OF AIR
GENERAL INVESTIGATIONS
GENERAL INVESTIGATIONS

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL
ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

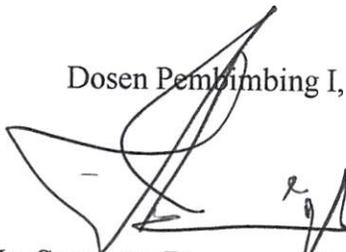
Disusun oleh :

Nama : LIRANIA NAULI PANJAITAN

NIM : 04.22.043

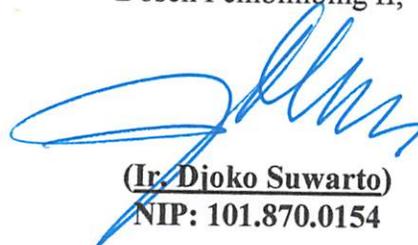
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,

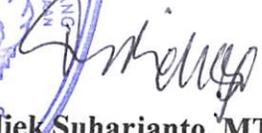


(Ir. Soeranto Darsopuspito, MT)
NIP.Y 101.8700147

Dosen Pembimbing II,



(Ir. Dioko Suwanto)
NIP: 101.870.0154


Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 103.9000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : LIRANIA NAULI PANJAITAN
NIM : 06.22.043
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : SENIN
Tanggal : 26 JULI 2010
Dengan Nilai : **B**

PANITIA UJIAN SKRIPSI

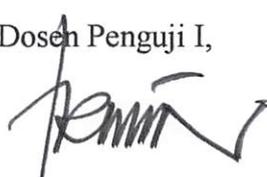

KETUA,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y 103.9000215

SEKERTARIS,

(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y 102.8500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,

(Ir. Lulu Mulyadi, MTA)
NIP: 101.870.0153

Dosen Penguji II,

(Ir. Adhi Widarthara, MT)
NIP: 196.012.031.988111002

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : LIRANIA NAULI PANJAITAN
NIM : 06.22.043
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK DENGAN
TEMA TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL
LOMBOK

Waktu Pelaksanaa : 24 Maret sampai 28 Juli 2010
Waktu Pengujian : 26 Juli 2010
Hasil Uji : LULUS NILAI " B "

No	Tahap Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisai Desain	■	■	■	■	■	■	■	■											
2	Proses Desain								■	■	■	■	■							
3	Drafting													■	■	■				
4	Penyusunan Laporan																	■	■	■

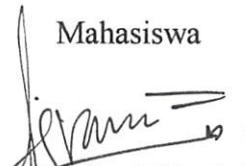
Malang , 28 Juli 2010

Koordinator Skripsi



(Ir. Gatot Adi Susilo, MT)
NIP.Y 101.8900185

Mahasiswa



(Lirania Nauli Panjaitan)
NIM. 06.22.043

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, atas berkatnya yang melimpah dan kasih setianya yang tak terhingga sehingga penyusunan laporan skripsi dengan judul “ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Terselesainya laporan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak, olah karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir Abraham Lomi, MSEE selaku rektor Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Ir. Agus Santosa, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
4. Ir. Soeranto DS, MT selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
5. Ir. Djoko Suwanto selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan dalam proses bimbingan.
6. Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Koordinator Studio Skripsi.
7. Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku dosen penguji I.
8. Ir. Djoko Adhi Widyarthara, MT selaku dosen penguji II.
9. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Program Studi Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Malang, Agustus 2010

Penyusun

Special Thanks to...

For My Savior..... Jesus Christ... yang selalu ada buat Lira dan karena hanya kehendak-Mu sajalah skripsi ini dapat terjadi...

Buat **PAPA**... yang selalu mendukung baik dalam doa, perbuatan maupun material... makasi buat semua yang sudah papa lakukan untuk Iya....

Iya bangga punya papa seperti papa saat ini...

Terlebih lagi buat **MAMA**.... yang selalu support dengan memberi dukungan moril & doa buat Iya... Terima kasih sudah mengingatkan Iya bahwa bukan hanya mengandalkan kekuatan sendiri dalam mengerjakan skripsi ini tetapi dengan campur tangan dan kekuatan Tuhan Yesus saja skripsi ini boleh terjadi...

Luph you always Mom....

Buat my Sister, **Vivi & Echa**, and my little brother, **Aldo** yang selalu menanyakan kapan mb' iya pulang...

Makasi sudah bikin mb' iya tersenyum setiap kalian telepon...

Luph you xoxoxo...

Buat teman-teman **studio 24**... makasi sudah membuat kenangan tersendiri di ingatan aQ... kebersamaan Qta selama hampir 6 bulan g akan terlupakan... kelakuan anehz kalian, kelakuan kalian akan selalu aQ ingat... (hehe... dalam... hehe)

Buat **GracQz**... Makasi sudah menjadi Sahabat aQ selama di ITN.. makasi juga sudah menemani aQ selama Perbaikan (ampe kamu ikut-ikutan begadang... hoho)... tanpa bantuan kamu, maket aQ g akan kelar... hehe

Buat **NeneQz** dan **NandQz**... makasi sudah menjadi teman yang baik selama di studio... kapan lagi Qta "Gifo" bareng lagi... Hehe

Buat **AridQz**... makasi buat masukan2 yang berarti dan sketsaz kamu... tanpa sketsa kamu sidang perbaikan aQ g akan lengkap... ^^

Buat Pak Lurah, **Abonk**... makasi buat contohz kerjaan kamu... tanpa itu semua, laporan ini g akan ada.... Hehe... matur suksma...

Buat **Ary**... makasi buat modernnya... jadi bisa buka Facebook n' Twitter dah... matur suksma yah....



Special Thanks to...

Buat **Rischa**... makasi yah dah jadi sahabat aQ selama di ITN... sayang Qta g bisa lulus bareng... htkz... cepat nyusul yah neng... cayo!!!!

Buat teman kelompok aQ... **Ito'**... makasi sudah bikin aQ ketawa dengan jokez km yang g penting itu... **Bhrata**... makasi sudah menjadi teman sekaligus kakak buat aQ dengan nasihat2 kamu itu... Cepat lulus yah brother... cayo...!!!

Buat **echa ma ipoeL**... makasi yah dah bantuin aQ buat maket di detikz trakhir mau sidang... tanpa kalian maket aQ g akan kelar... hehe

Buat anak2 kontrakan C!!.. kapan Qta maen billiard lagi..??? Buat **marthin**... makasi yah buat bukuznya... maaf kelamaan pinjamnya... (padahal g kebaca juga... hehe)... Buat **Gatz**... aQ kehilangan sosok teman lama aQ... aQ harap jangan jadikan masalah yang lalu yang bikin kamu berubah ke Qta2 semua...

Buat teman-teman aQ di ITN... makasi sudah menorehkan kenangan yang manis di ingatan aQ... i'll be missing you guys....

Buat anak2 BT.09... makasi sudah bikin hari2 aQ di kos lebih berwarna,,, makasi sudah mengajarkan aQ bahasa daerah kalian... hoho... "beta son akan kupakan besong semua"... hehe...

Special for someone yang selalu ada buat aQ.. walaupun terkadang bikin jengkel... tapi dy tetap saja sabar menghadapi kelakuan dan amarah ku walaupun bukan salahnya...
(maafin Lira yah yang jadi sensi selama garap skripsi ini... ^ ^)

-----**Thanks for everything**-----

---**God Bless You**---



ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK

Lirania Nauli Panjaitan
(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Art Center adalah unit pelaksanaan teknis di bidang kebudayaan dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan tempat sarana yang disediakan untuk menampung kegiatan atau aktivitas seni lokal serta sebagai wahana rekreasi yang dapat menambah pengetahuan dengan mempelajari seni.

Kota Mataram merupakan ibukota propinsi NTB yang menjadi pusat kegiatan di pulau Lombok yang sedang mengembangkan pariwisatanya di segala bidang. Salah satu langkah dalam mempromosikannya adalah program “visit Lombok Sumbawa 2012” yang bertujuan mempromosikan seni dan kebudayaan di propinsi NTB.

Arsitektur tradisional Lombok tidak terlepas dari pengaruh dari budaya Bali (kerajaan Karangasem) dan agama Islam (kerajaan Goa, Makasar dan kerajaan Sumbawa). Bentuk pengaruh arsitektur Bali diantaranya adalah bangunan rumah tinggal suku sasak yang menyerupai rumah Bali. Rumah dibangun diatas tanah tanpa pondasi dalam tanah dengan ditutupi oleh dinding luar yang terbuat dari anyaman bambu, bagian lantai terbuat dari lumpur yang dicampur kotoran hewan dan jerami.

Inti dari perancangan *Art Center* di Mataram, Lombok adalah bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kesenian di Mataram, Lombok saat ini, tanpa meninggalkan unsur arsitektur tradisional Lombok tetapi tetap selaras dengan lingkungan di sekitarnya. Salah satu cara agar tetap selaras dengan lingkungan sekitar adalah mentransformasikan arsitektur tradisional Lombok.

Kata Kunci : *Arsitektur tradisional Lombok, Art Center*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN	
KATA PENGANTAR.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
ABSTRAKSI	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
BAB I	
LATAR BELAKANG.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
BAB II	
TINJAUAN OBJEK	3
2.1. Studi Literatur.....	3
2.1.1. Sejarah Art Center (Taman Budaya).....	3
2.1.2. Tugas dan Fungsi Art Center.....	4
2.1.3. Struktur Organisasi Art Center	5
2.1.4. Program Kegiatan Art Center.....	6
2.2. Tinjauan Kesenian.....	16
2.2.1. Pengertian.....	16
2.2.2. Fungsi Seni.....	16
2.2.3. Macam Kesenian	17
2.2.4. Macam Kesenian Lombok.....	17
2.3. Study Banding Objek	16
BAB III	
KAJIAN TEMA.....	33
3.1. Latar Belakang Tema	33

3.2. Pengertian Tema.....	34
3.2.1. Pengertian Transformasi.....	34
3.2.2. Pengertian Arsitektur.....	35
3.2.3. Pengertian Tradisional.....	35
3.3. Contoh Bangunan.....	36
3.4. Teori Transformasi.....	37
3.5. Metode Transformasi.....	39
3.5.1. Langkah-langkah Transformasi Dalam Arsitektur Tradisional.....	40
3.5.2. Prinsip dan Strategi Dalam Transformasi.....	43
3.5.3. Jenis Transformasi.....	43
3.6. Arsitektur Tradisional Lombok.....	43
3.6.1. Sejarah Arsitektur Tradisional Lombok.....	43
3.6.2. Arsitektur Tradisional Lombok.....	44
3.6.3. Jenis-jenis Bangunan Rumah Adat Suku Sasak.....	46
3.6.4. Ragam Hias Khas Lombok.....	52
BAB IV	
TINJAUAN LOKASI.....	60
4.1. Tinjauan Umum Lokasi.....	60
4.2. Tinjauan Site.....	61
BAB V	
BATASAN.....	67
5.1. Batasan.....	67
BAB VI	
PERMASALAHAN DAN POTENSI.....	68
6.1. Permasalahan dan Potensi.....	68
BAB VII	
PEMROGRAMAN DAN ANALISIS ARSITEKTURAL.....	69
7.1. Analisa Kegiatan.....	69
7.1.1. Lingkup Kegiatan.....	69
7.1.2. Studi Aktivitas.....	71
7.2. Analisa Ruang.....	77

7.2.1. Jenis Ruang dan Fasilitas	77
7.2.2. Analisa Besaran Ruang	87
7.2.3. Hubungan Ruang	115
7.2.4. Karakteristik dan Persyaratan Ruang	117
7.3. Analisa Bentuk dan Tampilan	121
7.4. Analisa Tapak.....	124
7.5. Konsep Perancangan	127
BAB VIII	
HASIL PERANCANGAN.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar: Kesenian Cepung	17
2.2. Gambar: Kesenian Gendang Beleg	18
3.1. Gambar: Kesenian Tari Oncer	19
3.2. Gambar: Kesenian Tari Gandrung Lombok	21
3.3. Gambar: Kesenian TARung Peresean	23
3.4. Gambar: Denah Art Center	30
3.5. Gambar: Foto Studi Banding	32
3.6. Gambar: Contoh Bangunan	36
4.1. Gambar: Contoh Bangunan Tradisional Lombok	45
4.2. Gambar: Rumah Tradisional Lombok	47
4.3. Gambar: Alang/ lumbung	49
4.4. Gambar: Struktur Alang/lumbung	49
4.5. Gambar: Peletakan jepeleng	50
4.6. Gambar: Contoh Berugak	51
4.7. Gambar: Contoh Kandang Ternak	52
4.8. Gambar: Ukiran Khas Lombok	53
7.1. Gambar: Motif Ukir Kembang Laos	54
7.2. Gambar: Motif Ukir Mandalika	55
7.3. Gambar: Contoh Penerapan Ukiran Mandalika	56
7.4. Gambar: Motif Ukir Kembang Mandeng	57
7.5. Gambar: Contoh Penerapan Ukiran Kembang Mandeng	58
7.6. Gambar: Motif Ukir Kembang Jempiring	59
7.7. Gambar: Peta Kota Mataram	60
7.8. Gambar: Letak Site di Kota Mataram	62
7.9. Gambar: Data Fungsi di Sekitar Site	63
7.10. Gambar: View From Site	64
7.11. Gambar: View To Site	65
7.12. Gambar: Keadaan Lalu Lintas di Depan Site	66
7.13. Gambar: Analisa Bentuk dan Tampilan Bagunan	121

7.14. Gambar: Analisa Sirkulasi	124
7.15. Gambar: Analisa Pencapaian	125
7.16. Gambar: Analisa Pola Tata Massa	126
7.17. Gambar: Konsep Pola Tata Massa	127
7.18. Gambar: Konsep Bentuk	128
7.19. Gambar: Konsep Parkiran	131

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel: Ruangan-ruangan yang ada pada Art Centre	27
3.1. Tabel: Jenis Ruang berdasarkan studi literatur	77
3.2. Tabel: Jenis ruang berdasarkan dari studi banding	78
4.1. Tabel: Jenis ruang berdasarkan kesimpulan studi literature dan studi banding	80
7.1. Tabel: Jenis ruang yang akan dibangun pada Art Center.....	85
7.2. Tabel: Luasan bangunan di Art Center	113
7.3. Tabel: Hubungan ruang.....	115
7.4. Tabel: Karakteristik dan persyaratan ruang	117

DAFTAR DIAGRAM

2.1 Diagram: Struktur Organisasi Taman Budaya Bali.....	5
7.1. Diagram: Struktur Organisasi Art Center Bali	55
7.2. Diagram: Aktifitas Pengunjung Melihat Pagelaran Seni.....	71
7.3. Diagram: Aktifitas Pengunjung Melihat Pameran Seni	71
7.4. Diagram: Aktifitas Pengunjung Mengikuti Pelatihan	72
7.5. Diagram: Aktifitas Pengunjung Mencari Data Dan referensi	72
7.6. Diagram: Aktifitas Kegiatan Harian Pengelola	73
7.7. Diagram: Aktifitas Pengelola Dalam Kegiatan Pagelaran	74
7.8. Diagram: Aktifitas Pengelola Dalam Kegiatan Pameran	74
7.9. Diagram: Aktifitas Seniman Pengisi Pagelaran.....	75
7.10. Diagram: Aktifitas Seniman Mengadakan Pameran	75
7.11. Diagram: Aktifitas Seniman Selaku Pengajar Seni	76
7.12. Diagram: Sistem Perencanaan Air Bersih	132
7.13. Diagram: Sistem Pembuangan Air Kotor	133
7.14. Diagram: Sistem Instalasi Listrik	134
7.14. Diagram: Sistem Fire Protection	134



BAB I

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, banyak masyarakat mulai melupakan akan seni dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, khususnya di kota Mataram sendiri. Banyak masyarakat kota Mataram mulai tidak peduli bahkan tidak mengetahui seni dan budaya yang ada di NTB (Nusa Tenggara Barat), khususnya di pulau Lombok itu sendiri. Tidak mengherankan apabila seni dan budaya tersebut bisa dikatakan mulai punah keberadaannya saat ini. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah wadah yang nantinya dapat digunakan sebagai fasilitas yang dapat menampung, melestarikan dan memperkenalkan seni dan budaya yang ada.

Wadah tersebut dapat berupa sebuah Art Center yang nantinya memiliki fasilitas berupa panggung terbuka dan tertutup yang dapat digunakan sebagai tempat pementasan seni dan budaya yang ada. Tidak hanya itu, Art Center ini juga sebagai tempat memamerkan barang-barang seni kerajinan dan budaya tradisional tetapi juga disediakan tempat workshop yang digunakan sebagai tempat untuk mempelajari seni kerajinan dan budaya tersebut lebih dalam lagi.

Dilihat dari potensi pengembangan pariwisata, maka dipilihlah lokasi di pulau Lombok tepatnya di kota Mataram. Kota Mataram merupakan ibukota propinsi NTB yang menjadi pusat kegiatan di pulau Lombok. Pemilihan lokasi Art Center pada daerah ini agar mempermudah akses pencapaiannya, selain itu dapat diharapkan sebagai pemicu berkembangnya pariwisata pada propinsi ini sehingga dapat membantu program pemerintah, yaitu “visit Lombok Sumbawa 2012” dalam mempromosikan seni dan kebudayaan di propinsi NTB.

Kebudayaan di pulau Lombok dalam halnya arsitekturnya memiliki perpaduan dari kebudayaan Bali. Bentuk rumah tradisional Lombok berkembang saat pemerintahan Kerajaan Karang Asem (abad 17), di mana arsitektur Lombok dikawinkan dengan arsitektur Bali. Misalnya, ruang tamunya terbuka tanpa dinding,



tiang penyangga bangunan bagian atas diberi ukiran. Walaupun kebudayaan Bali tercampur dalam arsitektur Lombok tetapi cukup kental pengaruh agama Islam, yang merupakan agama mayoritas yang dianut oleh penduduknya, dalam arsitektur Lombok sehingga dalam detail bangunannya memiliki arti tersendiri yang sesuai dengan hukum Islam.

Dalam merancang sebuah Art Center memang diperlukan sentuhan arsitektur sehingga dapat menjadi sebuah daya tarik tersendiri. Art Center sendiri, dibangun untuk mempertahankan seni dan budaya yang ada. Sehingga dalam merancangya tetap mencerminkan seni dan budaya yang terdapat di daerah tersebut. Karena dalam konsep ini Art Center akan dirancang di pulau Lombok maka dalam merancangya tetap mencerminkan arsitektur tradisional khas Lombok, tetapi untuk menyesuaikan bangunan yang ada disekitarnya maka tranformasi arsitektur tradisional dipilih sebagai tema dalam merancang Art Center tersebut. Maksud dari transformasi arsitektur tradisional yaitu merancang suatu bangunan yang hanya sebagian saja yang menggunakan arsitektur tradisional, dapat berupa pada bentuk atap, bentuk bangunan dan sebagainya atau bisa dikatakan memadukan antara arsitektur tradisional Lombok dengan arsitektur modern. Sehingga nantinya Art Center ini dapat membaaur dengan bangunan-bangunan yang ada disekitarnya tetapi tetap mencirikan arsitektur Lombok.



BAB II

TINJAUAN OBYEK

I. Study Literatur Art Center⁽¹⁾

Art Center dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai Taman Budaya. Pengertian Art Center atau Taman Budaya menurut *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0276/0/1978* adalah unit pelaksanaan teknis di bidang kebudayaan dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jendral Kebudayaan.

II.1 Sejarah Art Center (Taman Budaya)

Taman Budaya berdiri diawali dari munculnya sebuah gagasan, yang kemudian memiliki peran besar terhadap lahirnya Taman Budaya. Gagasan itu datang dari Ida Bagus Mantra, Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu. Pada sekitar awal tahun 1970an, saat beliau berkunjung ke beberapa negara di luar negeri menjumpai pusat kebudayaan dan kesenian yang begitu maju dan hidup dengan didukung oleh sarana prasarana yang sangat memadai seperti gedung pertunjukkan, galeri seni, teater terbuka, ruang workshop, dan lain-lain. Hal tersebut memberikan inspirasi bagi dirinya untuk mendirikan pusat kebudayaan di seluruh provinsi di Indonesia sebagai "etalase" seni budaya yang ada di daerah.

Setelah melalui pengkajian yang cukup panjang, termasuk dengan para budayawan, maka pada tahun 1978 dikeluarkanlah SK Mendikbud RI nomor 0276/0/1978 serta sesuai dengan masterplan Bappenas, saat itu direncanakan akan dibangun Taman Budaya tipe A di 8 provinsi.

⁽¹⁾ Sumber: *Taman Budaya Jawa Timur. Surabaya.*



Pendirian Taman Budaya memiliki beberapa ketentuan yang disyaratkan, yaitu bahwa Taman Budaya harus berlokasi di Ibu Kota Provinsi, memiliki luas areal 4 hektar, ditunjang dengan 30 komponen unit bangunan, serta pengadaan tanah menjadi tanggung jawab daerah setempat.

I.II Tugas dan Fungsi Art Center.

Tugas dan fungsi dari Art Center (Taman Budaya) telah diatur oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0276/0/1978.

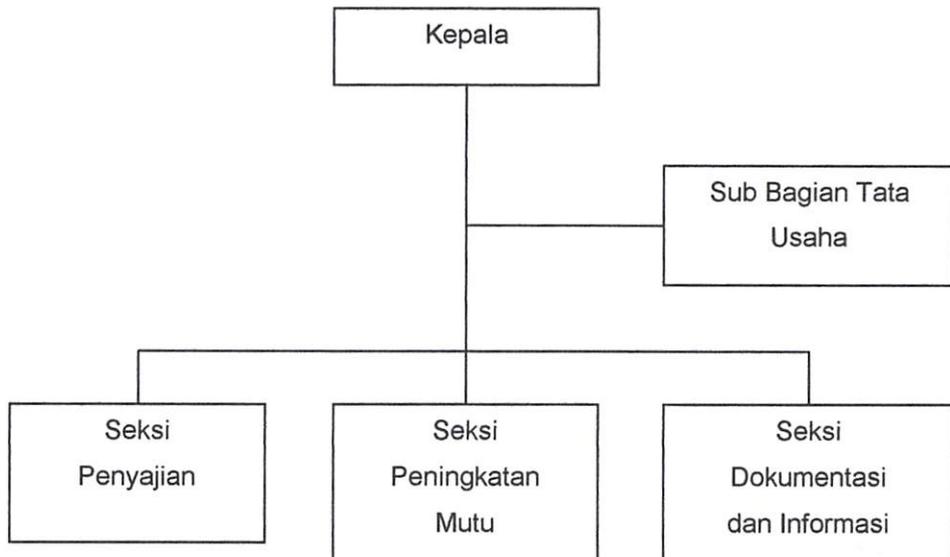
Tugas Art Center itu sendiri adalah melaksanakan pengembangan kebudayaan daerah di Propinsi.

Untuk menjalankan tugas diatas, maka Art Center mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan kegiatan kebudayaan seperti rekreasi sehat bagi masyarakat, pegeralan, pameran, pekan seni, ceramah.
- b. Melaksanakan usaha penggalian serta peningkatan mutu seni.
- c. Melaksanakan dokumentasi data kebudayaan, menyediakan bahan serta memberi penerangan berbagai aspek kebudayaan.
- d. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Taman Budaya.



I.III Struktur Organisasi Art Center serta Tugas dari Masing-masing bagian.



- Kepala Art Center (Taman Budaya)
Kepala Art Center mempunyai tugas memimpin pelaksanaan pengembangan kebudayaan daerah di Propinsi.
- Sub Bagian Tata Usaha
Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Taman Budaya.
- Seksi Penyajian
Seksi Penyajian mempunyai tugas melaksanakan kegiatan kebudayaan seperti rekreasi sehat bagi masyarakat, pagelaran, pemeran, pekan seni, ceramah.
- Seksi Peningkatan Mutu
Seksi Peningkatan Mutu mempunyai tugas melaksanakan penggalan dan pemeliharaan seni daerah, serta melaksanakan seminar/ sarasehan dan lokakarya dalam rangka peningkatan mutu seni.
- Seksi Dokumentasi dan Informasi



Seksi dokumentasi dan informasi mempunyai tugas mengumpulkan dan menyimpan sumber informasi seni melalui usaha seperti pengadaan buku/ terbitan, perekaman dengan fotografi, film kaset atau piringan serta memberikan penerangan berbagai aspek seni daerah.

I.IV Program Kegiatan Art Center (Taman Budaya)

Program-program kerja yang dilaksanakan di Taman Budaya menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0276/0/1978, yaitu:

A. Program-Program Induk Penyajian dan Penggalian

1. Program Utama Penyajian Seni Rupa

a. Program-program Pameran

➤ Pameran tetap

Pameran koleksi tetap Taman Budaya, berupa karya Seni Rupa yang mempunyai:

- ~ Nilai klasik
- ~ Nilai daerah
- ~ Karya seniman-seniman bertaraf Nasional

➤ Pameran Periodik

Pameran hasil karya:

- ~ Seni Lukis
- ~ Seni Patung
- ~ Seni Kerajinan



b. Program-program Pembinaan

- Latihan-latihan peningkatan/ keterampilan untuk memberikan bimbingan/ latihan dalam keterampilan penguasaan media seni rupa bagi tingkatan anak-anak, remaja dan dewasa.
 - ~ Melukis
 - ~ Mematung
 - ~ Grafik
- Menyelenggarakan seminar/ ceramah untuk meningkatkan apresiasi seni rupa bagi masyarakat.
- Pembinaan hadiah seni tingkat propinsi untuk merangsang para seniman daerah dalam meningkatkan nilai seni dengan suatu kompetisi yang positif, dengan memberikan hadiah atau anugerah seni tingkat propinsi dalam beberapa cabang seni rupa.
- Pemutaran film seni rupa untuk meningkatkan pengetahuan para seniman khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan menyajikan film-film seni rupa nasional dan internasional, untuk dapat memberikan gambaran kemajuan seni rupa dunia.

c. Program-program Penggalian

- Seni rupa

d. Program-program Dokumentasi

- Seni rupa
- Perpustakaan



2. Program Utama Penyajian Tari

- a. Program-program pagelaran penggalian, bertujuan untuk menyajikan hasil-hasil program utama penggalian tari:
 - Program tari rakyat/ tradisional
 - Program tari modern
 - b. Program-program pagelaran serasehan, yang bertujuan menyajikan karya-karya tema sarasehan atau daerah wilayah sarasehan:
 - Program pagelaran sarasehan daerah
 - Program pagelaran sarasehan wilayah
 - c. Program-program rekreasi peningkatan, yang bertujuan menyajikan hiburan untuk masyarakat umum, yang mutunya dapat makin meningkatkan daya hayat:
 - Program tari rakyat/ tradisional
 - Program tari modern
- ## 3. Program utama music
- ## 4. Program utama penyajian karawitan

- a. Program-program pagelaran penggalian
 - Program karawitan rakyat/ tradisional
 - Program karawitan baru
- b. Program pagelaran karawitan sarasehan
 - Program pagelaran sarasehan daerah
 - Program pagelaran sarasehan wilayah
- c. Program-program rekreasi peningkatan
 - Program rekreasi peningkatan karawitan rakyat/ tradisional
 - Program rekreasi peningkatan karawitan baru



5. Program utama penyajian teater
 - a. Program-program pagelaran penggalian
 - Program teater rakyat/ tradisional
 - Program teater baru/ modern
 - b. Program-program pagelaran sarasehan
 - Program pagelaran sarasehan daerah
 - Program pagelaran sarasehan wilayah
 - c. Program-program rekreasi peningkatan
6. Program teater rakyat/ tradisional
7. Program sandiwara daerah
8. Program teater modern
9. Program utama pendalangan
 - a. Program-program pagelaran penggalian
 - Program pendalangan lama
 - Program pendalangan baru
 - b. Program-program pagelaran sarasehan
 - Program pagelaran sarasehan daerah
 - Program pagelaran sarasehan wilayah
 - c. Program-program rekreasi peningkatan
 - Program pendalangan lama
 - Program pendalangan baru
10. Program utama sastra
 - a. Program-program pagelaran penggalian
 - Program sastra daerah
 - Program sastra Indonesia
 - b. Program-program pagelaran sarasehan
 - Program pagelaran sarasehan daerah
 - Program pagelaran sarasehan wilayah
 - c. Program-program rekreasi peningkatan
 - Program sastra daerah



➤ Program sastra Indonesia

d. Program-program penerbitan naskah

➤ Program sastra daerah

➤ Program sastra Indonesia

11. Program utama penggalian

a. Program-program penggalian pembendaharaan

➤ Program seni rupa

➤ Program seni tari

➤ Program karawitan

➤ Program teater

➤ Program pendalangan

➤ Program sastra

b. Program-program penggalian keterampilan teknik

➤ Program seni rupa

➤ Program seni tari

➤ Program karawitan

➤ Program teater

➤ Program pendalangan

➤ Program sastra

c. Program-program penggalian kemampuan

➤ Program seni rupa

➤ Program seni tari

➤ Program karawitan

➤ Program teater

➤ Program pendalangan

➤ Program sastra



12. Program utama peningkatan keterampilan dan kemampuan

a. Program-program peningkatan keterampilan

- Program seni rupa
- Program seni tari
- Program karawitan
- Program teater
- Program pendalangan
- Program sastra

b. Program-program peningkatan kemampuan

- Program seni rupa
- Program seni tari
- Program karawitan
- Program teater
- Program pendalangan
- Program sastra

B. Program-Program Induk Studi

1. Program utama Lokakarya

a. Program-program lokakarya penggalian

- Program seni rupa
- Program seni tari
- Program karawitan
- Program teater
- Program pendalangan
- Program sastra

b. Program-program lokakarya permasalahan

- Program seni rupa
- Program seni tari
- Program karawitan
- Program teater
- Program pendalangan



➤ Program sastra

2. Program utama penelitian dokumentasi/ perpustakaan

Salah satu program kegiatan pada Taman Budaya adalah penelitian dan dokumentasi kebudayaan.

a. Penelitian

➤ Masalah

Keberhasilan usaha pembinaan kebudayaan nasional banyak bergantung pada penguasaan kita akan pengetahuan kita akan sejarah, warisan budaya, dan karya di bidang kesenian yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia. bahan-bahan mengenai hal-hal tersebut banyak dimiliki karena usaha penelitian atau penggalian sangat terbatas.

➤ Tujuan

- a) Mengadakan penelitian di bidang seni budaya untuk memperoleh bahan warisan budaya dan informasi tentang karya di bidang kesenian terutama yang menyangkut seni rupa, seni tari, seni karawitan, seni teater, seni pendalangan, seni sastra, dan kegiatan kesenian lainnya. Bahan-bahan tersebut digunakan dalam perencanaan pengembangan kebudayaan pada umumnya ataupun kegiatan penelitian di bidang kebudayaan khususnya.
- b) Mengadakan penelitian mengenai sejarah daerah untuk menghimpun bahan mengenai latar belakang kesejarahan kehidupan penduduk di daerah dalam masing-masing kurun waktu.
- c) Mengadakan penelitian dan pencatatan mengenai tokoh-tokoh di bidang kebudayaan yang terdapat di daerah untuk mengetahui latar belakang



hidupnya, karyanya, dan sumbangannya pada pengembangan kebudayaan daerah dan nasional.

➤ Objek penelitian

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan penelitian terhadap sejumlah objek yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Penelitian mengenai seni tari
- b) Penelitian mengenai seni rupa
- c) Penelitian mengenai seni karawitan
- d) Penelitian mengenai seni teater
- e) Penelitian mengenai seni pendalangan
- f) Penelitian mengenai seni sastra
- g) Penelitian mengenai kegiatan kesenian lainnya
- h) Penelitian mengenai tokoh-tokoh kebudayaan
- i) Penelitian mengenai sejarah daerah

b. Dokumentasi dan perpustakaan

➤ Masalah

Informasi mengenai beraneka ragam kebudayaan bangsa Indonesia meliputi sejarah, warisan budaya, dan karya dibidang kesenian, yang terdapat di daerah-daerah sangat diperlukan oleh para petugas di bidang kebudayaan, para peneliti dan peminat kebudayaan pada umumnya.

Informasi mengenai hal-hal tersebut belum banyak tersedia karena kegiatan dokumentasi masih sangat kurang. Informasi mengenai kebudayaan yang sudah adapun belum dapat dikomunikasikan karena belum diolah sebagaimana seharusnya.

Selain itu, terdapat banyak unsur-unsur warisan budaya yang memerlukan segera didokumentasikan kerana kemungkinan akan punah, karena tokoh penciptanya telah lanjut usia, ataupun kurang pembinaan.

➤ Tujuan



Mendokumentasikan informasi kebudayaan dalam bermacam-macam bentuk untuk melayani petugas dibidang kebudayaan, para peneliti dan peminat kebudayaan pada umumnya dengan jalan:

- a) Mengadakan sumber informasi, melalui pengadaan buku dan bermacam-macam terbitan, perekaman dengan fotografi, film, diapositif, kaset atau piringan, membuat directory, abstract, bibliografi, dan sebagainya.
- b) Mengolah informasi tersebut untuk kepentingan pelayanan dengan jalan membuat indeks dan catalog.
- c) Mengusahakan penyimpanan informasi tersebut menurut tatacara yang memudahkan penyelusuran kembali.
- d) Memberi pelayanan kepada pemakai baik informasi yang tersimpan dalam alat-alat maupun dalam buku-buku di perpustakaan.

3. Program-program utama seminar/sarasehan

a. Program-program seminar/sarasehan daerah

- Program seni rupa
- Program seni tari
- Program karawitan
- Program teater
- Program pendalangan
- Program sastra

b. Program seminar/sarasehan wilayah

- Program seni rupa
- Program seni tari
- Program karawitan
- Program teater
- Program pendalangan



- Program sastra
- c. Program seminar kesenian nasional
- d. Program seminar kebudayaan nasional
- 4. Program-program utama Informasi
 - a. Program-program penyusunan informasi
 - Program seni rupa
 - Program seni tari
 - Program karawitan
 - Program teater
 - Program pendalangan
 - Program sastra
 - b. Program-program penerbitan informasi
 - Program seni rupa
 - Program seni tari
 - Program karawitan
 - Program teater
 - Program pendalangan
 - Program sastra



II. Tinjauan Kesenian ⁽²⁾

II.1 Pengertian

- Kesenian terdiri dari kata seni yang berarti keahlian untuk membuat sesuatu yang bermutu, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. Jadi kesenian adalah segala sesuatu yang menyangkut seni/ keahlian untuk membuat sesuatu/ karya yang bermutu dan bernilai tinggi.
 - Kesenian adalah merupakan suatu perwujudan ekspresi seni dari senimannya sebagai pencinta seni.
 - Kesenian adalah hasil ekspresi manusia yang mengandung keindahan yang merupakan hasil kegiatan/ kemampuan daya rasa manusia.
- Pada dasarnya hasil karya seni merupakan media transformasi dan komunikasi antara pencipta seni dengan penikmat seni yang diungkapkan dalam berbagai bentuk yang ditangkap oleh indra penglihatan (seni rupa), indra pendengaran (seni suara), serta melalui perantara gerak (seni tari, seni drama).

II.2 Fungsi Seni

Dalam aktivitas kehidupan masyarakat, seni mempunyai fungsi antara lain:

a. Fungsi pribadi

Sebagai makhluk sosial budaya didalam keterbatasannya manusia menghendaki hidup bermasyarakat. namun sebagai motivasi manusia memiliki kepribadian yang merupakan ekstensi individu dalam mengungkapkan pribadinya melalui suatu ekspresi.

b. Fungsi sosial

Pada hakekatnya semua hasil karya seni adalah berfungsi sosial, karena setiap hasil karya seni diciptakan untuk disajikan bagi penikmatnya.

⁽²⁾Dikutip dari: Ery, I Made. *Art Center di Badung. Laporan Skripsi. Malang: ITN*

c. Fungsi fisik



Fungsi yang dimaksud adalah kreasi dari objek yang berfungsi sebagai alat pengisi kehidupan manusia. Dengan menelaah fungsi serta tuntutan kebutuhan yang menyertainya dimana suatu hasil karya seni dapat bermanfaat bagi pembudayaan manusia. Dapat dikatakan suatu aksi seni akan mendapat keseimbangan reaksi yang harmonis dalam perkembangannya. Maka dibutuhkan fasilitas kegiatan penyajian dan pegelaran karya-karya seni dan juga merupakan tempat kontak sosial antara seniiman sebagai pencipta/ pelaku dengan masyarakat sebagai penikmat seni.

II.3. Macam kesenian

- Seni Rupa: seni ukir/ relief, seni patung, seni lukis
- Seni Gerak: seni Tari
- Seni Suara: seni Musik
- Seni Sastra: puisi, prosa

II.4. Macam kesenian Lombok

Di Lombok terdapat beberapa kesenian yang menjadi khas dan jati diri dari pulau Lombok itu sendiri, antara lain:

a) Cepung



Cepung adalah musik vokal tradisional khas Lombok yang dapat diiringi dengan bunyi-bunyi dari mulut. Cepung di Lombok merupakan seni pandang-dengar,

yang mirip macapatan (Jawa Tengah), macaan (Jawa Timur), wawacan (Sunda), baca syair (Riau), dan mabebasan atau mabasan (Bali).



Pemain cepung terdiri dari enam orang. Masing-masing bertugas memainkan suling, redep (rebab, sejenis alat musik yang digunakan dalam kesenian gambang keromong, Betawi). Kemudian ada pemaos (pembaca naskah lontar), penyokong (pendukung), dan punggawa (penerjemah) naskah Lontar Monyeh sebagai sumber cerita.

Punggawa dan penyokong menirukan irama gamelan dengan mulut. Oleh karena itu, punggawa bersama penyokong menjadi pusat perhatian penonton. Bahkan keduanya bisa disebut "ruh" teater tutur ini. Cepung biasanya berisi berbagai nasihat serta ajakan beribadah yang dikemas dengan cerita jenaka.

b) Gendang Beleq



Disebut Gendang Beleq karena salah satu alatnya adalah gendang beleq (gendang besar). Dahulunya gendang beleq berfungsi sebagai tarian

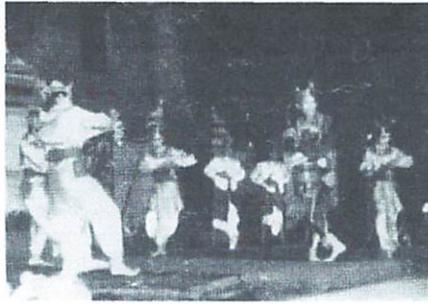
pengiring ksatria menuju atau pulang dari medan perang.



Musik gendang beleq sendiri terdiri dari beberapa alat music, antaranya: gendang beleq, terumpang, gong, seruling, oncer, kenceng, dan pecek.



c) Tari Oncer



Kata Oncer berasal dari kata “Ngoncer” yang artinya berenang. Tari ini dinamakan demikian karena gerakan pokok tarian ini diambil dari gerakan ikan sepat yang berenang.

Tarian ini terdiri atas tiga bagian di antaranya :

1. Bagian pertama menggambarkan peperangan, semua penari menari bersama-sama dengan gerak-gerak tari berturut-turut sebagai berikut :
 - Gerak Tinduk, yaitu gerak menangkah yang menggambarkan keberangkatan ke medan perang. Di sini ditonjolkan gerak mengangkat kaki.
 - Gerak Bukaq Jebak artinya membuka pintu. Bukaq = buka, jebak = pintu (biasanya pintu halaman). Di sini kelihatan formasi membuka barisan oleh Penari Kenceng membentuk sudut menyerupai sorok (alat untuk menangkap ikan) sehingga formasi ini disebut Bucu Sorok (Bucu = sudut).
 - Gerak Kadal Nengos artinya kadal yang menengok. Ini berarti suatu tanda kewaspadaan terhadap musuh dengan selalu melihat ke kiri dan ke kanans ke depan dan belakang
 - Gerak Rebek Taping atau gerak menangkap burung tapong di tengah sawah.
 - Gerak Tereng Repoq (Tereng = bambu, Repoq = tumbang). Dalam bagian ini diperagakan gerak bambu yang setengah tumbang karena ditiup angin.



Dimaksudkan bahwa sewaktu-waktu prajurit bersembunyi sambil mengintip musuh.

2. Pada bagian kedua semua penari duduk kecuali penari petuk dengan lincah dan lucunya bergerak-gerak membawakan kian kemari sambil menyanyi. Pada saat inilah juga penari kenceng duduk menari sambil belakaq (berpantun) bersahut-sahutan dengan penari petuk.
3. Pada bagian ketiga ini melukiskan keadaan setelah selesai peperangan. Gerak-gerak tersebut adalah:
 - Gerak Cempaka panclang artinya bunga cempaka yang berguguran mengibaratkan prajurit yang gugur, bangunan yang rusak dan sebagainya.
 - Gerak keroton kربول atau kembang sepatu kuncup, menggambarkan dimulainya kembali pembangunan setelah kehancuran akibat peperangan.
 - Gerak sandat kebak atau kembang sandat yang mekar, menggambarkan bahwa pembangunan telah dilakukan dan keadaan telah pulih kembali.

Akhirnya tarian ditutup dengan penghormatan bersama dalam formasi sate bersap dengan meletakkan kedua tangan terkatup di depan muka (wajah). Pengiring tari oncer adalah satu barengan gamelan terdiri atas sebuah pemugah, empat buah saron, sate balean terompong, dua buah kantil, dua buah juhlak, dua buah jegogan, dua buah gong, dua buah kemong, satu atau dua buah soling, dan sate buah rincik.

Tari oncer dapat ditarikan oleh laki-laki atau perempuan, tetapi perannya tetap laki-laki. Dapat dimainkan di arena atau di panggung baik siang maupun malam. Pakaian penari oncer terdiri atas sapuq, slim ping, bapang, tangkong (baju), leang, teken ima (gelang



tangan), dan teken nae (gelang kaki). Sebagai perlengkapan penari dipergunakan dua buah gendang besar, enam buah kencana, dan sebuah petuk.

d) Tari Gandrung



Tari kreasi ini bermula berasal dari daerah Banyuwangi lalu berkembang ke Bali dan akhirnya masuk ke Lombok. Walaupun berasal dari Banyuwangi tetapi tari Gandrung di Lombok tetap memiliki ciri khas tersendiri.

Gandrung rembak berarti gandrung banyak, maksudnya tari Gandrung yang ditarikan oleh beberapa orang penari.

Pada awalnya Gandrung adalah seni pertunjukan rakyat yang hidup berkembang ditengah-tengah masyarakat Lombok. Ditampilkan di arena terbuka yang dikelilingi penonton, dengan waktu penyajian yang panjang yaitu lebih kurang 3 jam, gerakan-gerakannya bersifat improvisasi meskipun terdapat gerak-gerak tertentu yang menjadi ciri khas gerak pada tari tersebut, yaitu ngindang, gabor seriak, ngecok, dan tindak barong. Ditarikan seorang penari laki-laki yang berbusana wanita.

Pada tahun 1991 diadakan penataan tari Gandrung oleh Abdul Hamid dan Dra. Luh Putu Sari Ekayani dengan menambah jumlah penari menjadi 5 orang penari wanita dan diberi nama Gandrung Rembak, dengan waktu penyajian 7 menit. Gandrung merupakan tari pergaulan muda-mudi dan bersifat hiburan. Struktur penyajiannya terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:



- Bapangan, menggambarkan seorang gadis yang ingin menarik perhatian lawan jenisnya dengan memperlihatkan kemampuannya sendiri.
- Tangis, penggambaran perasaan rindu pada seseorang untuk diajak berkomunikasi, diungkapkan lewat lirik lagu.
- Penepekan, memilih seorang yang disenangi untuk diajak menari. Calon penari yang terpilih dinyatakan dengan sentuhan kipas (nepek) oleh penari gandrung.
- Pengibingan, pengibingan berasal dari kata ngibing yang berarti menari bersama (antara penari gandrung dan penonton yang ditepek).

Penari memakai busana kain panjang, baju lengan panjang, kemben, gelang, ampok-ampok, bapang dan membawa property kipas. Pada bagian gelang dilengkapi dengan semacam senjata dari bambu yang diruncingkan, gunanya untuk melindungi dari gangguan pasangan menari yang nakal (kurang sopan).

e) Tari Rudat

Tari Rudat adalah sebuah tari tradisional yang masih banyak terdapat di Pulau Lombok. Dibawakan oleh 13 penari yang berdandan mirip prajurit. Berbaju lengan panjang warna kuning, celana sebatas lutut warna biru, berkopiah panjang warna merah yang dililit kain warna putih atau biasa disebut tarbus. Mereka dipimpin oleh seorang komandan yang mengenakan kopiah mirip mahkota, lengkap dengan pedang di tangan.

Biasanya tarian ini dibawakan pada saat upacara khitanan, katam Al Quran, Maulid Nabi peringatan Isra Mi'raj, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya.



Tari Rudat ditarikan sambil menyanyi dengan lagu yang melodi dan iramanya seperti lagu melayu. Syairnya ada yang berbahasa Arab dan ada pula yang berbahasa Indonesia.

Tari Rudat diiringi sejumlah alat musik rebana yang terdiri dari jidur, rebana, dap, mandolin dan biola. Gerak tarian rudat merupakan gerak seni bela diri pencak silat yang menggambarkan sikap waspada dan siap siaga prajurit Islam tempo dulu. Itulah sebabnya, mereka banyak menggunakan gerakan tangan dan kaki. Kadang tangan diayun kiri kanan, kadang mirip gelombang, tapi di saat lain mereka melakukan gerakan memukul dan menendang.

f) Genggong

Genggong adalah orkestra tradisional Lombok, yang cenderung bersuara lemah. Awalnya, genggong adalah seni sakral yang hanya dimainkan saat gerhana bulan. Lagu yang dimainkan antara lain, gending kacang goreng, meong begarang, papar paoq, entun taek gunung, bebalu ngadang, kanak besiaq dan lain-lain.

Alat musik genggong yang mengiringi antara lain: tiga buah genggong yang berfungsi sebagai pembawa akord, sebuah suling genggong, sebuah petuk genggong, sebuah rincik dan sebuah gong genggong. Berukuran serba kecil terbuat dari seruas bambu panjang 315 mm dengan garis tengah 65 mm.

g) Tarung Peresean



Peresean adalah sebuah upacara tarian kuno yang bersenjatakan tongkat rotan (penjalin). Selama upacara berlangsung, para petarung (pepadu) saling menyerang satu dengan yang lain



dan menangkis sabetan lawannya dengan tameng dari kulit sapi atau kerbau.

Peresaen ini melambangkan pemuda-pemuda yang berkelahi untuk mendapatkan cinta dari putrid yang terdapat di cerita Putri Mandalika. Selain itu peresaen ini menguji ketangkasan, keberanian dari petarung.

h) Wayang Kulit

Pagelaran Sasak di bagi menjadi beberapa adegan:

- Adegan 1 disebut *pengaksama* (pembuka), isinya permintaan maaf kepada penonton apabila dalam mendalang sang dalang dan pengiringnya berbuat salah.
- Adegan 2 disebut *kabar*. Pada adegan ini sang dalang menceritakan kisah sebelum ada alam raya dan hanya ada sang Pencipta.
- Adegan 3 disebut *ucapan*. Sang dalang memaparkan tentang lakon yang akan dibawakan.
- Adegan 4 disebut *lelampan* (jalan cerita).
- Adegan 5 disebut *bejanggeran* (penutup dan kesimpulan).



III. Study Banding Obyek

“Taman Budaya (Art Center) Bali”

Taman Budaya ini terletak \pm 2 km dari pusat kota Denpasar, yakni di Jln. Nusa Indah, wilayah Desa Sumerta Kelod, kecamatan Denpasar Timur.

Taman Budaya ini dibangun dalam upaya melestarikan kekayaan seni budaya yang ada di Bali. Taman Budaya ini diharapkan dapat mengadaptasi unsur positif dari seni budaya luar dan menangkal unsur negative dari seni budaya luar sehingga seni budaya Bali tidak mandeg serta dapat berkembang sepanjang masa.

Taman Budaya Provinsi Bali dengan luas \pm 5 Ha, memiliki sekitar 23 bangunan-bangunan fisik, baik besar maupun kecil untuk menunjang berbagai kegiatan-kegiatan seni, dengan pola penempatan bangunannya mengambil konsep sesuai ajaran Agama Hindu yaitu Tri Hita Karana, Tri Angga, Asta Kosali. Nama-nama bangunan yang ada mengambil dari cerita Maha Beratha dan Ramayana.

Taman Budaya ini dibagi menjadi 3 lokasi, yaitu⁽³⁾:

1. Lokasi Suci atau tenang yang terdiri dari:
 - Gedung Perpustakaan Widya Kusuma
 - Bale Pepaosan Amertha Saraswati
 - Pura Taman Beji
 - Bale Slonding
 - Kalangan Ayodya

⁽³⁾ *Buku Petunjuk Taman Budaya Provinsi Bali. Dinas Kebudayaan Pemerintahan Provinsi Bali*



2. Lokasi Setengah Ramai yang terdiri dari:

- Arena anak-anak
- Gardu Listrik
- Air/tower
- Bale GiliBale Kambang
- Jembatan Gajah Mina
- Gedung Pameran Utama Mahudhara Giri Bhuvana
- Gedung Krya Sembrani Occaihcrowa
- Kalangan Krya Mandala
- Bale Wantilan
- Patung Kumbakarna Karebut
- Studio Patung
- Studio Melukis
- Wisma Senima

3. Lokasi Ramai terdiri dari:

- Kalangan Angsoka
- Kalangan Ratna Kandha
- Panggung Terbuka Ardhaandra
- Panggung Tertutup Ksirarnawa
- Kalangan Madia Mandala
- Ruang rapat dan kafetaria



No.	Ruang	Fungsi	Karakter
1.	Pintu masuk	Sebagai pintu masuk ke taman budaya	Terbuat dari batu cadas
2.	Parkir	Sebagai tempat meletakkan kendaraan pengunjung dan pengelola taman budaya	
3.	Ruang administrasi	Tempat dimana melaksanakan kegiatan administrasi taman budaya	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan di cat warna krem dengan lantai keramik
4.	Cafetaria	Tempat untuk beristirahat dan menikmati sajian yang ada di cafetaria	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan di cat warna krem dengan lantai keramik
5.	Gedung pimpinan	Sebagai tempat tinggal sementara kepala pengelola taman budaya	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan di cat warna krem dengan lantai keramik
6.	Wantilan	Merupakan bangunan yang bersifat sementara dengan luasan 300 m ² yang berfungsi untuk tempat pertunjukan-pertunjukan kecil. Memiliki kapasitas 600 orang yang dilengkapi dengan ruang rias dan toilet.	Dinding terbuat dari batu cadas yang berwarna abu-abu, berlantaikan keramik, dan pilarnya terbuat dari kayu yang dipernis
7.	Rumah keamanan	Merupakan tmpat tinggal petugas keamanan taman budaya	
8.	Wisma seniman	Wisma seniman terletak disebelah barat laut yang mempunyai luas bangunan ±370 m ² , dilengkapi dengan kamar tidur, kamar tamu, kamar mandi dan garasi. Wisma ini berfungsi untuk penginapan para seniman dan para pejabat lainnya.	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan dilapisi oleh cat putih dan berlantaikan keramik
9.	Studio Patung	Bangunan ini mempunyai luas bangunan 120 m ² yang terdiri dari 2 lantai. Lantai bawah digunakan untuk tempat demonstrasi memahat dan kegiatan lomba-lomba dan program rutin Taman Budaya dan lantai atas digunakan untuk menyimpan hasil dari	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan dilapisi oleh cat putih dan berlantaikan keramik



		lomba dan hasil karya-karya yang didemonstrasikan.	
10.	Studio Lukis	Bangunan ini mempunyai luas bangunan 200 m ² , yang berfungsi sebagai tempat untuk mendemonstrasikan kegiatan melukis.	
11.	Gedung “Krya Sembrani Occaihcrava”	Bangunan ini dibangun diatas tanah seluas 300 m ² yang berfungsi sebagai tempat pameran yang tidak tetap sesuai dengan jadwal kegiatan rutin Taman Budaya. Tujuannya untuk memberi kesempatan kepada seniman yang ingin mengadakan pameran.	Dinding terbuat dari batu cadas yang berwarna abu-abu dengan berlantaikan keramik
12.	Gedung Pameran Utama “Mahudara Mandhara Giri Bhuvana”	Bangunan ini dibangun diatas tanah seluas 800 m ² yang berfungsi sebagai tempat pameran tetap yang berupa koleksi karya seni para seniman yang telah memiliki prestasi tinggi dan telah mendapat penghargaan dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah.	Dinding terbuat dari batu cadas yang berwarna abu-abu dengan berlantaikan keramik
13.	Bale Kambang	Sebagai tempat istirahat bagi pengunjung	
14.	Bale Gili	Sebagai tempat serba guna	Dinding terbuat dari batu cadas yang berwarna abu-abu, berlantaikan keramik, dan pilarnya terbuat dari kayu yang dipernis
15.	Menara air	Menara air ini dibentuk seperti kendi air agar bentuknya lebih artistic dan dekoratif sesuai dengan bentuk-bentuk bangunan lainnya. Luas menara ini adalah 6 m dan tingginya adalah 10 m.	
16.	Gedung Pemeliharaan Seni	Sebagai tempat memelihara karya seni seperti patung dan lukisan	Dinding terbuat dari batu cadas yang berwarna abu-abu, berlantaikan keramik, dan pilarnya terbuat dari kayu yang dipernis
17.	Gardu Listrik dan Casten Battrey	Gardu listrik merupakan sumber penerangan untuk seluruh area Taman Budaya, sedangkan Cassten Battery merupakan	

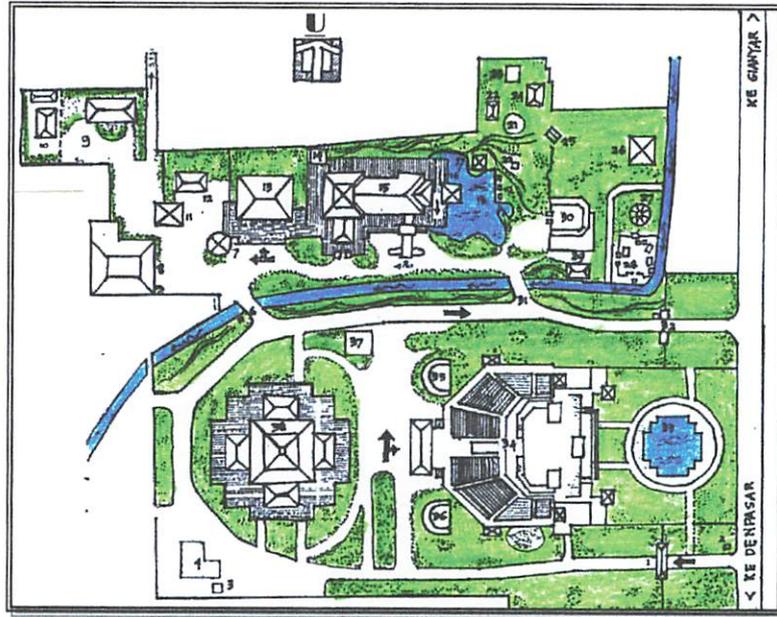


		tempat penyimpanan aliran listrik ke seluruh lokasi Taman Budaya	
18.	Gedung Perpustakaan "Widya Kusuma"	Bangunan ini dibangun diatas tanah seluas 300 m ² yang terdiri dari 2 lantai: Lantai 1 berfungsi sebagai perpustakaan yang mengoleksi buku-buku kesenian dan kebudayaan Indonesia umumnya dan lantai 2 merupakan tempat untuk ruang baca bagi para pengunjung.	
19.	Bale Pepsaosan	Sebagai tempat pepsaosan dan diskusi	Dinding terbuat dari batu cadas yang berwarna abu-abu, berlantaikan keramik, dan tiangnya terbuat dari kayu yang dipernis
20.	Panggung Terbuka Ardhaandra	Panggung ini mempunyai luas bangunan 7.200 m ² dengan daya tampung penonton ± 7.000 orang. Panggung ini terbagi menjadi 2 lantai, yaitu: Lantai atas tempat pertunjukan besar seperti sendratar, drama gong, musik. Lantai atas dilengkapi pula dengan 2 toilet dan sebuah lagi khusus tamu VIP. Bagian barat lantai atas terdapat sebuah menara lampu merkuri berkekuatan 3500 watt untuk penerangan jika ada pagelaran-pagelaran besar. Lantai bawah dipergunakan sebagai tempat pameran kerjasama dengan perindag BPE dalam mempromosikan karya-karya kerajinan seni Bali. Lantai bawah dilengkapi dengan 2 kamar hias dan 2 toilet.	
21.	Panggung Tertutup Ksirarnawa	Luas bangunan ini adalah 5.500 m. Bangunan ini terdiri dari 2 lantai, lantai atas berfungsi sebagai tempat pertunjukan, seminar, konferensi, dan pertemuan lainnya yang dilengkapi dengan dua buah kamar mandi serta 4 buah balai bengong disetiap sudutnya yang berfungsi sebagai tempat menikmati kudapan. Pada lantai bawah digunakan untuk tempat	



	<p>kegiatan, seperti tempat kantor pengelola taman budaya, tempat sanggar-sanggar seni lukis, tari dan teater.</p> <p>Pada lantai ini terdapat sebuah kolam yang terletak pada tengah-tengah bangunan.</p>	
--	--	--

Denah Art Center Bali



Keterangan:

- | | | |
|--|--|--------------------------------------|
| 1. Ruang Karcis | 16. Bale Kambang | 30. Panggung Terbuka/ Kecak Mandhaka |
| 2. Tugu/ Penunggun Karang | 17. Bale Gili | 31. Jembatan Gajah Mina |
| 3. Tugu/ Penunggun Karang | 18. Taman Udiyana Ratnala | 32. Candi Bentar |
| 4. Ruang Rapat dan Kafetaria | 19. Patung Dewi Giri Putri, Bagawan Gangsa, Dewa Gangga Soma | 33. Kolam Depan Ardhaandra |
| 5. Parkiran | 20. Tugu | 34. Pangguang Terbuka Ardhaandra |
| 6. Jembatan Kecil Menuju Kriya | 21. Menara air/ tower | 35. Panggung Terbuka/ Taman Angsoka |
| 7. Patung Kumbakama Kerebut | 22. Casten Battery | 36. Panggung Terbuka Ratna Kanda |
| 8. Wantilan | 23. Studio Gambar | 37. Panggung Terbuka Madya Mandhala |
| 9. Wisma Seniman | 24. Gardu Listrik | 38. Panggung Tertutup Ksirarnaw |
| 10. Rumah Pimpinan | 25. Arena anak-anak | |
| 11. Studio Patung | 26. Gedung Perpustakaan/ Widya Kusuma | |
| 12. Gedung Demonstrasi | 27. Bale Pepsaon/ Amerta Saraswati | |
| 13. Gedung Kriya/ Sembrani Ocessrawa | 28. Pura Dalem Pengulu | |
| 14. Kala Raksa | 29. Bale Selonding | |
| 15. Gedung Pameran Utama Mahudara Mandraha Giri Bhuana | | |



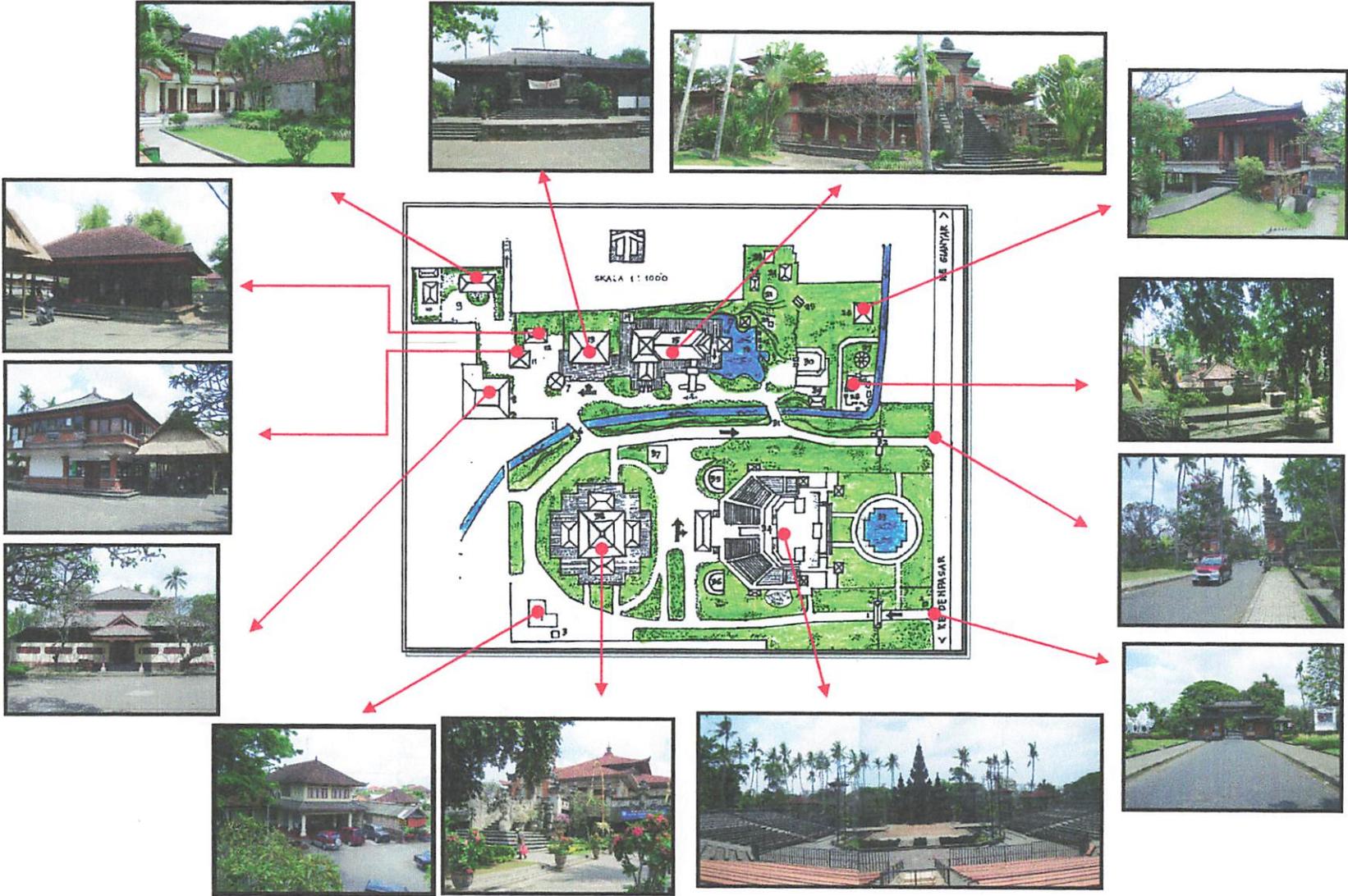
Struktur Organisasi Art Center Bali



Masing-masing unsur dari organisasi:

1. Kepala Taman Budaya bertugas memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi-fungsi budaya
2. Sub Bagian Tata Usaha bertugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Taman Budaya.
3. Kelompok Tenaga Fungsional bertugas melaksanakan pengolahan seni didalam pelaksanaan tugas dan fungsi Taman Budaya dengan keahlian dan kebutuhan.

Foto Studi Banding



*Art Center di Mataram, Lombok
dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Lombok*





BAB III

KAJIAN TEMA

I. Latar Belakang Tema

- ~ Walaupun pariwisata di Lombok masih terkenal akan alamnya yang masih alami, tetapi belakangan ini pemerintah mulai mempromosikan akan kebudayaan dan kesenian tradisional yang dimiliki oleh pulau Lombok yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan dan kesenian yang ada kepada halayak luas baik didalam negeri maupun luar negeri. Sehingga dengan dirancangnya sebuah Art Center yang mentransformasikan arsitektur tradisional Lombok diharapkan akan mendukung upaya pemerintah dalam mempromosikan kebudayaan dan kesenian yang ada di pulau Lombok tersebut dan dapat mewadahi kegiatan kebudayaan dan kesenian yang ada.
- ~ Di Lombok sendiri telah memiliki kebudayaan dan kesenian tradisional yang sudah turun temurun berada dan berkembang di pulau Lombok. Kesenian yang ada di pulau Lombok yaitu seni tari, seni musik tradisional (gamelan), seni rupa (patung dan ukiran), dan pewayangan. Kesenian yang ada ini dilandasi oleh dengan nilai seni yang tinggi dan memiliki keunikan tersendiri, dengan cirri khas ini diharapkan nantinya dapat menunjukkan kekhasan seni budaya di pulau Lombok dan dapat dijadikan sebagai jati diri dari pulau Lombok khususnya di kota Mataram yang dapat diwujudkan melalui *transformasi arsitektur tradisional Lombok*.



II. Pengertian Tema

Pengertian Transformasi

- Perubahan rupa, bentuk, sifat, fungsi, dan lain-lain dengan kata lain merupakan sesuatu yang khusus bagi rupa dan bentuk. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, WJS Poerwadarminta*)
- Perubahan letak atau kedudukan dan atau sebagian ukuran. (*Tipologi Bangunan*)⁽⁵⁾
- Menurut Jorge Silveti, transformasi bentuk adalah suatu tindakan perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen maupun terhadap aturan-aturan (codes) yang ada. Menurut Silveti transformasi dapat dilakukan dengan cara penyimpangan (distorting), pengelompokan ulang (regrouping), serta perakitan ulang (reassembling).
- Menurut D.K. Ching, prinsip transformasi memungkinkan seseorang perencana untuk memilih model arsitektur prototype dimana arsitektur formal dan penyusunan unsur-unsurnya cocok dan sesuai dan merubahnya melalui satu seri manipulasi-manipulasi abstrak untuk menanggapi kondisi-kondisi tertentu dan lingkup dari tugas perencanaan yang ada.

Transformasi pertama-tama menuntut sistem penyusunan atau yang prototype yang diterima dimengerti sehingga melalui satu seri perubahan-perubahan terbatas dan pertukaran-pertukaran konsep perencanaan yang asli dapat dijelaskan, diperkuat, dan dikembangkan, bukan dihancurkan. (*Bentuk, Ruang, dan Susunannya, D.K Ching*)

⁽⁵⁾ Mahendra, Ida Bagus Putra. 2005. Pusat Pagelaran dan Pameran Kesenian di Denpasar dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Bali. Laporan Skripsi. Malang: Institut Teknologi Nasional.



Pengertian Arsitektur

- Arsitektur merupakan gabungan antara ilmu, seni, dan teknologi (Applied Science, ilmu yang diterapkan dan The Lattes Form of Art, Bentuk Mutakhir dari Seni).
(*Arsitektur Sebagai Warisan Budaya, Prof. Ir. Eko Budiharjo, Msc*)⁽⁶⁾
- Arsitektur bukan hanya berupa keterampilan teknik yang bercorak praktis (Wastu Widya) melainkan juga sebagai pencerminan jiwa, mental, serta sikap budaya dari si pembuat dan si pemiliknya (Wastu Citra).
(*Wastu Citra, Y.B Mangunwijaya*)⁽⁷⁾
- Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.
(*Wikipedia Indonesia*)

Pengertian Tradisional

- Sikap dan cara pikir serta tindakan yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan.
(*Kamus Besar Bahasa Indonesia, WJS Poerwadarminta*)

Sehingga dapat disimpulkan *Transformasi Arsitektur Tradisional Lombok* adalah proses pengubahan dan peralihan bentuk arsitektur juga ruang dalam arsitektur tradisional Lombok serta nilai-nilai yang berkembang dalam arsitektur Lombok.

^{(6), (7)} Mahendra, Ida Bagus Putra. 2005. *Pusat Pagelaran dan Pameran Kesenian di Denpasar dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Bali. Laporan Skripsi. Malang: Institut Teknologi Nasional.*



III. Contoh Bangunan yang Mentransformasikan Arsitektur Tradisional



Bangunan di atas merupakan salah satu bangunan yang terdapat di area ART CENTER di Denpasar. Bangunan ini mencirikan bangunan khas Bali tetapi sudah ditransformasikan sehingga tidak murni arsitektur tradisionalnya. Dapat dilihat dari:

- Bentuk atap bangunan berbentuk limasan sesuai dengan bentuk gunung (alam) dengan menyesuaikan kemiringan dengan fungsi dan karakter sebagai pelindung.
- Konsep Tri Angga dalam menampilkan bangunan sesuai dengan pola kepala, badan, kaki.
- Ragam ornament atau hiasan mencirikhaskan arsitektur tradisional Bali.
- Menggunakan bahan-bahan alami seperti batu bata, batu paras, kayu serta pemilihan warna yang alami yang bersifat tenang.
- Bangunan diatas memiliki 2 lantai. Pada bangunan tradisional Bali, hanya terdiri dari 1 lantai saja.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah dalam merancang bangunan yang mentransformasikan arsitektur tradisional, haruslah tetap melihat aturan yang berlaku pada arsitektur tradisional di daerah setempat sehingga dalam merancangnya dapat menyelaraskan dengan keadaan disekitarnya tanpa meninggalkan budaya atau ciri khas bangunan tradisionalnya walaupun mendapat sentuhan modern.



IV. Teori Transformasi

Dalam merancang suatu rancangan agar lebih kreatif maka di perlukan beberapa teori transformasi agar menghasilkan desain yang kreatif. Adapun macam-macam transformasi adalah

a) Transformasi geometri

Kimberly elam mengemukakan bahwa *“Architecture has some of the strongest educational ties to geometric organization because of the necessity for order and efficiency in construction, and the desire to create aesthetically pleasing structures”* (Elam, 2001: 101). Ia menjelaskan bahwa arsitektur memiliki hubungan yang kuat dengan geometri. Salah satu yang menghubungkan antara kedua hal ini adalah nilai estetis.⁽⁸⁾

Dari pendapat di atas didapat bahwa geometri dapat menjadi salah satu elemen yang dapat menjadikan suatu karya arsitek memiliki nilai estetis. Tapi tentunya untuk menimbulkan nilai estetis ini, maka karya arsitektur tersebut kemudian dibatasi dengan aturan-aturan geometri yang ada. Dengan adanya aturan ini, bentuk yang dihasilkan menjadi terikat.

Penjelasan Kimberly Elam menyangkut fungsi geometri di atas, menjelaskan bahwa geometri memiliki fungsi yang relevan dalam memperlihatkan hubungan visual suatu objek dari segi proporsi, dan juga pola perkembangan objek tersebut.

⁽⁸⁾ *arsitektur.net, jurnal arsitektur online Volume 1 No 1 (2007) Geometri: Aturan-aturan yang Mengikat Bentuk Arsitektur*



b) Transformasi morfologi

Transformasi morfologi adalah proses perubahan bentuk yang berlangsung secara berangsur-angsur sehingga dicapainya tahap ultimate. Perubahan bentuk ini dilakukan dengan cara memberikan respon terhadap unsur-unsur eksternal dan internal dari bentuk tersebut, melalui teknik penggandaan yang berulang-ulang atau berlipat ganda (multiplicity).

Menurut Jorge Silvetti, transformasi bentuk adalah suatu tindakan perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen maupun terhadap aturan-aturan (codes) yang ada. Menurut Silvetti transformasi dapat dilakukan dengan cara penyimpangan (distorting), pengelompokan ulang (regrouping), serta perakitan ulang (reassembling). Cara-cara tersebut tetap dapat mempertahankan keasliannya dalam menciptakan makna dan wujud yang baru. Dengan demikian diperlukan kesinambungan antara wujud asal dengan wujud barunya, baik secara visual maupun spasial.

Tapi dalam melakukan sebuah transformasi, Antoniades juga mengingatkan beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menghindari penyimpangan, yaitu:

1. Skala perubahan ukuran elemen-elemen arsitektur seringkali hanya mengutamakan perubahan secara proporsional, namun tidak melihat pada skala keseluruhan. Hal tersebut dapat dihindari dengan memperhatikan hubungan antara ukuran (size) dengan struktur yang ada.
2. Seluruh lawan sebagian agian bangunan tertentu akan menjadi komponen yang tidak mendukung keseluruhan massa bangunan jika tidak mengalami transformasi secara fungsional dan dimensional pada bentuk barunya.



3. Intervensi berupa ketegangan-ketegangan (tensions) yang mempengaruhi dan dapat merusak proses transformasi. Dapat berasal dari perancang itu sendiri, melalui perasaan dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga mendahului proses transformasi yang seharusnya dilakukan secara bertahap.
4. Semantik (bahasa ungkapan) transformasi harus diartikan sebagai makna visual karena berkaitan erat dengan bentuk yang dapat ditafsirkan ke dalam dua pengertian :
 - Form, shape, figure, outline, silhouette sebagai kondisi visual,
 - Formation, plastic accommodation, crystallization, deformation, disfiguration dan distortion.

Jadi dengan adanya dua pengertian tersebut diharapkan tidak akan terjadi kerancuan dalam menafsirkan atau mentransformasikan salah satu atau kedua jenis bentuk tersebut, karena masing - masing pengertian menerapkan strategi yang berbeda. Pengertian yang pertama menyangkut wujud dasarnya, sedangkan pengertian yang kedua menyangkut proses pembentukannya.

V. Metode Transformasi

Metodologi merupakan rangkaian metode-metode untuk mengungkapkan, menjelaskan, menganalisa, dan menguraikan suatu proses sehingga dapat diketahui tahapan pekerjaan dan ruang lingkup pembahasan yang harus dilakukan.

Transformasi juga merupakan suatu proses yang memiliki rangkaian metodologi untuk melaksanakannya, agar berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Mengenai perubahan bentuk sehingga menjadi bentuk jadian, Antony C. Antoniades (1990) meninjau bahwa ada tiga cara atau strategi di dalam melakukan transformasi, yaitu:



1. Strategi Tradisional

Evolusi progresif dari sebuah bentuk melalui penyesuaian langkah demi langkah terhadap batasan-batasan:

- ✓ Eksternal: site, orientasi, arah angin, kriteria lingkungan.
- ✓ Internal: fungsi, program ruang, kriteria lingkungan.
- ✓ Artistik: kemampuan, kemauan, dan sikap arsitek untuk menampilkan bentuk yang sintesis.

2. Strategi Peminjaman

Meminjam bentuk dasar dari lukisan, patung, objek benda-benda lainnya, mempelajari property 2 dimensi dan 3 dimensinya sambil terus menerus mencari kedalaman interpretasinya dengan memperhatikan kelayakan aplikasi dan validitasnya. Transformasi pinjaman ini adalah “pictorial transferring” (peminjaman rupa) dan dapat pula diklasifikasikan sebagai “pictorial metaphora” (metafora rupa).

3. Strategi dekonstruksi atau dekomposisi

Sebuah ruangan dimana sebuah susunan yang ada dipisahkan untuk dicari cara baru dalam mengkombinasikannya menimbulkan sebuah kesatuan baru dan tatanan baru dengan strategi structural dalam komposisi yang berbeda.

V.1 Langkah-langkah Transformasi dalam Arsitektur Tradisional

Langkah-langkah utama dalam melakukan transformasi arsitektur tradisional dalam dirumuskan berikut:

1) Membuat pemograman

Dengan mengumpulkan ide-ide dan berbagai konsep sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan cara:

- Identifikasi karakteristik dan falsafah dalam arsitektur tradisional

Falsafah dan tradisi yang dianut oleh masyarakat tradisional perlu dipelajari sehingga jelas bagaimana symbol dan makna itu terbentuk dalam berbagai fungsi, bentuk elemen, serta



struktur dan meterialnya, agar tidak begitu saja ditransformasikan tanpa makna. Oleh sebab itu, untuk melakukan transformasi terhadap arsitektur tradisional perlu diketahui apa yang terjadi pada system budaya dan system sosialnya. Hal-hal yang harus dipelajari dari arsitektur tradisional antara lain:

a. Simbol dan makna

Arsitektur tradisioanal dikenal banyak menggunakan symbol yang merupakan perwujudan dari budaya tradisioanal. Symbol dapat berupa ornament atau berupa konsep arsitektural yang memiliki makna tertentu, seperti:

- ~ Konsep sirkulasi
- ~ Konsep ruang luar dan peletakan massa bangunan
- ~ Konsep ruang dalam
- ~ Konsep cahaya
- ~ Konsep hirarki
- ~ Konsep struktur dan konstruksi

b. Bentuk dan elemen

- ~ Badan bangunan
- ~ Atap bangunan
- ~ Irama
- ~ Detail-detail sebagai ornament
- ~ Ukiran-ukiran

c. Teknologi dan bahan bangunan

➤ Perumusan kondisi tujuan hasil tranformasi

Merumuskan perubahan-perubahan yang diinginkan dari wujud atau konsep pada bangunan yang baru. Yang perlu diprhatikan adalah apakah bangunan baru nantinya akan



meninggalkan symbol-simbol yang ada, mntransformasikan atau membuat symbol baru.

- Penerapan arah dan titik berat transformasinya meliputi:
 - Transformasi fungsi
 - Transformasi bentuk dan elemen
 - Transformasi struktur dan material
 - Transformasi makna dan symbol

Transformasi dapat dilakukan terhadap sebagian atau menitikberatkan pada salah satu yang paling sesuai dengan konsep baru yang diinginkan.

1. Evaluasi dan seleksi

Mengevaluasi dan menyeleksi ide-ode dan berbagai pendekatan transformasi yang paling sesuai dan bisa diterapkan, sesuai dengan tuntutan perancangan dan keterkaitan dengan acuan yang diambil.

2. Pengembangan

Mengembangkan ide-ide dan konsep transformasi yang telah dipilih dengan berbagai pertimbangan kreatif untuk memperkaya hasil desain, tetapi tetap mempertimbangkan falsafah dan nilai-nilai tradisional yang harus dipertahankan.



IV.2 Prinsip dan Strategi dalam Transformasi

1. Menempatkan unsure seni rupa arsitektur masa lalu pada masa kini
2. Elemen fisik arsitektur masa lalu menyatu dalam arsitektur masa kini
3. Elemen fisik arsitektur masa lalu tidak terlihat jelas dalam arsitektur masa kini
4. Wujud arsitektur masa lalu mendominasi arsitektur masa kini
5. Ekspresi arsitektur masa lalu menyatu di dalam arsitektur masa kini

IV.3 Jenis Transformasi

1. Transformasi fisik

Mencontoh bentuk fisik bangunan, baik bentuk badan maupun bentuk atap yang disesuaikan dengan proporsi bangunan asli

2. Transformasi Tata Ruang

Mengatur tata ruang pada bangunan baru yang disesuaikan dengan tata ruang bangunan tradisional sesuai dengan penzoningannya.

3. Transformasi Nilai

Menggali nilai-nilai yang ada pada bangunan tradisional, seperti tinggi bangunan, bentuk atap serta ruang yang terwujud.

VI. Arsitektur Tradisional Lombok

V.1. Sejarah Arsitektur Tradisional Lombok

Pulau Lombok merupakan pulau perbatasan adat, yaitu antara Hindu-Bali dan Islam. Karena pulau tersebut pernah menjadi rebutan oleh raja-raja dari Bali, Goa (Makasar), dan Sumbawa. Pada jaman "Mojopahit" pulau Lombok lebih berperan daripada pulau Bali. Dan dimasa kerajaan Demak (Islam) dipuncak ketenarannya hubungan tersebut tidak putus hal ini tidak mempengaruhi sehingga penduduk asli pulau Lombok yang dikenal sebagai suku Sasak mulai menganut agama islam. Tetapi sementara itu, pulau Lombok berada dibawah pemerintahan raja-raja Bali.

Untuk pulau Lombok, arsitektur Bali boleh diumpakan sebagai gaya arsitektur untuk orang atas atau elit. Variasi bentuk dari rumah tradisional Bali di Lombok memang ada, tetapi tidak banyak. Kelainan yang mencolok umpamanya penggunaan seng untuk atap, tetapi bentuk rumah tetap gaya Bali, meskipun ukiran-ukirannya tidak seramai di Bali.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pandangan masyarakat tentang arsitektur sangat ditentukan oleh lingkungan, dan akibat perbedaan lingkungan dimana bangunan itu berdiri menyebabkan manusia berupaya merubah kondisi lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan. Ini merupakan salah satu faktor yang menentukan identitas Arsitektur Tradisional Lombok itu sendiri sehingga memiliki perbedaan dengan Arsitektur Tradisional Bali.⁽⁹⁾

Hal inilah yang nantinya akan membentuk identitas dan menjadi citra bagi wilayah ini merupakan daerah pariwisata sehingga mampu menambah daya tarik wilayah. Hal inilah yang mendasari perlunya Arsitektur Tradisional Lombok ini dilestarikan khususnya pada wilayah-wilayah yang menjadi titik tujuan pariwisata dengan cara mengaplikasikan kedalam bangunan dengan mentransformasikan arsitektur tradisional Lombok.

IV.2. Arsitektur Tradisional Lombok

Beberapa penelitian mengenai aspek sosial budaya di pulau Lombok telah dilakukan, demikian juga tentang Arsitektur Tradisionalnya. Menurut penelitian dari Drs. Lalu Ahmad Muhiddin, Arsitektur Tradisional kelompok etnis ternyata tidak homogen melainkan kaya akan variasi menurut sub-sub etnisnya. Dalam hal ini Arsitektur Tradisional Lombok juga ditemukan bervariasi di setiap lokasi yang berbeda, hal ini membuktikan bahwa adanya penyesuaian ragam arsitektur itu sendiri terdapat lingkungan dimana sebuah arsitektur itu berdiri.⁽¹⁰⁾

⁽⁹⁾ dikutip dari Ditya, Bq. Dende Diah Ayu. 2007. *Bentuk Tampilan Arsitektur Tradisional Lombok Pada Bangunan Hotel di Lombok. Laporan Skripsi. Malang: Institut Teknologi Nasional.*

⁽¹⁰⁾ Wibowo, Herbasuki. Moelyantara, Bambang. 1984. *Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat. Laporan Penelitian. Surabaya: ITS.*

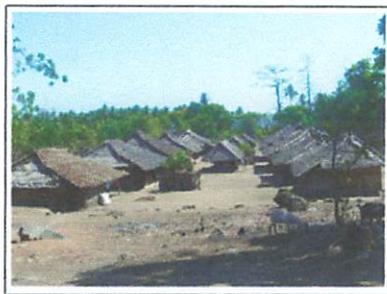


Ragam Arsitektur Tradisional Lombok tidak hanya dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat setempat tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana bangunan ini didirikan dan penyesuaian dengan kebutuhan hidup masyarakatnya.

Variasi yang ditemukan pada Arsitektur Tradisional Lombok salah satunya adanya pengaruh dari budaya Bali dan agama Islam itu sendiri. Bentuk pengaruh arsitektur Bali diantaranya adalah bangunan rumah tinggal suku sasak yang menyerupai rumah Bali. Rumah dibangun diatas tanah tanpa pondasi dalam tanah dengan ditutupi oleh dinding luar yang terbuat dari anyaman bambu, bagian lantai terbuat dari lumpur yang dicampur kotoran hewan dan jerami.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Herbasuki Wibowo dan Bambang Moelyantara tentang Arsitektur Tradisional Lombok dapat dilihat dari:

1. Bentuk dan tampilan bangunan
 - a. Bentuk bangunan secara keseluruhan. Contohnya: bentuk atap, pintu jendela, denah bangunan yang mempengaruhi tampilan bangunan.
 - b. Bahan bangunan yang digunakan yang mempengaruhi warna dan tekstur yang dihadirkan oleh bangunan.
2. Ornamen dan ragam hias bangunan
3. Bentuk dan tata ruang
4. Kosmologi dan mitologi yang mempengaruhi orientasi bangunan.



Contoh Bangunan Tradisional Lombok



IV.3. Jenis-Jenis Bangunan Rumah Adat Suku Sasak⁽¹⁾

1. Rumah Tinggal/ Bale

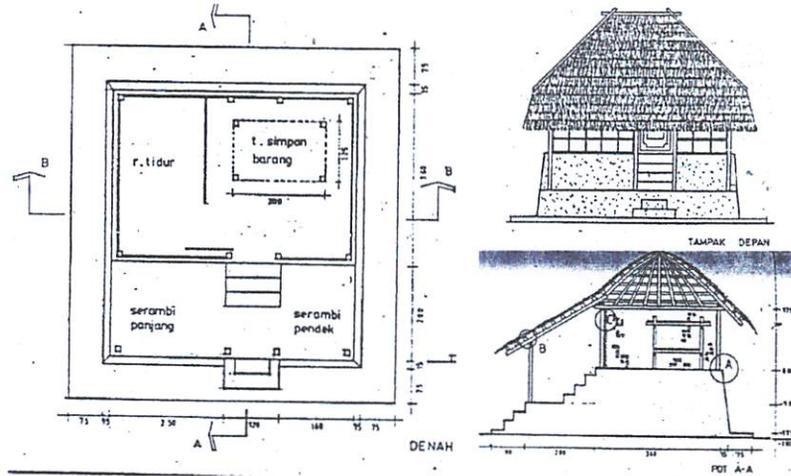
Rumah adat Sasak pada bagian atapnya berbentuk seperti gunung, menukik ke bawah dengan jarak sekitar 1,5 sampai 2 meter dari permukaan tanah (fondasi). Atap dan bubungannya (bungus) terbuat dari alang-alang yang umumnya menghadap ke Gunung Rinjani, dindingnya dari anyaman bambu (bedek), hanya mempunyai satu berukuran kecil dan tidak ada jendelanya. Ruangannya (rong) dibagi menjadi inang bale (ruang induk) meliputi bale luar (ruang tidur) dan bale dalam berupa tempat menyimpan harta benda, ruang ibu melahirkan sekaligus ruang disemayamkannya jenazah sebelum dimakamkan.

Ruangan bale dalam dilengkapi amben, dapur, dan sempare (tempat menyimpan makanan dan peralatan rumah tangga lainnya) terbuat dari bambu ukuran 2 x 2 meter persegi atau bisa empat persegi panjang. Kemudian ada sesangkok (ruang tamu) dan pintu masuk dengan sistem sorong (geser). Di antara bale luar dan bale dalam ada pintu dan tangga (tiga anak tangga) dan lantainya berupa campuran tanah dengan kotoran kerbau atau kuda, getah, dan abu jerami.

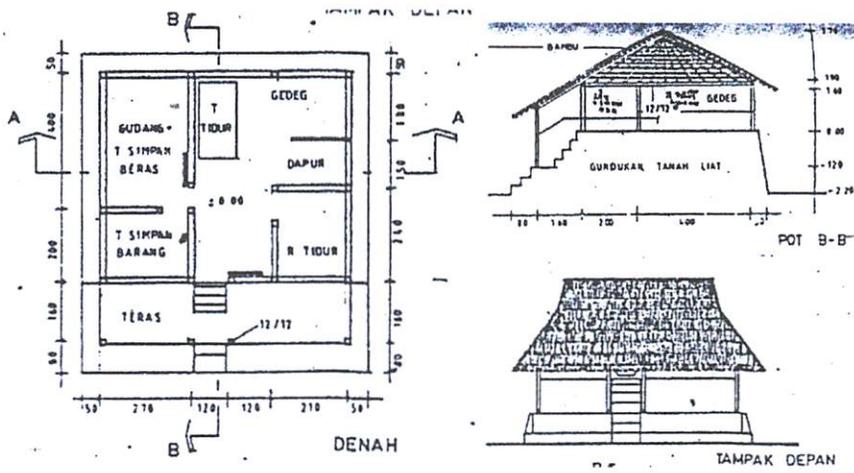
Rumah yang menghadap timur secara simbolis bermakna bahwa yang tua lebih dulu menerima/menikmati kehangatan matahari pagi ketimbang yang muda yang secara fisik lebih kuat. Juga bisa berarti, begitu keluar rumah untuk bekerja dan mencari nafkah, manusia berharap mendapat rida Allah di antaranya melalui shalat, dan hal itu sudah diingatkan bahwa pintu rumahnya menghadap timur atau berlawanan dengan arah matahari terbenam (barat/kiblat). Tamu pun harus merunduk bila memasuki pintu rumah yang relatif pendek. Mungkin posisi membungkuk itu secara tidak langsung mengisyaratkan sebuah etika atau wujud penghormatan kepada tuan rumah dari sang tamu.

⁽¹⁾ Wibowo, Herbasuki. Moelyantara, Bambang. 1984. *Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat. Laporan Penelitian. Surabaya: ITS.*

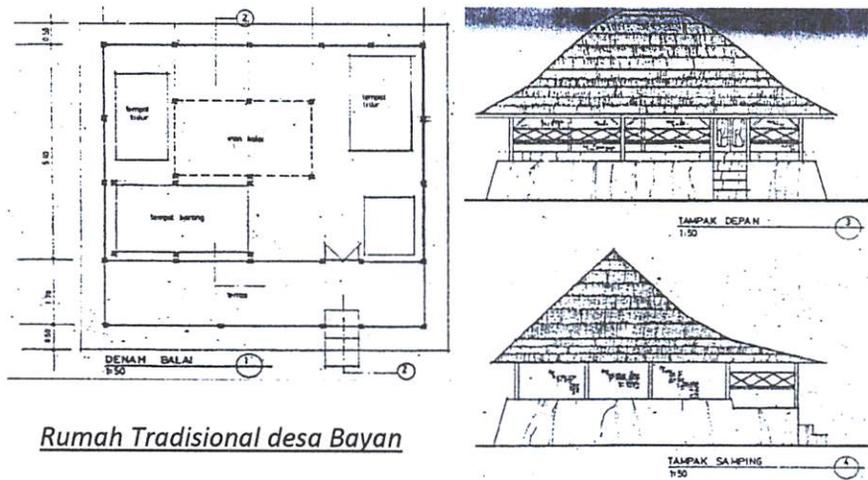
Rumah Tradisional Lombok berdasarkan lokasi:



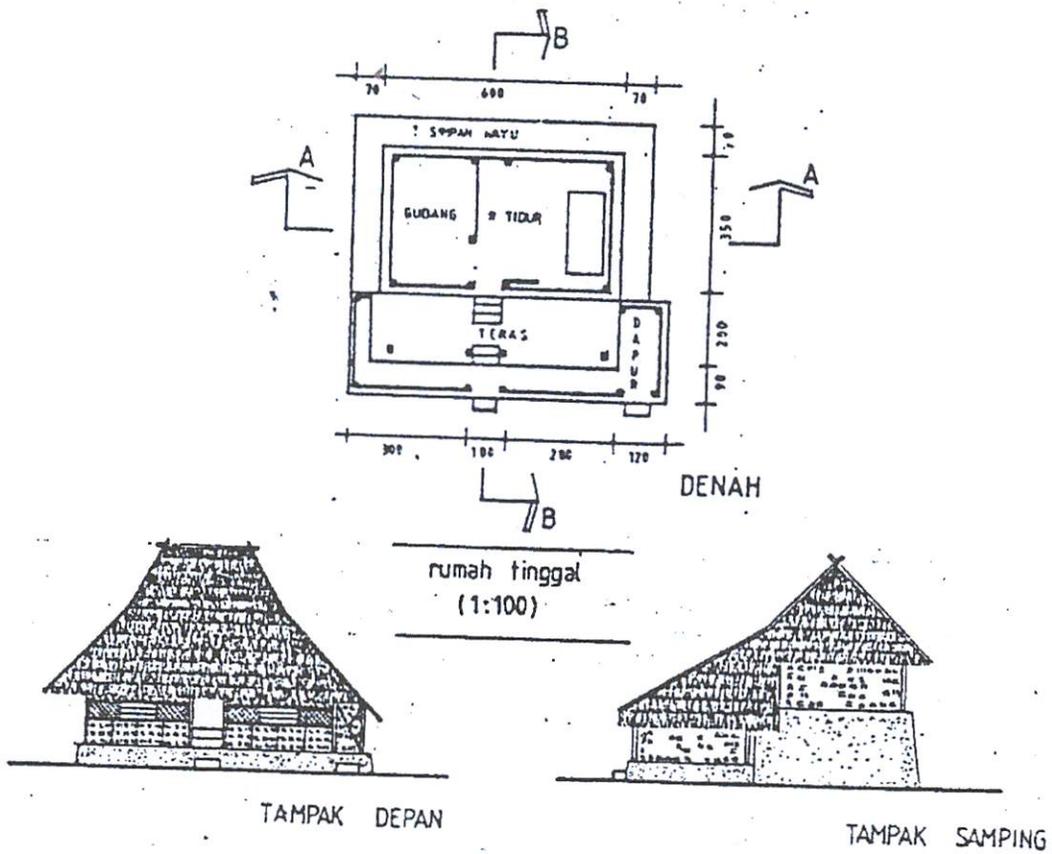
Rumah Tradisional desa



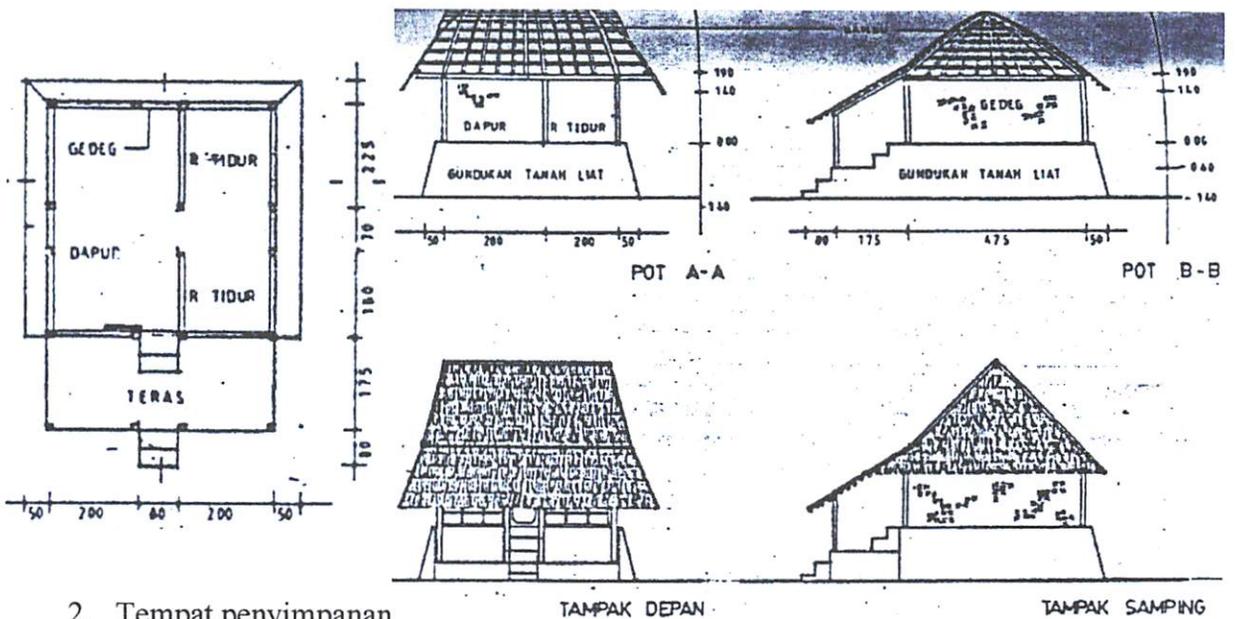
Rumah Tradisional desa Sembalun



Rumah Tradisional desa Bayan



Rumah Tradisional desa Rembitan

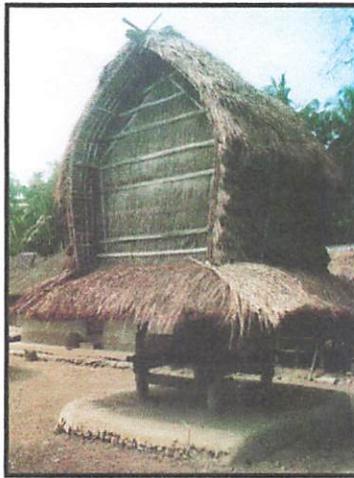


2. Tempat penyimpanan

Rumah Tradisional desa Kandang Kauk



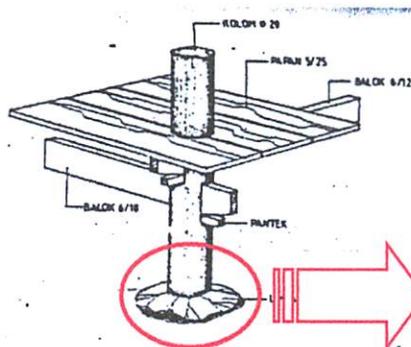
Bangunan ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi. Alang atau lumbung melambungkan kemakmuran dari hasil pertanian suku Sasak. Bentuk bangunan ini khas, yaitu beratap alang-alang dengan lengkungan kira-kira $\frac{3}{4}$ lingkaran namun lonjong dan ujungnya tajam ke atas. Konstruksi bawahnya menggunakan empat tiang yang ujung tiang bagian atasnya dipadu dengan *jelepeng* (diikat menjadi satu). Bagian bawah bangunan alang biasanya digunakan sebagai tempat beristirahat.



Alang / Lumbung

Struktur dan konstruksi lumbung

Konstruksi dari alang/ lumbung adalah konstruksi panggung, tiang lebih dulu diberi mantra agar lebih kuat dan berfungsi dengan baik, tiang tidak ditanam di dalam tanah tetapi diletakkan di atas batu yang telah diberi ijuk dan uang cina sebagai syarat.

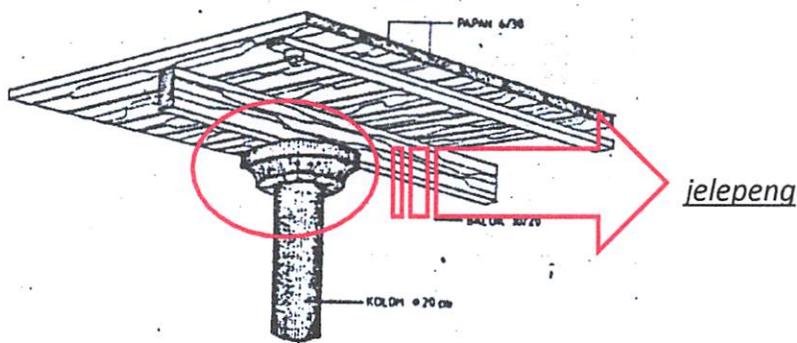


Peletakan tiang

Tiang yang pertama didirikan adalah dibagian tenggara yang disebut *nyaka*. Baru kemudian tiang yang lain didirikan, sedangkan untuk arah yang



berlawanan dengan arah jarum jam akan disertai dengan mantra-mantra oleh mendagi agar bisa diterima oleh bumi. Tiap-tiap alang yang ditumpu empat tiang yang masing-masing dihubungkan oleh kayu sebagai pengaku yang disebut *elok* dengan konstruksi sunduk dan pasak (baji). Diatas elok diberi papan-papan untuk tempat duduk atau tiduran yang sering disebut *lelasah*. Tiang-tiang pada ujung bagian atas dibentuk cembung ke bawah (seperti payung) yang disebut *jelepeng*. Hal ini dimaksudkan agar tikus tidak naik dan masuk ke dalam.

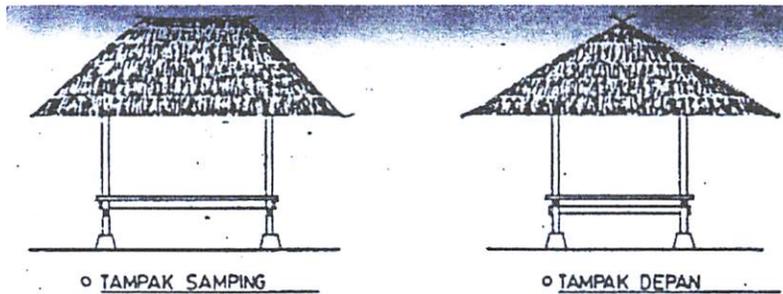


Keempat tiang memikul balok kayu yang disebut *galangan karang galeh*, yang berfungsi sebagai landasan bertumpunya dasar untuk meletakkan padi yang terbuat dari papan disebut *gelampar*. Atap alang berbentuk hiperbolik yang ditutup oleh alang-alang. Yang membentuk lengkungan tersebut adalah usuk yang dibentuk dari kayu yang melengkung kemudian dihubungkan ke balok galangan karang galeh dan ditumpu oleh nok kayu pada ujung-ujung nok usuk dibuat silang yang berfungsi untuk menolak bala kemudian reng disusun pada usuk yang melengkung untuk tempat menempelnya alang-alang. Pada ujung bawah atap dibentuk miring keluar, hal ini dimaksudkan agar berfungsi sebagai lis plank sehingga orang duduk dibawahnya terhindar dari panas dan hujan. Bagian depan dan belakang terbuat dari dinding anyaman bambu.

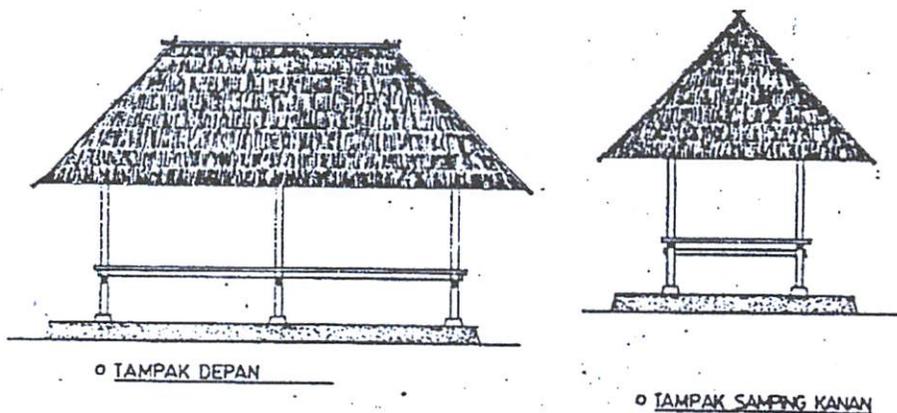


3. Berugak

Berugak adalah suatu bangunan tradisional sasak yang berfungsi sebagai komunikasi sosial. Bangunan yang berbentuk seperti rumah panggung tanpa dinding, berfungsi sebagai tempat pertemuan, duduk bersama, dan tempat tidur pada malam hari bagi anggota keluarga laki-laki. Bangunan ini disanggah oleh tiang kayu dengan penutup atap dari alang-alang berbentuk limasan. Ada beberapa jenis berugak, namun sebutan berugak tergantung dari banyaknya tiang penyanggah yang menopang bangunan berugak. Berugak bertiang empat disebut *sekempat* dan berugak bertiang enam disebut *sekenem*. Namun derajat yang paling tinggi dari kelas berugak adalah berugak *sekempat*.



Berugak sekempat

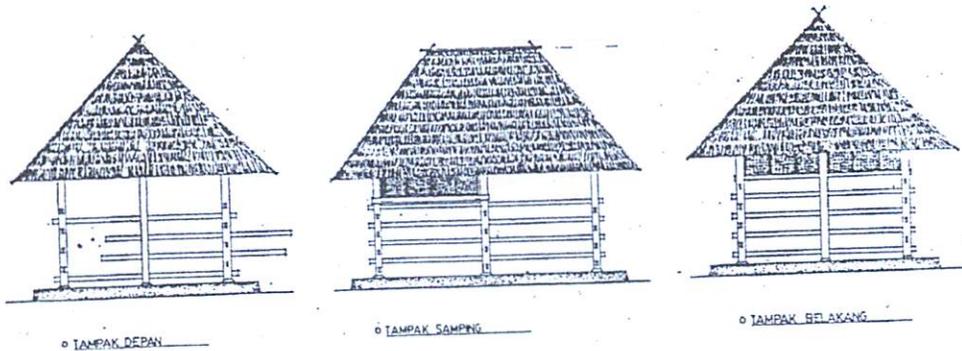


Berugak sekenem



4. Kandang

Sebelumnya ternak orang Sasak dibiarkan lepas, kerana banyaknya pencurian oleh penduduk sekitarnya maka ternak ikut masuk kedalam hunian, namun menimbulkan masalah, sehingga dibuat kandang untuk tempat ternak. Bentuk kandang seperti kandang ternak pada umumnya. Posisi kandang ini berada dibelakang hunian.



Kandang ternak

VI.4. Ragam Hias Khas Lombok ⁽¹²⁾

Perkembangan seni ukir berawal dari ragam hias ukir klasik. Seni ukir klasik pernah mencapai puncak perkembangannya secara sempurna, baik dari segi teknik maupun mutu dan nilai artistiknya bersama masyarakat sejamannya. Seni ukir klasik mulai berkembang di kala kesenian Indonesia menerima unsur-unsur seni Hindu-Budha di Indonesia.

Gaya dan corak kesenian Hindu yang lemah gemulai memberi pengaruh pada seni ukir Indonesia menjadi luwes, laras, dan runtun. Lagi pula kekayaan motif tumbuh-tumbuhan dan binatang yang tergabung menjadi bertambah. Dalam perkembangannya seni ukir klasik itu telah menjadi milik bangsa Indonesia dan dimanifestasikan dalam mengisi dinding-dinding percandiaan di Jawa dan Bali.

⁽¹²⁾ Surya, Abbas. *Ragam Hias Ukiran Sasak. Mataram. Kalangan sendiri disertakan tidak diterbitkan.*

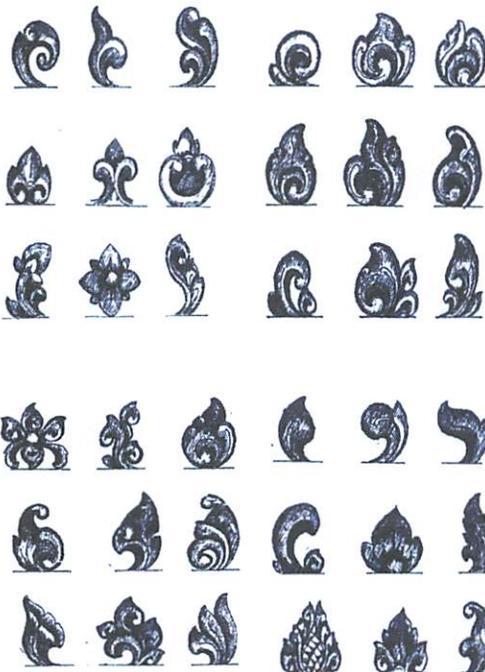


Pada saat itu mulailah berkembang seni ukir ragam hias Majapahit, Padjadjaran, dan Bali dengan keraton sebagai sumber pengembangannya. Perbedaan prinsip pada ragam hias tersebut sebenarnya tidak ada, namun cara membuat hiasan pelengkap (bahasa Sasak = isen-isen) merupakan unsur yang membedakan antara motif yang satu dengan yang lainnya sehingga terjadinya corak kedaerahan.

Setelah periode perkembangan agama Islam di Indonesia (zaman madya), maka ragam hias seni ukir klasik ini mendapat pengaruh dari ajaran Islam sehingga lahirlah corak-corak baru yaitu seni ukir gaya Islam, antara lain: Cirebon, Masjid Mantingan, Jepara, Madura, serta Keraton-Keraton Yogya dan Surakarta. Kemudian berkembang terus dengan gaya yang berbeda-beda pula seperti gaya Bali, Makasar, Bima, Sumbawa, Sasak dan lain-lain.

Motif Ukiran Sasak

Dalam membuat suatu ragam ukir Sasak ada beberapa macam bentuk daun yang disebut urip-uripan untuk memulai atau mengisi motif ukir.



Gambar Urip-Urip



Gambar komposisi dari bentuk daun dan gelung



Gambar daun-daun ceplok

Pada saat ini perubahan tersebut telah terjadi pada seluruh bagian dari Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan bangsa.

Untuk itu, pemerintah perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperbaiki infrastruktur yang ada. Dengan demikian, diharapkan pembangunan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Indonesia.

Demikianlah.

Demikianlah, semoga dengan adanya hal-hal tersebut di atas, pembangunan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Indonesia.



Gambar 1.1.1. Contoh hiasan dekoratif.



Gambar 1.1.2. Contoh hiasan dekoratif.



Gambar 1.1.3. Contoh hiasan dekoratif.



- **Motif Ukir Kembang Laos**

Ragam hias Kembang Laos merupakan motif tertua dibandingkan dengan motif Mandalika, Kembang Madeng, Kembang Jempiring serta kombinasi dari bentuk-bentuk bulat, cekung, dan cembung. Oleh karena itu, ragam hias Kembang Laos biasanya mewujudkan bentuk ukiran yang harmonis dan bermakna. Adapun nama Kembang Laos (Lengkuas) sebagai pernyataan simbolis bagi orang Sasak untuk menyebutkan sanak kerabat yang telah lama meninggal dunia. Nama Kembang Laos sebagai simbol ketentraman dan abadi.



Motif ukir Kembang Laos

Motif ukir kembang Laos terdiri dari:

1. Batang pokok : bentuknya cembung bulat dari tepi garis bagian dalam.
2. Daun pokok : tumbuhnya daun dari garis angkup bagian dalam.
3. Angkup : bentuknya cekung ke dalam yang diakhirnya dengan bentuk ulir kecil.
4. Ulangan : ulangan adalah daun yang tumbuh di belakang daun pokok.
5. Ceceka : cecekan merupakan garis-garis seperti koma yang banyak diterapkan pada tepi-tepi daun.

Walaupun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan model Al-Qur'an dan Hadis yang diterapkan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Model Pembelajaran

4.1. Kerangka Model Pembelajaran

- 1. Tujuan Pembelajaran: Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa.
- 2. Materi Pokok: Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.
- 3. Metode Pembelajaran: Model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis.
- 4. Langkah-langkah Pembelajaran:
 - a. Pendahuluan: Menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pokok.
 - b. Penyajian: Menyajikan materi pokok dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadis.
 - c. Penemuan Kembali: Memerintahkan mahasiswa untuk menemukan kembali materi pokok dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadis.
 - d. Penutup: Menutupkan pembelajaran dengan menyimpulkan materi pokok.



6. Guratan : guratan ini melilit atau melingkar mengikuti bentuk sebagai variasi untuk mengisi bidang-bidang daun yang lebar.
7. Trubusan/ suli : trubusan atau suli adalah tumbuhan daun baru yang berfungsi untuk mengisi tempat kosong.

- Motif Ukir Mandalika

Ragam hias Mandalika (Bunga Sungsang) mempunyai corak yang paling mudah dikenali ciri khas karena adanya unsur *Patra Sari Bali* di Lombok. Adapun bentuk ragam hias Mandalika merupakan hasil seni dari kerajaan-kerajaan yang ada di Lombok. Seperti Selaparang, Singosari, Mataram, Pejanggik, Benua, Langko, dan lain-lain. Peninggalan yang masih ada sampai sekarang banyak terdapat pada bangunan-bangunan tradisional, antara lain di Mayura, Cakranegara, Narmada, dan lain-lain. Dalam ragam hias ini, gubahan dari tumbuhan Bunga Sungsang mempunyai makna filosofis tersendiri yang menunjukkan salah satu cerita rakyat (legenda) di Lombok yaitu Putri Mandalika atau Putri Nyale.

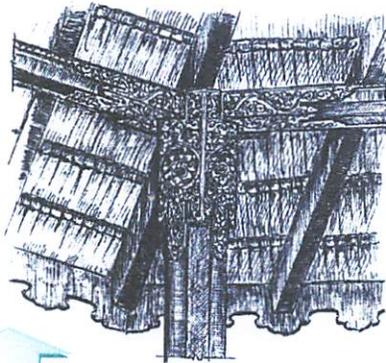
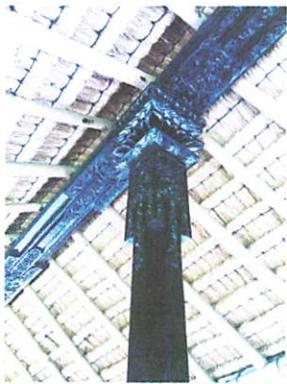


Motif Ukir Mandalika



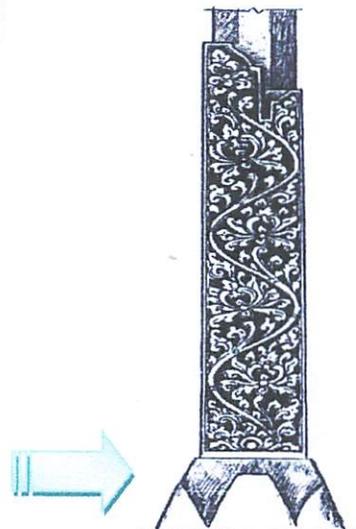
Ragam hias Mandalika terdiri dari:

1. Urip-uripan : urip-uripan ini merupakan suatu bentuk awal ukiran daun dan ceplok
2. Batang pokok : tumbuhnya batang pokok dari tepi atau celah-celah garis urip-uripan.
3. Ulangan : ulengan ini merupakan daun yang tumbuhnya dari tepi garis bagian luar dan sebagai pengisi bagian-bagian kosong.
4. Punjungan : punjungan adalah pangkal daun bunga sesudah batang pokok.
5. Gelungan : gelungan adalah motif yang berbentuk cembung rangkap dan cekung.
6. Pasak punjung : pasak punjung merupakan daun bunga yang tumbuh diatas gelungan.
7. Payasan : payasan merupakan daun bunga yang tumbuh diatas gelungan.
8. Sumpingan : sumpingan adalah ulengan rangkap yang tumbuh dari bagian punjungan.
9. Sengkang : sengkang merupakan daun bunga rangkap paling bawah, bagian akhir dari bentuk Mandalika.



Motif ukiran Mandalika banyak ditemukan pada sudut berugak

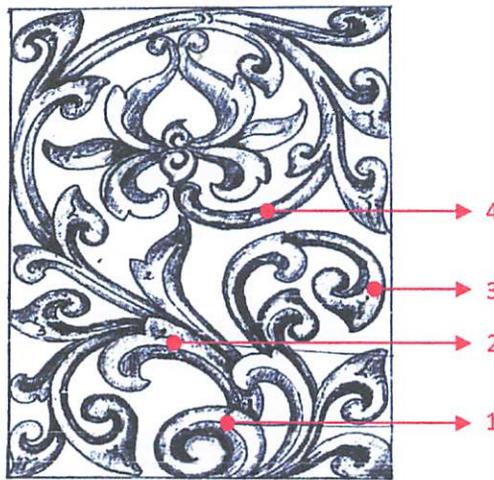
Motif ukiran Mandalika pada Tang Bale Kencana





- **Motif Ukir Kembang Madeng**

Ragam hias Kembang Madeng mempunyai corak yang merupakan gubahan dari tumbuh-tumbuhan atau sejenis tanaman liar yang biasa terdapat di sawah pada saat padi tumbuh subur menghijau. Ragam hias ini susunannya melingkar ke kiri dan ke kanan dengan bentuk cekung, cembung, dan melingkar. Pada akhir ujung batang daun, tunas-tunas daun diekspresikan menjadi bunga. Kembang Madeng sebagai motif hias yang mempunyai makna “orang Sasak tidak mau dikatakan hidup miskin”.



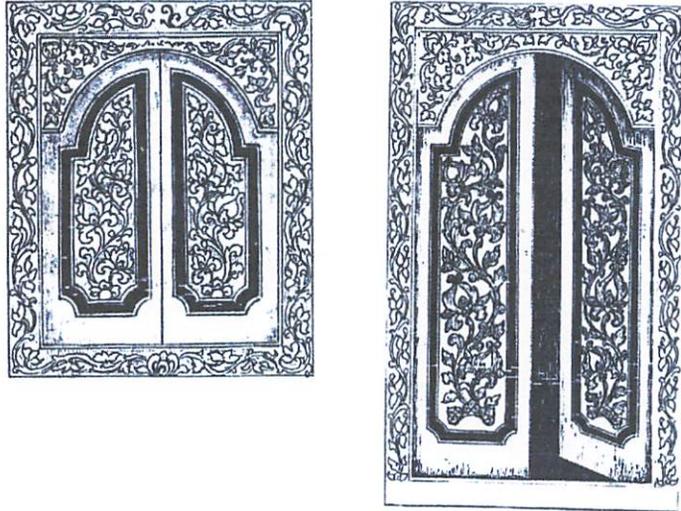
Motif Ukir Kembang Madeng

Motif ukir Kembang Madeng terdiri dari:

1. Uripan : uripan merupakan bentuk awal untuk memulai tumbuh tunas daun dan seterusnya.
2. Suli daun : tunas daun yaitu bentuk daun yang memanjang menjadi tangkai daun. Daun suli semacam ini banyak diekspresikan untuk menjadi bunga.
3. Ulangan : ulangan adalah daun-daun yang tumbuh di tepi garis batang daun dan sekaligus untuk pengisi ruang kosong.



4. Batang daun : batang daun adalah bentuk akhir dari susunan daun, sebagai pangkal apabila dibuat kab bunga.



Motif ukir Kembang Madeng dengan gaya suluran
pada jendela dan pintu

- **Motif Ukir Kembang Jempiring**

Ragam hias Kembang Jempiring merupakan salah satu motif hias Sasak yang paling digemari oleh masyarakat. Kembang Jempiring adalah salah satu diantara sekian banyak nama motif hias Sasak. Motif ini sangat digemari, karena gampang dibuat dalam segala bentuk, tidak ruwet tetapi luwes. Dalam ukiran Kembang Jempiring ini bentuk-bentuknya sederhana, bulat, lengkung, cembung, dan daun-daun bersusun cekung. Adapun Kembang Jempiring ini merupakan hasil gubahan dari tumbuh-tumbuhan yang dijadikan sebagai hiasan dinding, cermin, kapstok, bapangan, jenengan pintu, dipakai juga sebagai hiasan pelengkap rumah tangga. Kembang Jempiring merupakan symbol tolak bala.

Experimental Studies on the Pathogenesis of

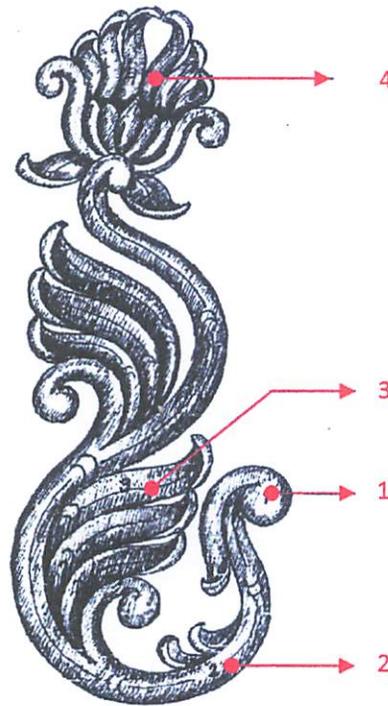


Fig. 1. Diagram illustrating the experimental setup for the study of the pathogenesis of the disease.

Experimental Studies on the Pathogenesis of

Experimental Studies on the Pathogenesis of

The purpose of this study was to determine the pathogenesis of the disease. The experimental setup consisted of a human torso with various internal organs and structures exposed. The study was conducted in a laboratory setting. The results of the study are presented in the following sections. The first section describes the experimental setup and the methods used. The second section discusses the results of the study, including the observations made during the experiment. The third section provides a detailed analysis of the findings and their implications for the understanding of the disease. The final section concludes the study and offers suggestions for further research.



Motif Ukir Kembang Jempiring

Bagian-bagian motif ukir Kembang Jempiring:

1. Punjungan (uliran) : yaitu suatu bentuk pangkal batang daun dibuat bulatan dan diakhiri dengan daun cekung.
2. Batang daun : adalah batang daun dari uliran keluar bolak balik membentuk suluran meliuk-liuk.
3. Daun pokok : adalah bentuk daun bersusun cembung dan cekung diawali dengan uliran yang tumbuh pada batang daun.
4. Bunga : yaitu susunan daun pokok dirangkap berhadapan diekspresikan sebagai bunga.



Decorative scrollwork design.



BAB IV

TINJAUAN LOKASI

I. Tinjauan Umum Lokasi

Kota Mataram adalah ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Kota Mataram terdiri dari 6 (Enam) Kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan, Cakranegara, Mataram, Pejanggik, Selaparang, Sekarbela, dengan 50 kelurahan dan 297 Lingkungan. Kota Mataram terletak pada $08^{\circ} 33' - 08^{\circ} 38'$ Lintang selatan dan $116^{\circ} 04' - 116^{\circ} 10'$ Bujur Timur. Selain ibukota propinsi, Mataram juga telah menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, industri dan jasa, serta saat ini sedang dikembangkan untuk menjadi kota pariwisata.

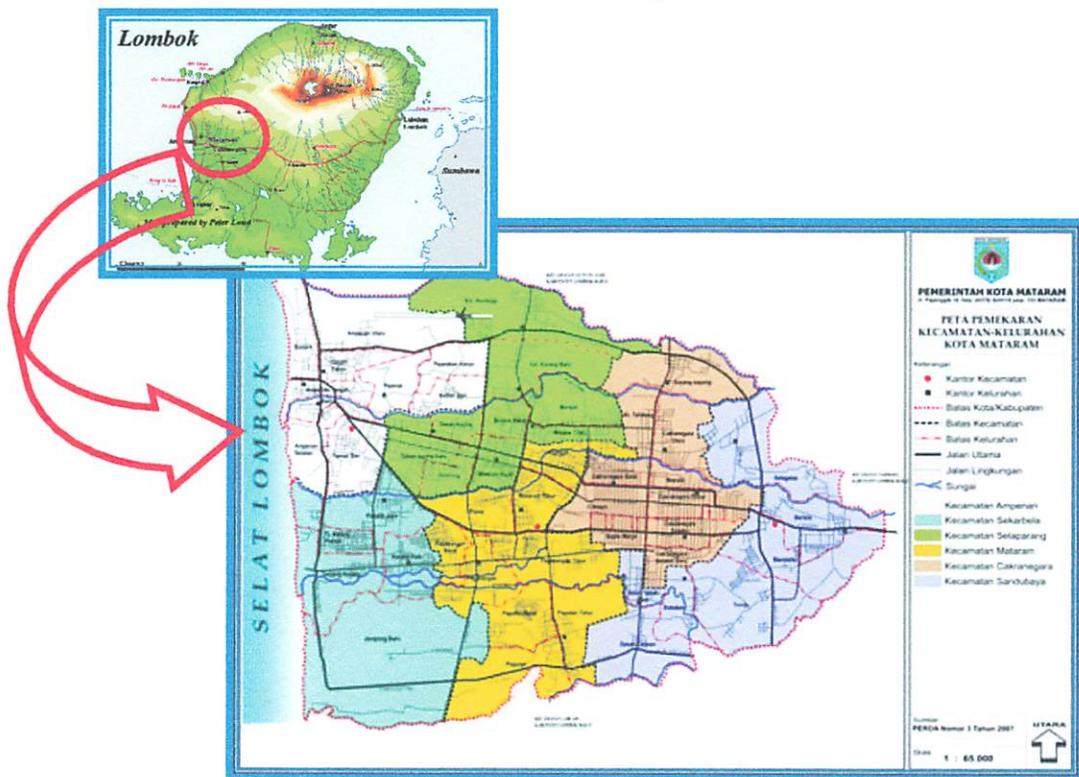
Batas Wilayah kota Mataram:

Utara : Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat

Selatan : Kecamatan Labu Api, Kabupaten Lombok Barat

Barat : Selat Lombok

Timur : Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat



Peta Kota Mataram



Propinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai iklim kering dan siklus periode hujan yang singkat. Sebagian wilayahnya merupakan wilayah bayangan hujan. Dari catatan stasiun Badan Meteorologi di Ampean dan Mataram, suhu terendah adalah 20,8°C pada bulan Januari dan suhu tertinggi 32,1°C pada bulan Oktober.

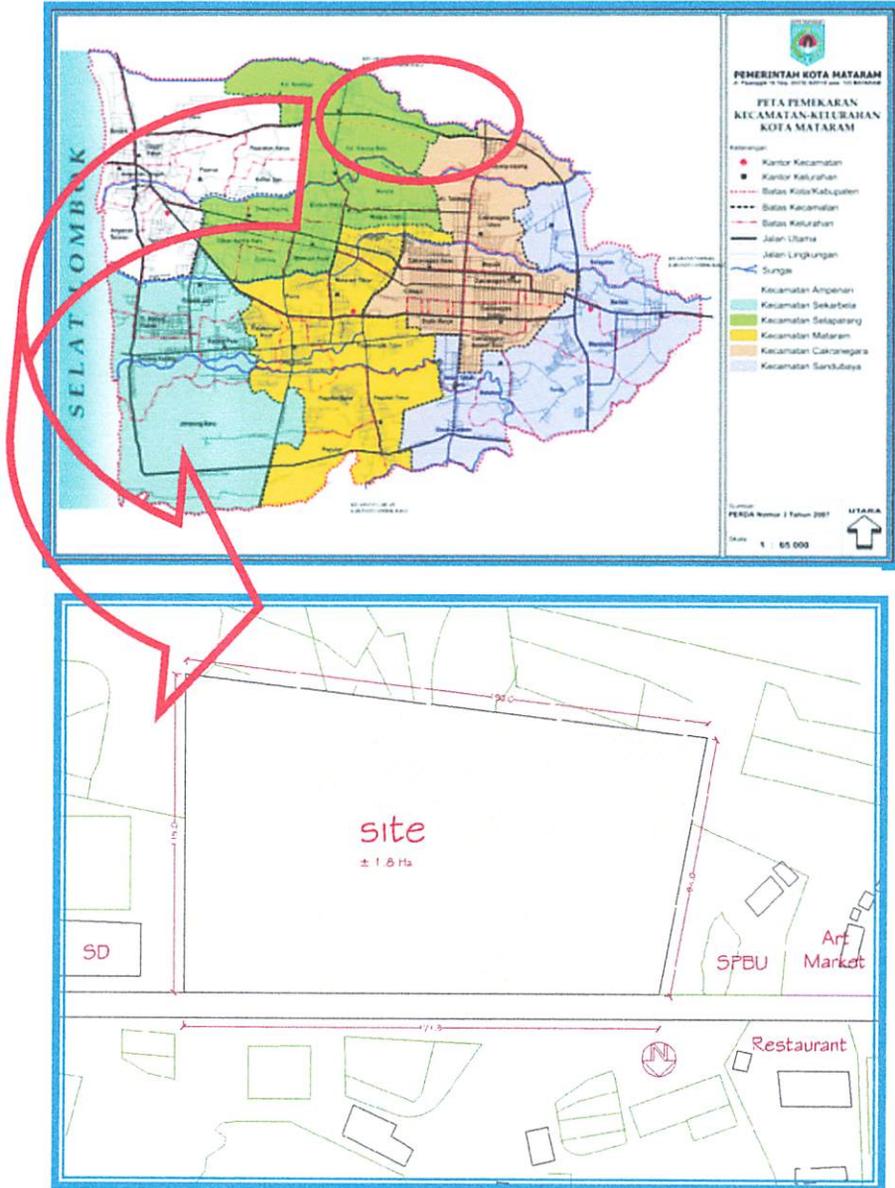
Curah hujan rata-rata per bulan pada musim penghujan paling tinggi hanya 421 sampai 526 mm (bulan Januari dan Desember). Pada bulan lain, jarang turun hujan. Kalaupun turun hujan, curah hujannya umumnya tidak lebih dari 290-an mm dan lebih sering di bawah 100 mm.

Keadaan iklim di kota Mataram dipengaruhi oleh dua kali perubahan arah angin, sehingga menghasilkan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan April-Oktober bertiup angin kering dari Tenggara yang mengakibatkan musim kemarau, sedangkan pada bulan Nopember-Maret bertiup angin yang mengandung uap air dari Barat sehingga mengakibatkan musim hujan. Kecepatan angin pada musim hujan ini cukup kencang bahkan sering menimbulkan kerusakan pada beberapa bagian kota seperti tumbangnya pohon besar di pinggir jalan, sedang kecepatan angin pada musim kemarau rendah.

II. Tinjauan Site

Sesuai dengan judul yang diambil, yaitu Art Center di Mataram, Lombok, maka dipilihlah lokasi yang berada di kota Mataram itu sendiri. Hal ini dikarenakan, letak Art Center sendiri telah ditentukan sedemikian rupa agar terletak pada ibukota propinsi.

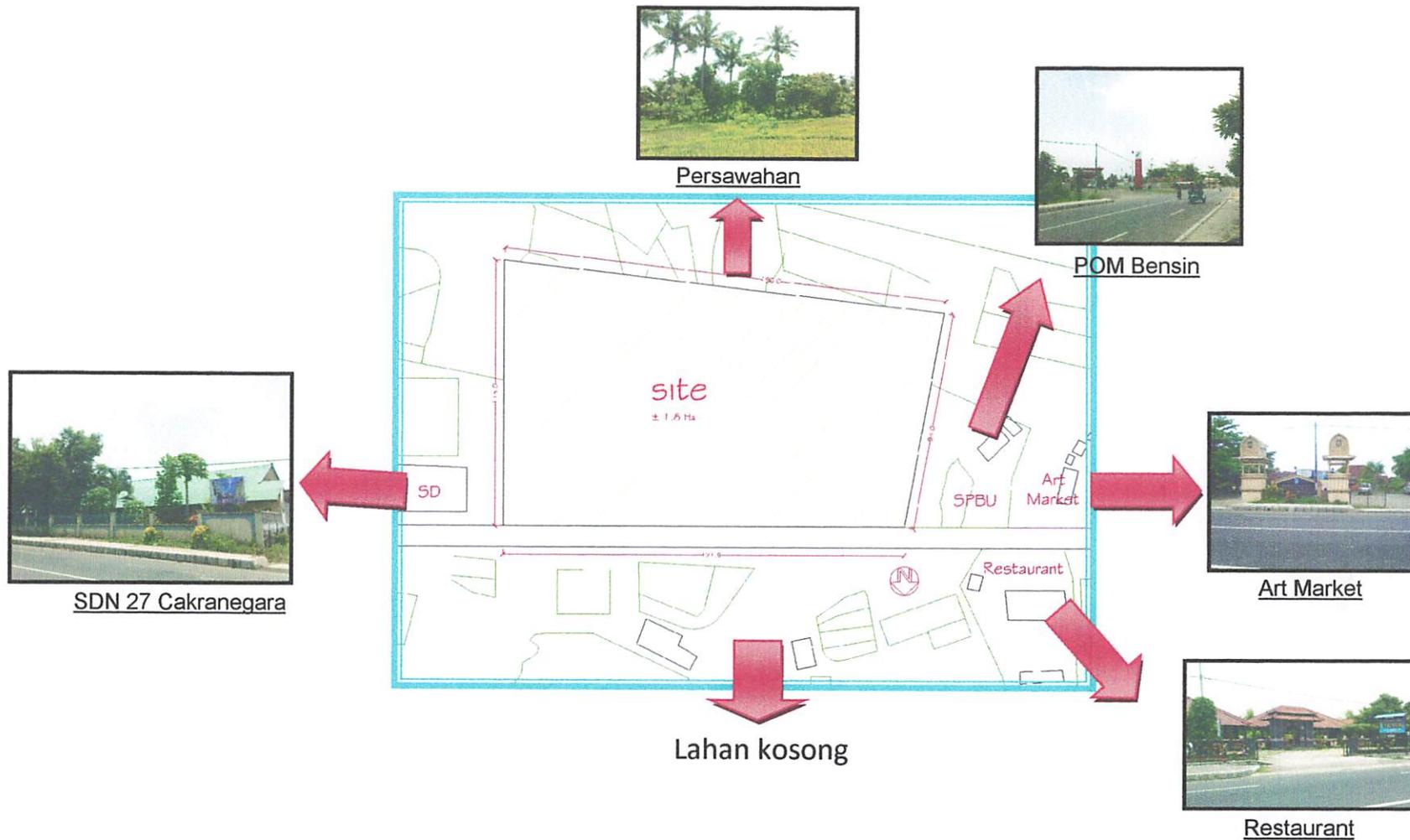
Letak site yang dipilih untuk didirikan Art Center ini terletak pada salah satu titik pengembangan kota tetapi masih masuk kedalam kota Mataramnya.



Site berada pada Jl. Jendral A. Yani, Kelurahan Sayang-sayang.

- Batas-batas disekitar site:
 - Utara : lahan kosong/ gudang
 - Selatan : persawahan
 - Barat : POM Bensin
 - Timur : SD
- KDB : 40 – 60 %
- Garis Sempadan : 5 m

➤ Data Fungsi di Sekitar Site

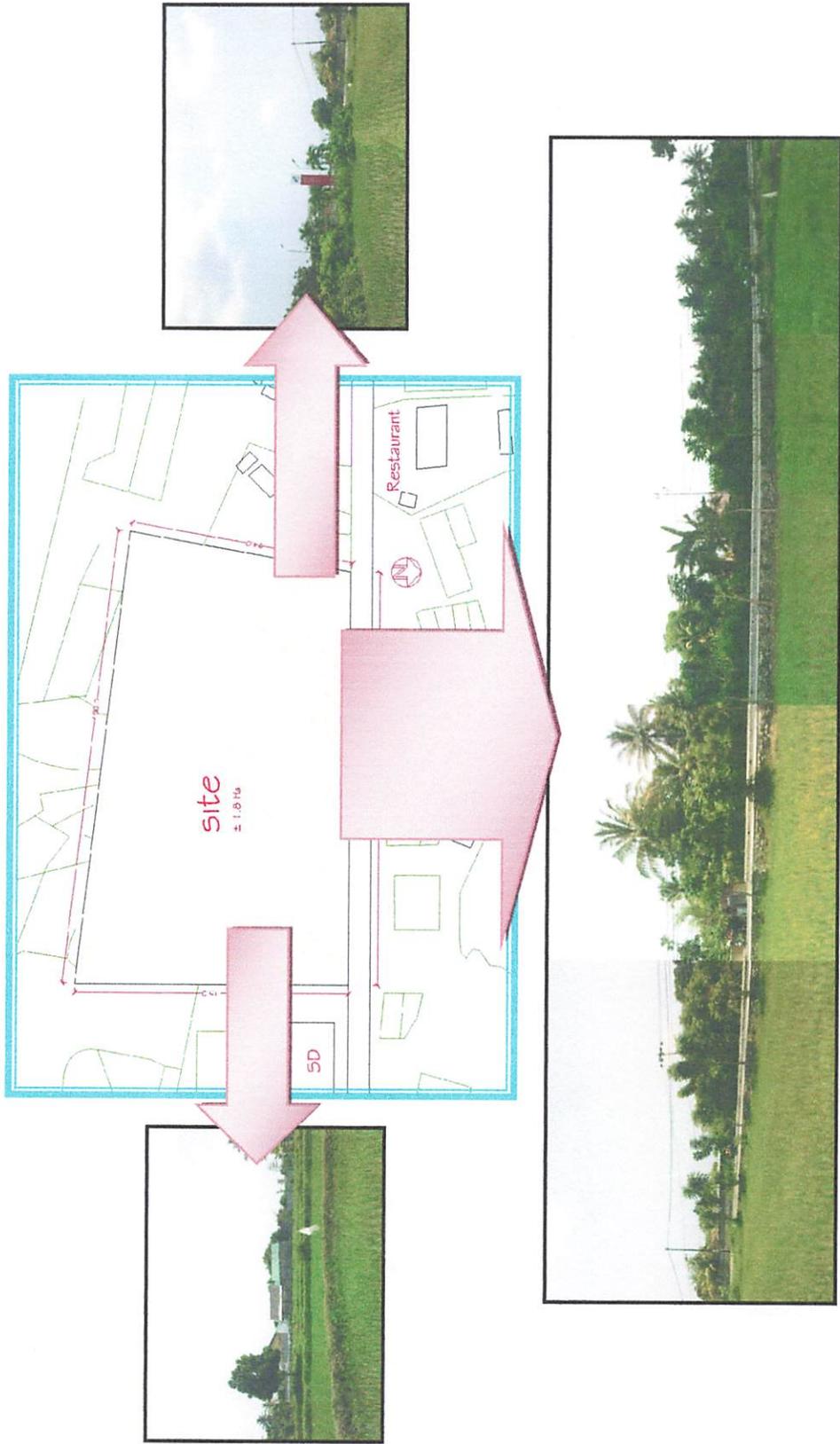


Design Tema Transparansi Asistektur Tradisional Lombok



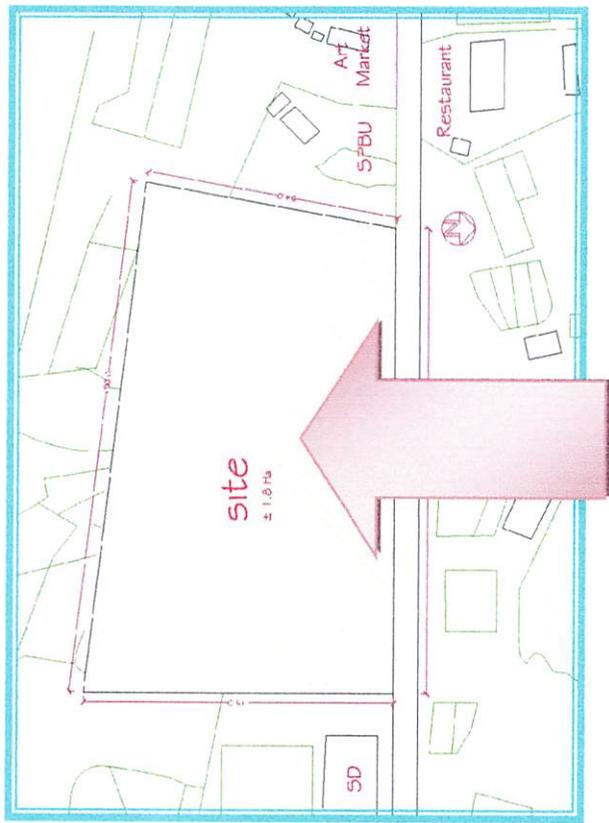


➤ View From Site





➤ View To Site





➤ Sirkulasi Lalu Lintas

Jalur Lalu lintas yang ada merupakan jalur 2 arah yang tidak memiliki pembagi jalan. Kendaraan yang lewat jalan ini tidak padat, bahkan tergolong cukup sepi. Hal ini dikarenakan merupakan daerah yang baru dikembangkan oleh pemerintah.



Jalur kendaraan 2 arah



Kendaraan yang lewat pada jalur ini adalah kendaraan bermotor yang terdiri dari kendaraan pribadi saja.



BAB V

BATASAN

Batasan-batasan masalah yang menjadi acuan dalam merancang antara lain:

1. Art Center terdiri dari bangunan sederhana, sehingga pada perancangan akan lebih ditekankan pada perancangan tapak.
2. Perubahan yang nantinya akan dilakukan sehubungan dengan tema yang diambil, Transformasi Arsitektur Tradisional Lombok, maka yang akan ditransformasikan adalah bentuk dan tata ruang arsitektur tradisional Lombok.
3. Menggunakan ragam hias ukiran Lombok sehingga tidak meninggalkan secara utuh arsitektur tradisional Lombok, selain itu juga sebagai identitas dari daerah itu sendiri.



BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

Dari batasan-batasan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, muncul permasalahan yang timbul, yaitu:

1. Bagaimana menyediakan kebutuhan ruang-ruang yang sesuai dengan aktivitas atau kegiatan seni dan budaya pada Art Center?
2. Bagaimana menampilkan arsitektur tradisional Lombok yang ditransformasikan sehingga dapat menyatu dengan lingkungan sekitar Art Center?
3. Bagaimana menyetarakan antara pola ruang arsitektur tradisional Lombok dengan pola ruang pada Art Center?
4. Bagaimana menata ruang luar pada Art Center sehingga muncul komposisi yang baik antara ruang luar dengan bangunan Art Center?
5. Bagaimana menampilkan sebuah focal point agar pengunjung dapat mengenali kesenian yang ada didalam pusat kesenian.



BAB VII

PEMROGRAMAN DAN ANALISIS ARSITEKTURAL

I. ANALISA KEGIATAN

A. Lingkup kegiatan

Kegiatan yang terdapat di Art Center di Mataram, baik yang di luar ruang dan di dalam ruang.

1. Kegiatan pagelaran

Kegiatan ini berupa pementasan seni musik, tari, teater, dan perwayangan baik seni tradisional maupun modern dari daerah Lombok (NTB) dan dari luar daerah Lombok.

2. Kegiatan pameran

Kegiatan ini berupa pameran hasil karya seni seperti seni ukiran, patung, lukisan, tenun, dan gerabah baik dari dalam daerah Lombok maupun dari luar daerah Lombok.

3. Kegiatan demonstrasi seni

Berupa kegiatan dimana seniman mendemokan kreasi mereka yang dapat disaksikan atau ditonton secara langsung oleh pengunjung, misalnya melukis, mengukir, mematung, menenun. Kegiatan ini dikhususkan pada saat Bulan Apresiasi Seni di Mataram.

4. Kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembinaan seni

Berupa proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat non-formal, meliputi pelatihan menari, melukis, mengukir, mematung, menenun.

5. Kegiatan informasi dan dokumentasi

- ✓ Memberi informasi kepada pengunjung tentang segala hal yang berhubungan dengan Art Center.
- ✓ Mendokumentasikan segala kegiatan yang berlangsung di Art Center.

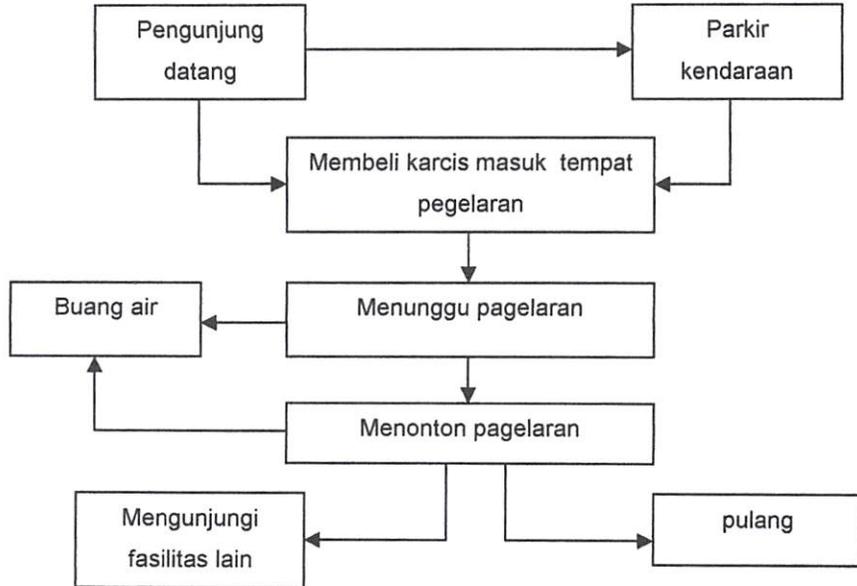


6. Kegiatan administrasi
Kegiatan ini berkaitan dengan operasional Art Center di Mataram meliputi: kegiatan pimpinan, kepala bagian, staff, surat menyurat, rapat, menerima tamu.
7. Kegiatan menyimpan buku-buku seni
Merupakan kegiatan menyimpan seluruh buku seni yang ada di Indonesia serta buku-buku yang berkaitan dengan seni.
8. Kegiatan pemeliharaan dan pelestarian karya atau benda seni
Memelihara dan merawat benda-benda seni yang bernilai tinggi sehingga dapat di nikmati oleh generasi mendatang.
9. Kegiatan perlombaan
Kegiatan perlombaan dibidang seni yang diikuti olah anak-anak sampai orang dewasa, seperti lomba lukis, tari, teater, musik dan lain-lain baik dalam lingkup sekolah, desa, kecamatan, kota maupun nasional.
10. Kegiatan peribadatan
Kegiatan ibadah yang dilakukan baik pengelola, seniman, dan pengunjung yang mayoritas memeluk agama islam.
11. Kegiatan makan, minum, dan buang air
Merupakan kegiatan yang bersifat sangat vital, terutama bagi karyawan Art Center.

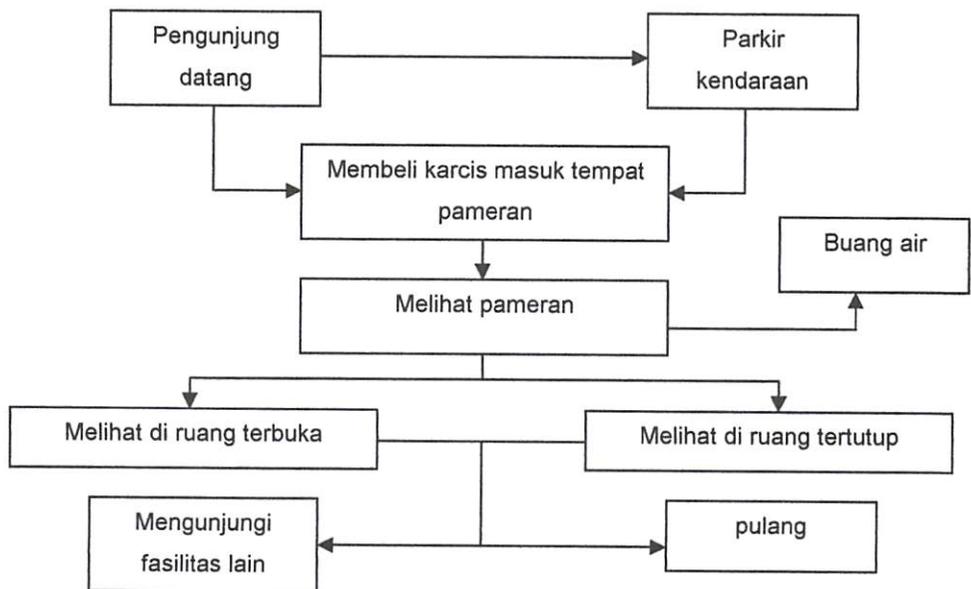
B. Studi Aktivitas

1. Pengunjung

- Pengunjung dengan motivasi melihat pertunjukan seni dan pertunjukan lainnya

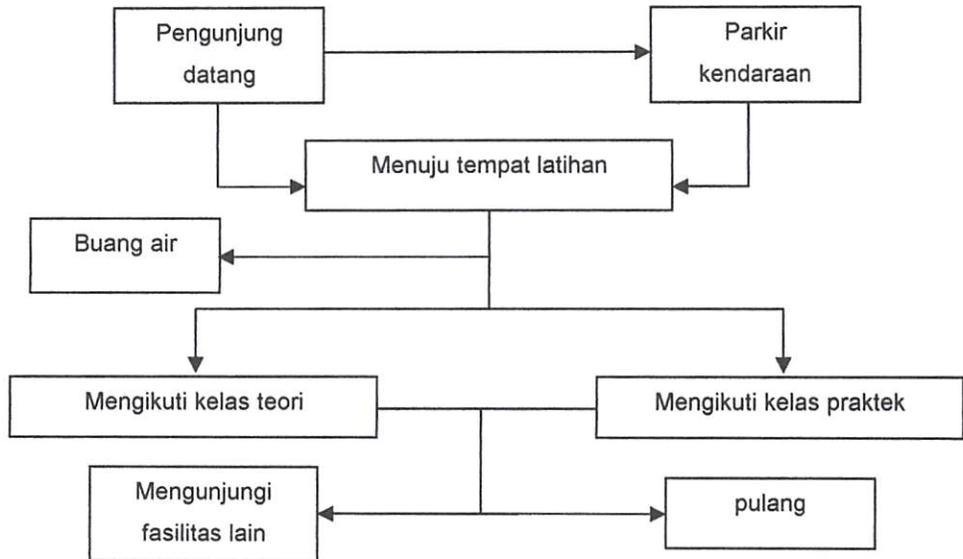


- Pengunjung dengan motivasi melihat pameran

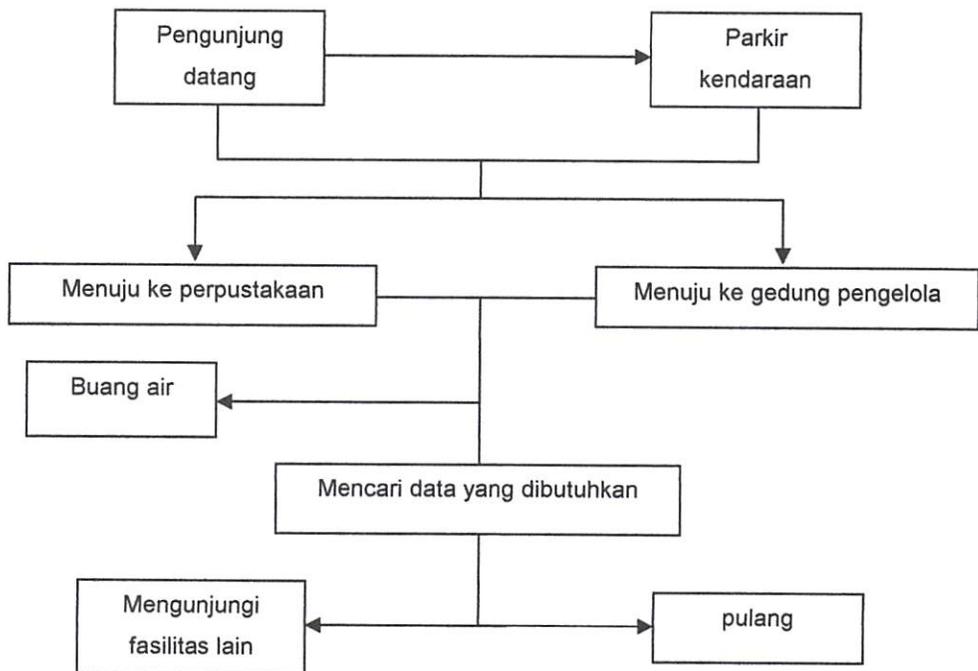




- Pengunjung dengan motivasi mengikuti pelatihan



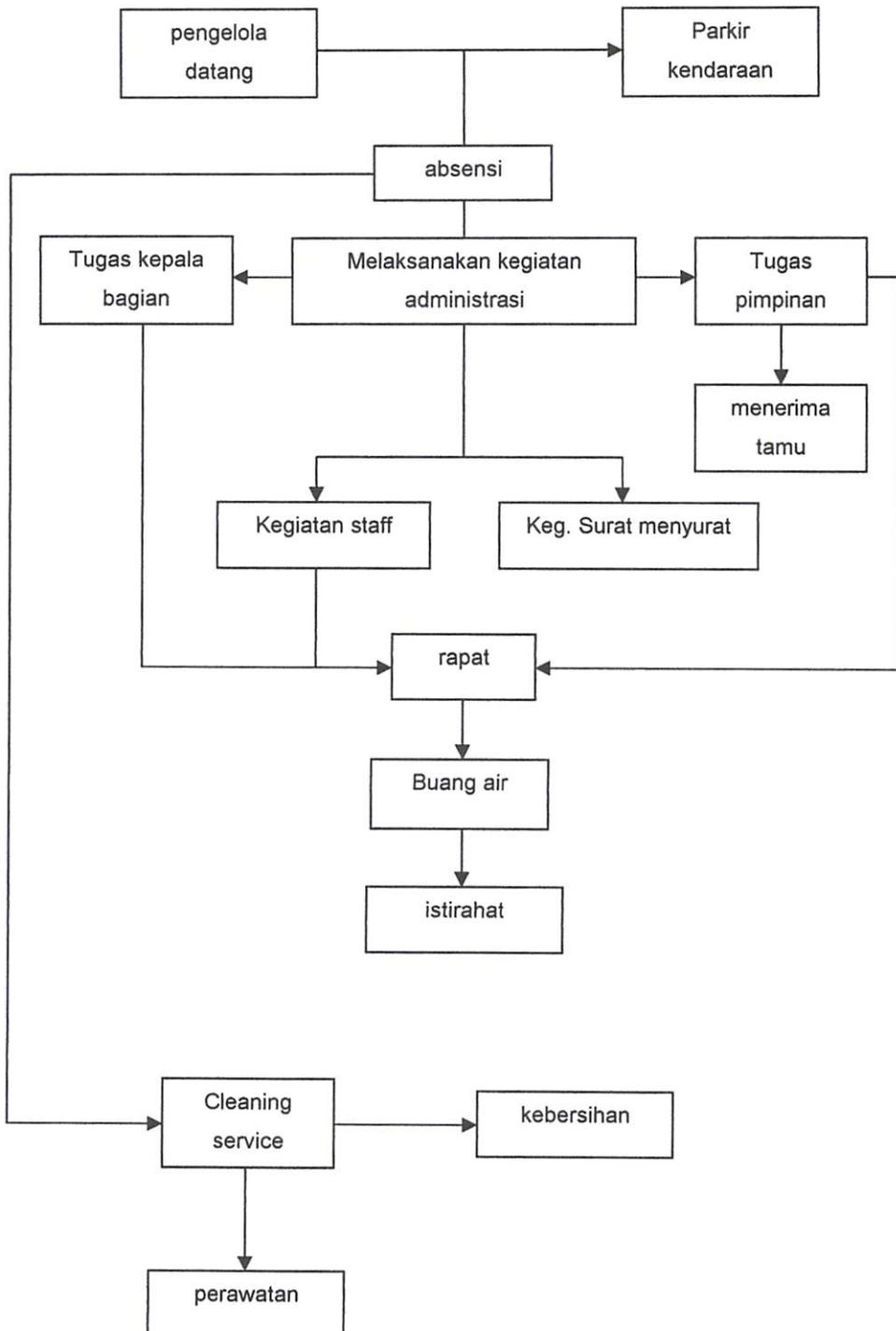
- Pengunjung dengan motivasi mencari data dan referensi



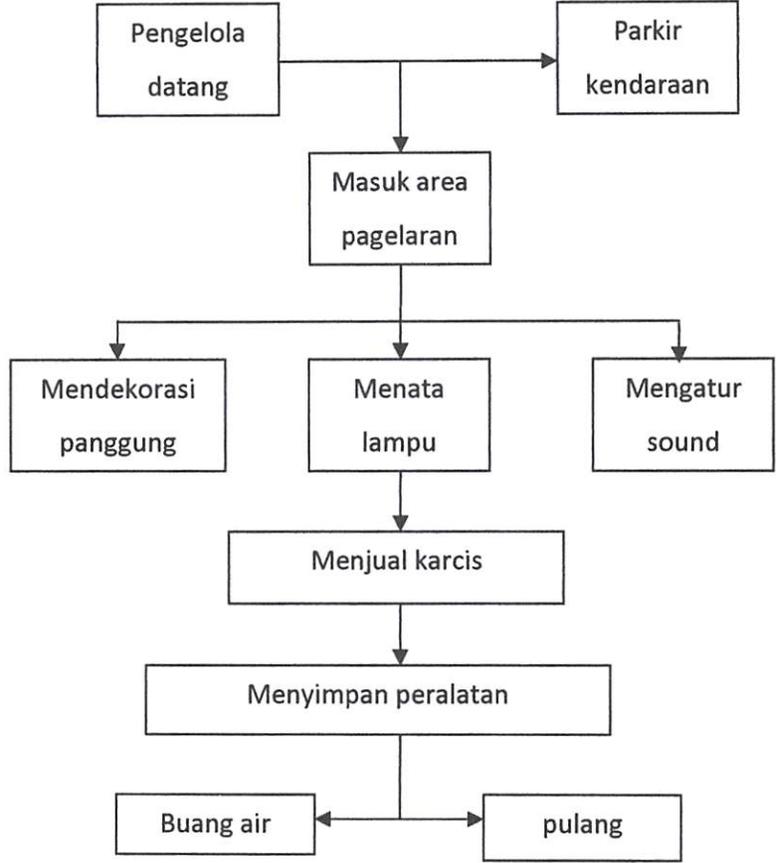


2. Pengelola

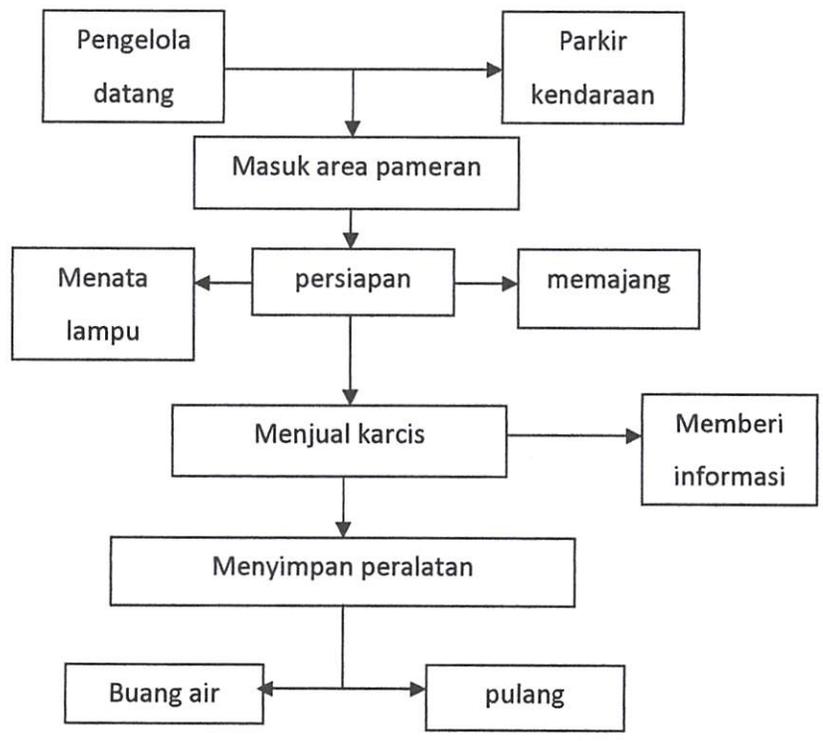
- Kegiatan harian pengelola



- Kegiatan pegelaran



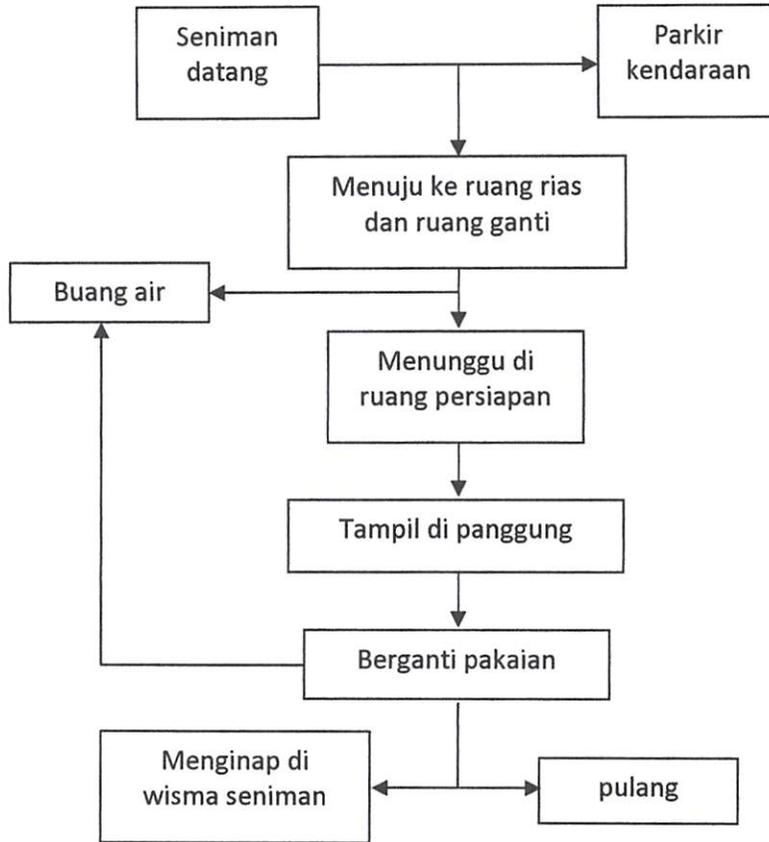
- Kegiatan pameran



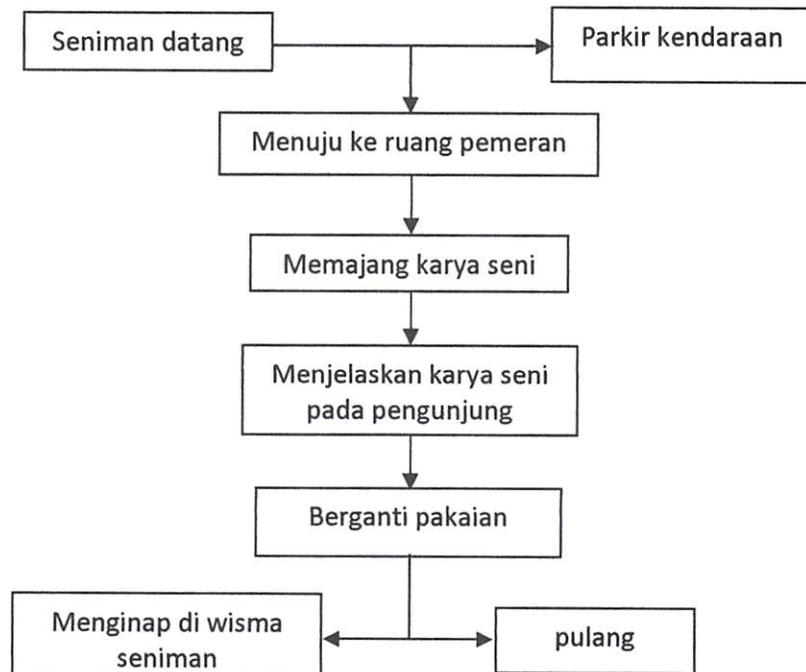


3. Seniman

- Seniman yang mengisi kegiatan pagelaran seni

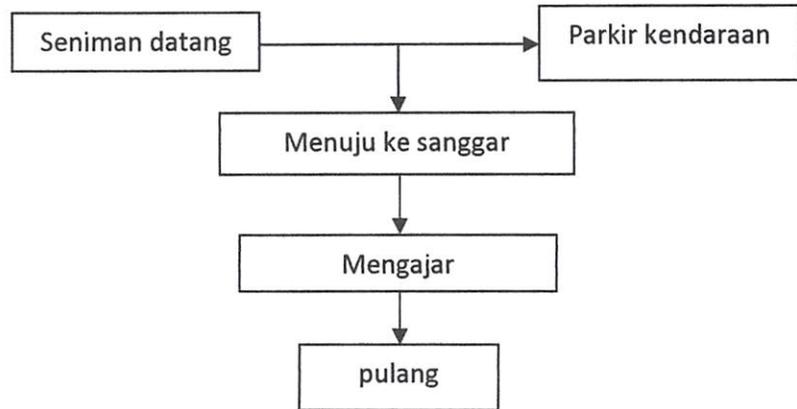


- Seniman yang mengadakan pameran





- Seniman selaku pangajar seni



II. ANALISA RUANG

A. Jenis Ruang atau fasilitas

➤ Berdasarkan studi literatur maka didapat:

NO.	JENIS RUANG	AKTIFITAS	FASILITAS
1	Ruang Pengelola Taman budaya		
	1. Ruang kepala taman budaya	bekerja	- meja - kursi - lemari arsip
	2. Ruang sub bagian tata usaha	bekerja	- meja - kursi - lemari arsip
	3. Ruang seksi penyajian	bekerja	- meja - kursi - lemari arsip
	4. Ruang seksi peningkatan mutu	bekerja	- meja - kursi - lemari arsip
	5. Ruang seksi dokumentasi dan informasi	bekerja	- meja - kursi - lemari arsip
	6. Toilet	- buang air besar - buang air kecil	- bak mandi - kloset
2	Tempat pameran		
	a. Ruang pameran	memamerkan hasil karya seni rupa	- padestal - meja - etalase
	b. Toilet	- buang air besar - buang air kecil	- bak mandi - kloset
3	Panggung Terbuka		
	a. Ruang pertunjukan	tempat pementasan seni tari, teater, seni musik, sastra	- panggung - kursi penonton
	b. Ruang rias	- tempat para pengisi acara bardandan - tempat para pengisi acara menunggu giliran tampil	- meja rias - kursi
	c. Toilet	- buang air besar - buang air kecil	- bak mandi - kloset
4	Panggung Tertutup		
	a. Ruang pertunjukan	tempat pementasan seni tari, teater, seni musik, pewayangan, sastra	- panggung - kursi penonton
	b. Ruang rias	- tempat para pengisi acara bardandan - tempat para pengisi acara menunggu giliran tampil	- meja rias - kursi
	c. Toilet	- buang air besar - buang air kecil	- bak mandi - kloset
5	Ruang sanggar	tempat berlatih baik seni tari, seni	ruang kosong



		lukis, seni patung, teater	
6	Wisma seniman		
	a. kamar tidur	tempat beristirahat bagi seniman yang terlibat suatu acara di taman budaya, baik seniman daerah maupun luar daerah taman budaya	- tempat tidur - meja - kursi - lemari pakaian
	b. Toilet	- buang air besar - buang air kecil - mandi	- bak mandi - kloset
7	Perpustakaan	- membaca - mencari literatur tentang seni dan budaya - meminjam buku	- meja - kursi - rak buku - lemari arsip
8	Parkiran	tempat memarkirkan kendaraan baik tamu maupun pengelola	ruang kosong

➤ Berdasarkan studi banding maka didapat:

NO.	JENIS RUANG	AKTIFITAS	FASILITAS
1	Kantor pengelola	- bekerja - menerima tamu	- meja - kursi - ruang arsip - sofa tamu - meja tamu
2	Panggung Terbuka		
	a. Ruang pertunjukan besar	tempat pertunjukan yang besar seperti sendratari, drama gong, musik	- panggung - kursi penonton
	b. Ruang pertunjukan kecil	tempat pertunjukan yang kapasitasnya lebih kecil	- panggung - kursi penonton
	c. Toilet	- buang air besar - buang air kecil	- bak mandi - kloset
	d. Ruang Rias	- tempat para pengisi acara bardandan - tempat para pengisi acara menunggu giliran tampil	- meja rias - kursi
3	Panggung tertutup		
	a. Ruang pertunjukan	tempat diadakan pertunjukan, seminar, konferensi, dan pertemuan lainnya	- panggung - kursi penonton
	b. Ruang rias	- tempat para pengisi acara bardandan - tempat para pengisi acara menunggu giliran tampil	- meja rias - kursi



	c. Toilet	- buang air besar - buang air kecil	- bak mandi - kloset
4	Ruang Pameran Utama	tempat memamerkan hasil karya seni dari seniman yang telah berprestasi yang berupa lukisan, patung, pahatan, dan lain-lain	- pedestal - meja - etalase
5	Ruang Pameran Tidak Tetap	tempat memamerkan hasil karya seni secara tidak tetap	ruang kosong
6	Ruang studio	tempat belajar atau mendemonstrasikan seni yang ada berupa seni lukis dan patung	ruang kosong
7	Ruang Perpustakaan	tempat menyimpan buku-buku kesenian dan kebudayaan	- meja - kursi - rak buku - etalase
8	Ruang Sanggar	tempat berlatih tari, teater, musik	ruang kosong
9	Wisma Seniman		
	a. Kamar Tidur	tempat beristirahat seniman	- tempat tidur - meja - kursi - lemari pakaian
	b. Toilet	- buang air besar - buang air kecil	- bak mandi - kloset
10	Ruang kafetaria	- makan - minum	- etalase - meja - kursi - dapur
11	Pura	tempat sembahyang	
12	Ruang Genset dan menara air		ruang kosong
13	Parkiran	memarkirkan kendaraan baik pengelola maupun pengunjung	ruang kosong

➤ Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur dan studi banding maka diambil kesimpulan ruang-ruang atau fasilitas apa saja yang ada di Art Center di Mataram.

PAGELARAN ATAU PERTUNJUKAN		
PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS
Pengelola	datang parkir mendekorasi panggung mengatur tata suara dan lampu menyimpan peralatan buang air pulang	pintu masuk parkir pengelola panggung terbuka atau tertutup ruang tata suara + lampu dan panggung ruang penyimpanan peralatan toilet seniman pintu keluar
Seniman	datang parkir berhias dan berganti pakaian persiapan pentas buang air pulang	pintu masuk parkir pengelola ruang ganti ruang persiapan panggung terbuka atau tertutup toilet seniman pintu keluar
penonton	datang parkir membeli karcis menonton pagelaran buang air pulang	pintu masuk parkir pengunjung loket karcis tempat duduk penonton toilet penonton pintu keluar

PEMERAN		
PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS
Pengelola	datang parkir memajang karya seni mengatur tata suara dan lampu menjual karcis memberi informasi buang air pulang	pintu masuk parkir pengelola ruang pameran ruang tata suara dan lampu loket karcis ruang informasi toilet pintu keluar
Seniman	datang parkir	pintu masuk parkir pengelola



	menjelaskan pameran yg berlangsung buang air istirahat	ruang ganti toilet seniman wisma seniman
penonton	datang parkir membeli karcis memasuki area pameran melihat karya seni yg di pamerkan buang air pulang	pintu masuk parkir pengunjung loket karcis hall ruang pamer toilet penonton pintu keluar

PELATIHAN DAN PEMBINAAN SENI		
PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS
Seniman	datang parkir masuk rg latihan mengajar buang air istirahat	pintu masuk parkir pengelola ruang latihan terbuka atau tertutup ruang latihan terbuka atau tertutup toilet kafetaria
pengunjung atau peminat seni	datang parkir memasuki rg. Latihan mengikuti kelas teori mengikuti kelas praktek buang air istirahat pulang	pintu masuk parkir pengunjung loket karcis rg latihan tertutup ruang latihan tertutup atau terbuka toilet kafetaria pintu keluar

FESTIVAL ATAU LOMBA-LOMBA DI BIDANG SENI		
PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS
Pengelola	datang parkir mendekorasi panggung mengatur tata suara dan lampu menyimpan peralatan buang air	pintu masuk parkir pengelola panggung terbuka atau tertutup ruang Tata suara + lampu dan panggung ruang Penyimpanan peralatan toilet
Peserta lomba	datang parkir berhias dan berganti pakaian pentas	pintu masuk parkir pengelola ruang rias dan ganti panggung terbuka atau tertutup



	buang air pulang	toilet seniman pintu keluar
penonton	datang parkir membeli karcis menonton festival buang air pulang	pintu masuk parkir pengunjung loket karcis tempat duduk penonton toilet penonton pintu keluar

PEMELIHARAAN DAN PELESTARIAN SENI		
PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS
Pengelola	datang parkir masuk ruang pemeliharaan - merawat lukisan - merawat patung - merawat alat musik tradisional dan modern menyimpan peralatan istirahat pulang	pintu masuk parkir pengelola hall ruang lukisan ruang patung ruang alat musik ruang peralatan kafetaria parkir pengelola

DOKUMENTASIAN DAN PENYIMPANAN BUKU-BUKU SENI		
PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS
Pengelola	mengelola perpustakaan mengkopi data menginformasikan judul-judul buku	ruang ketua ruang fotokopi ruang katalog
Pengunjung	masuk ruang perpustakaan menitipkan barang (tas dan jaket) mencari buku-buku membaca buku mengkopi data atau buku	hall ruang penitipan barang ruang buku ruang baca ruang fotokopi



PENGINAPAN SENIMAN		
PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS
Seniman	masuk gedung penginapan istirahat mandi menerima tamu	hall kamar tidur kamar mandi ruang tamu

KEGIATAN HARIAN PENGELOLA		
PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS
Pengelola	a. Kepala Art Center - tugas memimpin, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan di Art Center - rapat - menerima tamu - buang air	ruang pimpinan ruang rapat ruang tamu toilet
	b. Sub. Bagian TU - melaksanakan surat menyurat, rumah tangga Art Center, dan kearsipan - administrasi kepegawaian dan keuangan - pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor - buang air	ruang arsip ruang administrasi ruang perlengkapan toilet
	c. Seksi peningkatan mutu - menyusun rencana kegiatan, program kerja, dan laporan kegiatan - melaksanakan penggalan, penelitian, dan pengamatan seni - melaksanakan sarasehan, ceramah, dan seminar tentang seni - melaksanakan gladi pementasan seni	ruang perencanaan dan program kerja ruang penggalan seni ruang seminar panggung serta ruang studio seni
	d. Seksi penyajian - melaksanakan pagelaran seni - melaksanakan pameran seni - program kerja, rencana kerja dan laporan kerja	panggung terbuka dan tertutup ruang pameran ruang perencanaan dan program kerja
	e. Seksi dokumentasi dan informasi - program kerja, rencana kerja dan	ruang perencanaan dan program kerja



laporan kerja - pendokumentasian seni dan seniman serta karya seni - melaksanakan kegiatan informasi seni - mengelola perpustakaan di Art Center - merencanakan dan melaksanakan inventarisasi kesenian daerah yang perlu digali, dipelihara, dan dilestarikan	ruang dokumentasi ruang informasi perpustakaan ruang inventarisasi
--	---

MEMBELI MAKANAN DAN MINUMAN		
PELAKU	AKTIVITAS	FASILITAS
Pengelola, pengunjung, seniman	masuk kafetaria memesan makanan dan minuman makan dan minum membayar buang air	ruang kafetaria stand makanan dan minuman area makan dan minum kasir toilet
Penjual	persiapan - menata sajian makanan - memasak - mencuci peralatan makan - menyimpan perabot buang air	stand makanan dan minuman dapur ruang cuci gudang toilet



➤ Sehingga bangunan yang akan di rancang pada Art Center adalah:

NO.	JENIS RUANG	NAMA RUANG
1	Panggung Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> - loket karcis - ruang penonton - panggung - operator tata lampu dan suara - gudang peralatan - ruang rias dan ganti - ruang persiapan - toilet seniman - toilet penonton
2	Panggung tertutup	<ul style="list-style-type: none"> - hall - loket karcis - ruang penonton - panggung - operator tata lampu dan suara - gudang peralatan - ruang rias dan ganti - ruang persiapan - toilet seniman - toilet penonton
3	Galeri seni	<ul style="list-style-type: none"> - hall - loket karcis - ruang administrasi - ruang pameran tetap - ruang pameran tidak tetap - ruang peralatan - gudang - ruang security - toilet
4	Sanggar Seni	<ul style="list-style-type: none"> - hall - ruang studio lukis - ruang studio patung - ruang studio ukiran - kelas teori - ruang latihan indoor dan outdoor - ruang ganti - ruang pengajar - gudang peralatan - toilet



NO.	JENIS RUANG	NAMA RUANG
5	Ruang Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none">- hall- ruang kabag Perpustakaan- ruang penitipan barang- ruang buku- ruang baca- ruang dokumentasi- ruang perawatan buku dan fotokopi- toilet
6	Kantor pengelola	<ul style="list-style-type: none">- hall- ruang informasi- ruang tunggu- ruang rapat- ruang arsip- ruang administrasi- ruang pimpinan- ruang karyawan- toilet
7	Wisma Seniman	<ul style="list-style-type: none">- ruang receptionis- ruang tunggu dan ruang tamu- kamar wisma
8	Cafeteria	<ul style="list-style-type: none">- ruang makan dan minum- ruang kasir- dapur- gudang dan loading dock- toilet
9	Musholah	<ul style="list-style-type: none">- tempat wudhu- tempat sembahyang
10	Ruang service	<ul style="list-style-type: none">- ruang genzet- ruang panel- ruang pompa air- ruang travo
11	Parkiran	



B. Analisa Besaran Ruang

1. Panggung Terbuka

- Panggung terbuka merupakan fasilitas yang menampung kesenian yang berupa seni gerak dan seni suara yang membutuhkan ruang gerak yang luas serta membutuhkan tempat di ruang terbuka.

Kesenian tersebut antara lain:

- ⇒ Tari gendang beleq
 - ⇒ Tari rudat
 - ⇒ Tari peresean
 - ⇒ Tari oncer
 - ⇒ Serta sendratari khas Lombok
- Jumlah penonton yang ditampung adalah 1000 orang. Jumlah penonton berdasarkan studi banding dan jumlah penduduk di pulau Lombok, khususnya di kota Mataram (jumlah penduduk $\geq 1.000.000$ orang). Menurut *Ernst Neufert, Data Arsitek Jilid II*, jumlah penduduk apabila $\geq 1.000.000$ penduduk, maka jumlah tempat duduknya 800-1000 tempat duduk.
 - Jarak penonton yang baik menurut kesenian yang ditampung pada panggung terbuka tersebut adalah maksimal $\pm 20m - 30m$, karena ada beberapa tarian yang memiliki kostum dan tata rias yang detail yang menjadi daya tarik tersendiri.
 - Ruang-ruang yang terdapat dipanggung terbuka beserta luasan lainnya adalah :
 - a. Locket Karcis
Locket karcis dibuka selama 18 jam sebelum acara. Waktu yang dibutuhkan per orang adalah 5 menit, maka :
 - Ⓢ 1000 orang x 5 menit = 5000 menitLocket dibuka 18 jam sebelum acara
 - Ⓢ 18 jam = 1080 menit.



Maka jumlah loket yang dibutuhkan

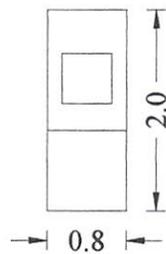
① 1 loket → dibuka selama 18 jam = 1080 menit
 1 orang = 5 menit

Jadi, 1 loket hanya dapat menampung 216 orang

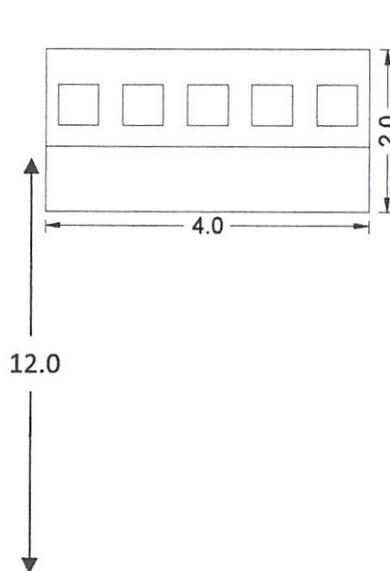
Banyak loket yang dapat menampung 1000 orang adalah

① $1000 \text{ orang} : 216 \text{ orang} = 4,6 \approx 5 \text{ loket}$

Luas yang dibutuhkan 1 loket

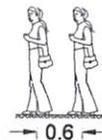


Karena loket karcis tersedia 5 buah, maka
 5 loket tersebut dijadikan 1 ruangan.



$$L = 4.00 \times 2.00 \\ = 8.00 \text{ m}^2$$

Panjang antrian max 20 orang
 Jarak antar 2 orang yang anti
 adalah



$$\textcircled{1} 20 \text{ orang} \times 0.6 \text{ m} \\ = 12 \text{ m}$$

Luas loket keseluruhan :

$$L = 14.00 \times 4.00 \\ = 56 \text{ m}^2$$

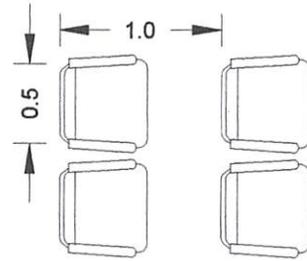
b. Ruang penonton

Untuk penonton yang duduk diperlukan 0,5 m²/penonton (data arsitek)

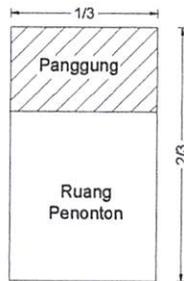
$$= 1000 \text{ orang} \times 0,5 \text{ m}^2 = 500 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30\% = 150 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = 650 \text{ m}^2$$



c. Stage / Panggung



Luas panggung:

$$= 650 \text{ m}^2 / 2$$

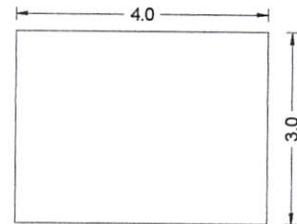
$$= 325 \text{ m}^2$$

(Data Arsitek jilid 2)

d. Ruang tata lampu dan sound system

Fasilitas yang ada :

- ~ Alat pengatur lampu panggung
- ~ Alat pengatur suara
- ~ Kursi
- ~ Lemari



$$L = 4.00 \times 3.00$$

$$= 12.00 \text{ m}^2$$

e. Gudang peralatan

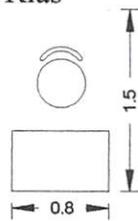
$$L = 4.00 \times 5.00$$

$$= 20.00 \text{ m}^2$$

f. Ruang rias dan ganti

- ☑ Dilihat dari kesenian yang ditampung, maka dapat ditarik kesimpulan banyak pemain yang membutuhkan ruang rias dan ganti 80-100 orang
- ☑ Diperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk berias perorangnya adalah max. 45 menit. Waktu persiapan 3 jam sebelum acara.
- ☑ Diperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk ganti kostum perorangnya adalah 10 menit

☑ Ruang Rias



Pemain 100 orang

Waktu 45 menit/orang

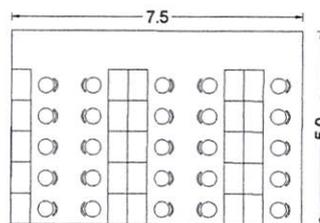
Waktu persiapan = 3 jam sebelum acara

3 jam → 180 menit

Meja rias yang dibutuhkan

① $100 \text{ orang} \times 45 \text{ menit} = 4500 \text{ menit}$

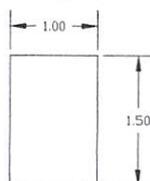
$4500 \text{ menit} : 180 \text{ menit} = 25 \text{ meja rias}$



$L = 7.50 \times 5.00$

$= 37.50 \text{ m}^2$

☑ Ruang Ganti



Pemain 100 orang

Waktu untuk ganti = 10 menit per orang

Waktu persiapan

Banyak Ruang ganti yang dibutuhkan

① $100 \text{ orang} \times 10 \text{ menit} = 1000 \text{ menit}$

$1000 \text{ menit} : 180 \text{ menit} = 5.5 \rightarrow 6 \text{ ruang ganti}$

$L = (1.50 \times 1.00) \times 6 + (\text{sirkulasi } 30\%)$

$= 9.00 \text{ m}^2 + 27.00 \text{ m}^2$

$= 11.7 \text{ m}^2 \rightarrow 12 \text{ m}^2$

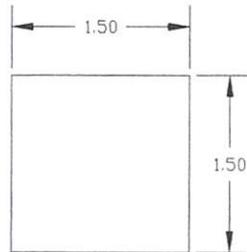
g. Ruang Persiapan

Banyak Pemain = 60 orang

Kebutuhan ruang gerak per orang = 1 m²/orang

$$\begin{aligned} L &= 60 \text{ orang} \times 1.00 \text{ m}^2 + (\text{Sirkulasi } 30\%) \\ &= 60.00 \text{ m}^2 + 18.00 \\ &= 78.00 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

h. Toilet Pemain



Toilet Pria = 2 buah

Toilet wanita = 2 buah

$$\begin{aligned} L &= (1.50 \times 1.50) \times 4 \\ &= 3.00 \text{ m}^2 \times 4 \\ &= 12.00 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

i. Toilet Penonton

Jumlah penonton 1000 orang

Menurut buku plumbing bangunan

- ✓ Pria → Setiap 500 pria membutuhkan 1 kloset
Setiap 300 pria membutuhkan 1 urinal
- ✓ Wanita → Setiap 500 wanita membutuhkan 1 kloset
- ✓ Wastafel setiap 401-750 membutuhkan 2 wastafel
- ✓ Penonton Pria diasumsikan 500 penonton

Kebutuhan :

- ~ Kloset = 2 buah
- ~ Urinal = 2 buah
- ~ Wastafel = 2 buah

- Penonton wanita diasumsikan 500 penonton

Kebutuhan :

- ~ Kloset = 2 buah
- ~ Wastafel = 2 buah



⊙ Total Luas toilet

$$\text{Kloset} = (1.50 \times 1.50) \times 5 = 11.25 \text{ m}^2$$

$$\text{Urinal} = (0.45 \times 0.45) \times 2 = 0.405 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = (0.60 \times 0.50) \times 4 = 1.20 \text{ m}^2 +$$

$$\text{Total} = 12.855 \text{ m}^2$$

$$L = L \text{ total} + \text{sirkulasi } 30\%$$

$$= 12.855 \text{ m}^2 + 3.8565 \text{ m}^2$$

$$= 16.7115 \text{ m}^2 \Rightarrow 17 \text{ m}^2$$

❖ Jadi Total Keseluruhan panggung terbuka

$$\begin{aligned} &= 56.00 \text{ m}^2 + 650.00 \text{ m}^2 + 325.00 \text{ m}^2 + 12.00 \text{ m}^2 + 20.00 \text{ m}^2 + 37.50 \\ &\text{ m}^2 + 12.00 \text{ m}^2 + 78.00 \text{ m}^2 + 12.00 \text{ m}^2 + 17.00 \text{ m}^2 \\ &= 1219.5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$L = L \text{ total} + \text{sirkulasi } 30\%$$

$$= 1219.50 \text{ m}^2 + 365.85$$

$$= 1585.35 \text{ m}^2 \approx 1568 \text{ m}^2$$

2. Panggung Tertutup

❖ Panggung tertutup merupakan fasilitas yang menampung kegiatan yang berupa :

➤ Pagelaran seni yang membutuhkan layar, dekorasi, maupun background suasana atau tema. Pagelaran seni yang ditampung berupa kesenian tradisional maupun modern, misalnya tari gandrung, tari periuk tinjal, tari oncer, genggong, cepung, wayang kulit, tari modern, seni suara modern, prosa atau puisi dan teater.

➤ Ceramah dan seminar tentang kesenian daerah maupun nasional

❖ Jumlah penonton maksimal adalah 500 orang

❖ Jarak yang nyaman penonton dengan panggung menurut Data Arsitek adalah max 25 m dari panggung

❖ Ruang-ruang yang terdapat dipanggung tertutup beserta luasannya adalah :

a. Hall

Kapasitas yang ditampung adalah 10% dari jumlah pengunjung

$$\textcircled{a} 10\% \times 500 \text{ orang} = 50 \text{ rang}$$

Kebutuhan ruang gerak per orangnya adalah $0.9 \text{ m}^2/\text{orang}$

$$\begin{aligned} \textcircled{b} L &= 50 \text{ orang} \times 0.9 \text{ m}^2 \\ &= 45 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

b. Loket Tiket

Loket tiket dibuka selama 12 jam sebelum acara

Waktu yang dibutuhkan per orang adalah 5 menit, maka :

$$\textcircled{a} 500 \text{ orang} \times 5 \text{ menit} = 2500 \text{ menit}$$

Loket dibuka selama 12 jam = 720 menit

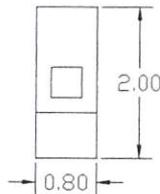
Maka jumlah loket yang dibutuhkan:

$$\textcircled{b} 1 \text{ loket} \rightarrow 720 \text{ menit} : 5 \text{ menit} = 144 \text{ orang/loket}$$

Banyak loket adalah

$$\textcircled{c} 500 \text{ orang} : 144 \text{ orang/loket} = 3.47 \approx 4 \text{ loket}$$

Luas yang dibutuhkan



Karena loket karcis tersedia 4 buah, maka 4 loket tersebut dijadikan 1 ruangan.

$$\begin{aligned} L &= 3.20 \times 2.00 \\ &= 6.40 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Panjang antrian max 20 orang

Jarak antar 2 orang yang antri adalah



$$\begin{aligned} \rightarrow 20 \text{ orang} \times 0.6 \text{ m} \\ &= 12 \text{ m} \end{aligned}$$

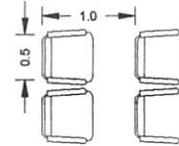
Luas loket keseluruhan :

$$\begin{aligned} L &= 14.00 \times 3.20 \\ &= 44.80 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

c. Ruang penonton

Untuk penonton yang duduk diperlukan 0,5 m²/penonton (data arsitek)

$$500 \text{ orang} \times 0,5 \text{ m}^2 = 250 \text{ m}^2$$

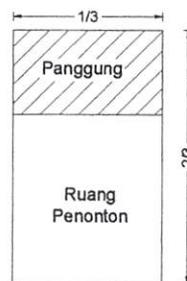


$$L \text{ total} = L + \text{sirkulasi } 30\%$$

$$= 250 \text{ m}^2 + 75 \text{ m}^2$$

$$= 325 \text{ m}^2$$

d. Stage / panggung



$$L = 325/2 = 162,5 \text{ m}^2$$

e. Ruang Tata Lampu dan sound system

$$L = 4,00 \times 3,00$$

$$= 12,00 \text{ m}^2$$

f. Gudang Peralatan

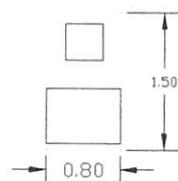
$$L = 6,00 \times 5,00$$

$$= 30,00 \text{ m}^2$$

g. Ruang Rias dan ganti

- ❖ Dilihat dari kesenian yang ditampung, maka dapat ditarik kesimpulan banyak pemain yang membutuhkan ruang rias dan ganti 50-70 orang

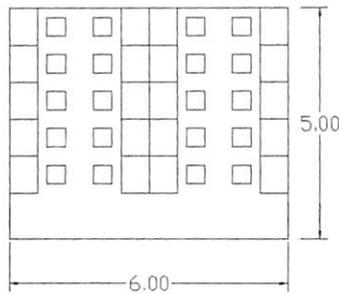
❖ Ruang Rias



Pemain 70 orang

Waktu 30-45 menit/orang

Waktu persiapan = 3 jam sebelum acara = 180 menit

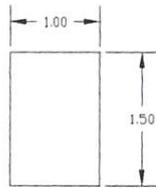


Meja rias yang dibutuhkan 70 orang x 45
 menit = 3150 menit

3150 menit : 180 menit
 = 17.5 meja rias → 18 meja rias

$L = 6.00 \times 5.00$
 = 30.00 m²

❖ Ruang Ganti



Pemain 70 orang

Waktu untuk ganti = 10 menit per orang

Waktu persiapan 3 jam sebelum acara = 180
 menit

Banyak Ruang ganti yang dibutuhkan

7 orang x 10 menit = 700menit

700 menit : 180 menit = 3.8 → 4 ruang ganti

$L = (1.00 \times 1.00) \times 4 + (\text{sirkulasi } 30\%)$
 = 600 m² + 1.80 m²
 = 7.8 m² → 8 m²

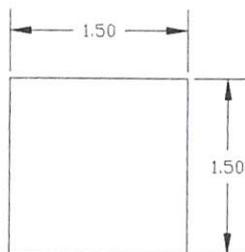
h. Ruang Persiapan

Banyak Pemain = 70 orang

Kebutuhan ruang gerak perorang = 1 m²/orang

Ⓢ $L = 70 \text{ orang} \times 1.00 \text{ m}^2$
 = 70.00 m²

i. Toilet Pemain



Toilet Pria = 2 buah

Toilet wanita = 2 buah

$L = (1.50 \times 1.50) \times 4$
 = 3.00 m² x 4
 = 12.00 m²



Jumlah penonton 500 orang

Menurut buku plumbing bangunan

- ✓ Pria → Setiap 201-400 pria membutuhkan 3 kloset
Setiap 201-400 pria membutuhkan 2 urinal
- ✓ Wanita → Setiap 201-400 wanita membutuhkan 4 kloset
- ✓ Wastafel setiap 201-400 membutuhkan 2 wastafel

Penonton Pria diasumsikan 250 penonton

Kebutuhan :

- ~ Kloset = 3 buah
- ~ Urinal = 2 buah
- ~ Wastafel = 2 buah

Penonton wanita diasumsikan 250 penonton

Kebutuhan :

- ~ Kloset = 4 buah
- ~ Wastafel = 2 buah

Total Luas toilet

$$\begin{aligned}\text{Kloset} &= (1.50 \times 1.50) \times 7 &= 15.75 \text{ m}^2 \\ \text{Urinal} &= (0.45 \times 0.45) \times 2 &= 0.405 \text{ m}^2 \\ \text{Wastafel} &= (0.60 \times 0.50) \times 4 &= \underline{1.20 \text{ m}^2} + \\ && \text{Total} = 17.355 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\textcircled{a} \text{ L} &= \text{L total} + \text{sirkulasi } 30\% \\ &= 17.355 \text{ m}^2 + 5.2065 \text{ m}^2 \\ &= 22.5615 \text{ m}^2 \approx 23 \text{ m}^2\end{aligned}$$

❖ Jadi Total Keseluruhan panggung tertutup

$$\begin{aligned}&= 45.00 \text{ m}^2 + 44.80 \text{ m}^2 + 325.00 \text{ m}^2 + 162.50 \text{ m}^2 + 12.00 \text{ m}^2 + 30.00 \\ &\quad \text{m}^2 + 30.00 \text{ m}^2 + 8.00 \text{ m}^2 + 70.00 \text{ m}^2 + 12.00 \text{ m}^2 + 23.00 \text{ m}^2 \\ &= 762.30 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{L} &= \text{L total} + \text{sirkulasi } 30\% \\ &= 762.30 \text{ m}^2 + 228.69 \\ &= 990.99 \text{ m}^2 \rightarrow 991 \text{ m}^2\end{aligned}$$



3. Galeri Seni

Fasilitas ini berfungsi sebagai ruang pameran untuk benda-benda seni berupa:

- 2D : lukisan, ukiran
- 3D : Patung

Untuk lukisan dan ukiran diletakkan di dalam ruangan dengan tinggi maksimum patung adalah 2 m

Galeri seni dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- Ruang pameran tetap, ruang ini untuk memamerkan hasil seni secara tetap
- Ruang pameran tidak tetap, ruang ini untuk memamerkan hasil seni untuk tujuan lomba atau pameran tidak tetap

a. Ruang pameran tetap

Ruang pameran ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu untuk karya seni 2D dan 3D

Luas ruang pameran tetap:

❖ Ruang pameran lukisan

Lukisan yang ditampung adalah 50 lukisan dengan besaran:

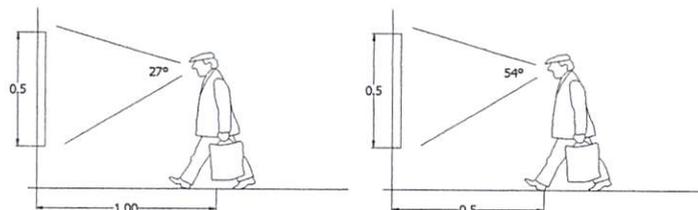
20 ukiran dengan ukuran 0.50 x 0.50 m

20 lukisan dengan ukuran 1.00 x 1.00 m

10 lukisan dengan ukuran 1.50 x 2.00 m

Jarak pandang yang nyaman yaitu dengan sudut pandang 27° dan 54°

Untuk ukuran 0.50 x 0.50 m





Untuk ukuran 1.00 x 1.00 m

- Dengan sudut pandang 27° adalah ± 2.00 m
- Dengan sudut pandang 54° adalah ± 1.00 m

Untuk ukuran 1.50 x 2.00 m

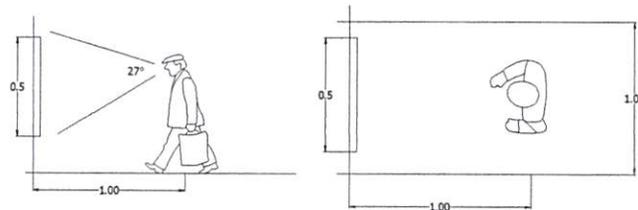
- Dengan sudut pandang 27° adalah ± 3.00 m
- Dengan sudut pandang 54° adalah ± 1.50 m

Besaran ruang pameran lukisan adalah

Banyak lukisan 50 buah

Untuk lukisan ukuran 0.50 x 0.50 m ada 20 lukisan

1 lukisan

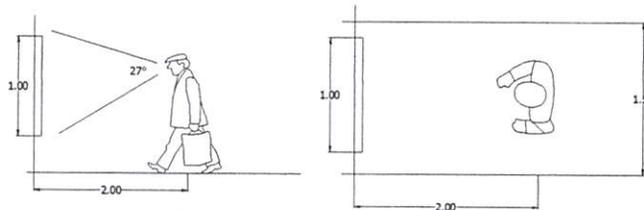


20 lukisan dengan ukuran 0.50 x 0.50 m

$$L = (1.00 \times 1.00) \times 20 \\ = 20.00 \text{ m}^2$$

Untuk lukisan ukuran 1.00 x 1.00 m ada 20 lukisan

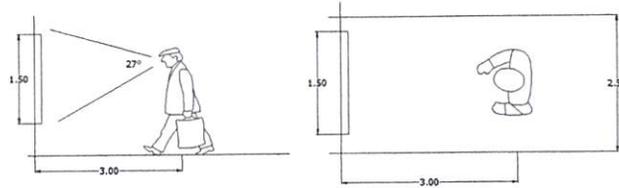
1 lukisan



20 lukisan dengan ukuran 1.00 x 1.00 m

$$L = (2.00 \times 1.50) \times 20 \\ = 60.00 \text{ m}^2$$

Untuk lukisan ukuran 1.50 x 2.00 m ada 10 lukisan
1 lukisan



10 lukisan dengan ukuran 1.50 x 2.00 m

$$L = (3.00 \times 2.50) \times 10$$

$$= 75.00 \text{ m}^2$$

Luas total untuk ruang pameran lukisan tetap adalah

$$L_{\text{total}} = 20.00 \text{ m}^2 + 60 \text{ m}^2 + 75 \text{ m}^2$$

$$= 155 \text{ m}^2$$

❖ Ruang pameran patung

Patung yang ditampung adalah 20 patung dengan ukuran

- 10 patung dengan ukuran 0.50 x 0.50 x 1.00 m
- 10 patung dengan ukuran 0.50 x 0.50 x 1.50 m

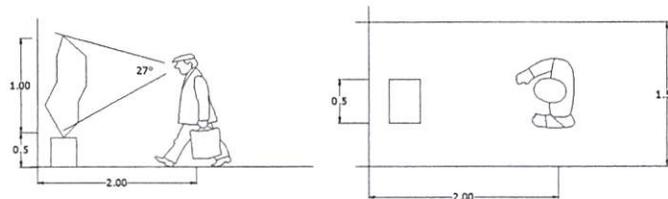
Jarak pandang yang nyaman yaitu dengan sudut pandang 27° dan 54°

Besaran ruang pameran patung adalah :

Untuk patung ukuran 0.50 x 0.50 x 1.00 m

Jumlah patung 10 buah

1 patung



10 patung dengan ukuran 0.50 x 0.50 x 1.00 m

$$L = (2.00 \times 1.50) \times 10$$

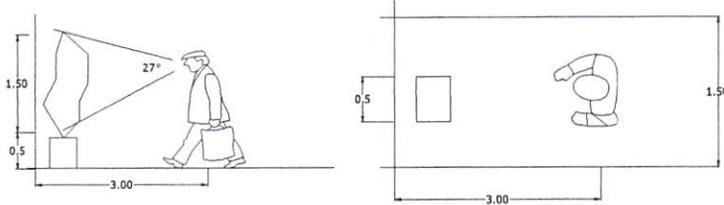
$$= 30.00 \text{ m}^2$$



Untuk patung ukuran 0.50 x 0.50 x 1.50 m

Jumlah patung 10 buah

1 patung



10 patung dengan ukuran 0.50 x 0.50 x 1.50 m

$$L = (3.00 \times 1.50) \times 10$$

$$= 45.00 \text{ m}^2$$

Luas total ruang pameran tetap patung adalah

$$L = 30.00 \text{ m}^2 + 45.00 \text{ m}^2$$

$$= 75 \text{ m}^2$$

❖ Ruang Pameran Tenun

$$L = 14.00 \times 15.00$$

$$= 210 \text{ m}^2$$

Luas total ruang pameran tetap adalah

$$L = L_{\text{total}} + \text{sirkulasi } 30\%$$

$$= (155 \text{ m}^2 + 75 \text{ m}^2 + 210 \text{ m}^2) + \text{sirkulasi } 30\%$$

$$= 440 \text{ m}^2 + 132 \text{ m}^2$$

$$= 572 \text{ m}^2$$

b. Ruang Pameran Tidak Tetap

Ruang pameran dibagi menjadi 2 bagian yaitu untuk karya seni 2D dan 3D

Luasan ruang pameran tidak tetap

❖ Ruang pameran lukisan

Lukisan yang ditampung sebanyak 30 lukisan dengan besaran max 1.50 x 2.00 m

Luasannya adalah:

$$L_{\text{total}} = (3.00 \times 3.00) \times 30$$

$$= 270 \text{ m}^2$$



❖ Ruang pameran patung

Patung yang ditampung sebanyak 10 patung dengan besaran max 0.50 x 0.50 x 1.50 m

Luasannya adalah

$$L_{\text{total}} = (3.00 \times 2.00) \times 10 \\ = 60 \text{ m}^2$$

Luas total ruang pameran tidak tetap adalah

$$L = L_{\text{total}} + \text{sirkulasi } 30\% \\ = (270 + 60) + \text{sirkulasi } 30\% \\ = 330 + 99 \\ = 429 \text{ m}^2$$

❖ Hall

Pengunjung max 200 orang

Kapasitas max pengunjung yang ditampung adalah 10% dari jumlah pengunjung

$$10\% \times 200 \text{ orang} = 20 \text{ orang}$$

Kebutuhan ruang gerak perorang adalah 0.9 m²/orang

$$L = 20 \text{ orang} \times 0.9 \text{ m}^2 \\ = 18 \text{ m}^2$$

❖ Loket karcis

Waktu penjualan karcis yaitu selama acara berlangsung

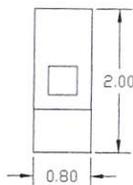
Dimisalkan acara berlangsung selama 10 jam

1 orang membutuhkan waktu untuk membeli tiket adalah 5 menit

$$5 \text{ menit} \times 200 \text{ orang} = 1000 \text{ orang}$$

$$10 \text{ jam} = 600 \text{ menit} = 1.67 \approx 2 \text{ loket}$$

Luas loket



$$L = 2.00 \times 1.60 \\ = 3.20 \text{ m}^2$$

Panjang max 10 orang

Jarak antara 2 orang

$$P = 10 \times 0.60 \\ = 6 \text{ m}$$



Luas total loket :

$$\begin{aligned}L &= 8.00 \times 1.60 \\ &= 12.80 \text{ m}^2\end{aligned}$$

❖ Ruang Informasi

Ruang ini berfungsi sebagai tempat dimana pengunjung mencari informasi tentang acara yang digelar

Luasannya adalah

$$\text{Fasilitas 3 kursi} = 0.50 \times 0.50 \times 3 = 0.75 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ meja} = 1.50 \times 0.60 = 0.90 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ sofa} = 0.75 \times 0.90 = 0.675 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ meja tamu} = 0.80 \times 0.50 = 0.40 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ lemari arsip} = 0.50 \times 1.00 = 0.50 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned}L &= 4.00 \times 7.00 \\ &= 28.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

❖ Ruang peralatan

$$\begin{aligned}L &= 5.00 \times 5.00 \\ &= 25.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

❖ Ruang security

Kapasitas 1 orang

$$\begin{aligned}L &= 2.00 \times 2.00 \\ &= 4.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

❖ Toilet

Pria 100 orang

- Kloset 1 buah = $1.50 \times 1.50 = 2.25 \text{ m}^2$

- Urinal 1 buah = $0.45 \times 0.45 = 0.2025 \text{ m}^2$

- Wastafel 1 buah = $0.60 \times 0.50 = 0.30 \text{ m}^2$

Wanita 100 orang

- Kloset 1 buah = $1.50 \times 1.50 = 2.25 \text{ m}^2$

- Wastafel 1 buah = $0.60 \times 0.50 = 0.30 \text{ m}^2$

$$\text{Luas total} = 5.3025 \text{ m}^2$$



$$\begin{aligned}L &= \text{Luas total} + \text{sirkulasi } 30\% \\ &= 5.3025 + 1.59075 \\ &= 6.89325 \text{ m}^2 \approx 7 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas total keseluruhan galeri seni adalah

$$\begin{aligned}L &= 299 \text{ m}^2 + 429 \text{ m}^2 + 18 \text{ m}^2 + 12.80 \text{ m}^2 + 28 \text{ m}^2 + 25 \text{ m}^2 + 2 \text{ m}^2 + \\ &\quad 7 \text{ m}^2 \\ L &= 820.8 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L &= 820.8 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 30\% \\ &= 1067.04 \text{ m}^2\end{aligned}$$

4. Studio seni

Fasilitas ini berfungsi sebagai tempat dimana pengunjung juga dapat ikut belajar seni dari seniman-seniman secara langsung dan rutin. Kegiatan seni yang ditampung studio ini adalah seni lukis, seni patung, seni ukiran, seni tenun dan seni tari.

Luas yang dibutuhkan

a. Hall

Jumlah pengunjung adalah 30 orang

Luas yang dibutuhkan adalah $30 \times 10\% = 3$ orang

$$\begin{aligned}L &= 3 \times 0.9 \text{ m}^2 \\ &= 2.7 \text{ m}^2 \approx 3 \text{ m}^2\end{aligned}$$

b. Studio

❖ Studio lukis

Kapasitas max 15 orang

Luas untuk 1 orang = $1.00 \times 1.00 = 1.00 \text{ m}^2$

$$\begin{aligned}L &= 5.50 \times 5.00 \\ &= 27.5 \text{ m}^2\end{aligned}$$

❖ Studio Patung

Kapasitas max. 15 orang

Luas untuk 1 orang = $2.00 \times 2.00 = 4.00 \text{ m}^2$

$$\begin{aligned}L &= (4.00 \text{ m}^2 \times 15) + \text{sirkulasi } 50\% \\ &= 90 \text{ m}^2\end{aligned}$$



❖ Studio Ukir

Kapasitas max. 15 orang

Luas untuk 1 orang = $2.00 \times 2.00 = 4.00 \text{ m}^2$

$$L = (4.00 \text{ m}^2 \times 15) + \text{sirkulasi } 50\% \\ = 90 \text{ m}^2$$

❖ Studio Tenun

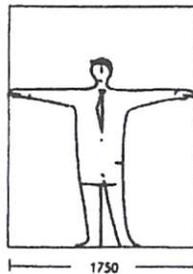
Kapasitas max. 15 orang

Luas untuk 1 orang = $2.00 \times 2.00 = 4.00 \text{ m}^2$

$$L = (4.00 \text{ m}^2 \times 15) + \text{sirkulasi } 50\% \\ = 90 \text{ m}^2$$

❖ Studio Tari

Kapasitas max. 20 orang



$$\text{Luas untuk 1 orang} = 1.75 \times 1.75 \\ = 3.0625 \text{ m}^2$$

$$L = 20 \times 3.0625 \text{ m}^2 \\ = 61.25 \text{ m}^2$$

c. Gudang peralatan

$$L = 5.00 \times 6.00 \\ = 30.00 \text{ m}^2$$

d. Toilet/ WC

$$1 \text{ unit} = 3.00 \text{ m}^2$$

Yang dibutuhkan adalah 4 unit

$$L = 4 \times 3.00 \\ = 12.00 \text{ m}^2$$

Luas total keseluruhan studio seni adalah

$$L = 3.00 \text{ m}^2 + 27.5 \text{ m}^2 + 90.00 \text{ m}^2 + 90.00 \text{ m}^2 + 90.00 \text{ m}^2 + 61.25 \\ \text{m}^2 + 30.00 \text{ m}^2 + 12.00 \text{ m}^2$$

$$L = 403.75 \text{ m}^2$$

$$L = 403.75 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 50\% \\ = 605.625 \text{ m}^2$$



5. Kelas Teori

Kapasitas 30 orang

$$L = 9.00 \times 7.50$$

$$= 67.50 \text{ m}^2$$

Jumlah kelas 3 ruang

$$L = (3 \times 67.50) + \text{sirkulasi } 50\%$$

$$= 202.5 + 101.25$$

$$= 303.75 \text{ m}^2$$

6. Ruang Pengajaran

$$L = 9.00 \times 6.00$$

$$= 54.00 \text{ m}^2$$

7. Perpustakaan

Kapasitas pengunjung 30 orang

a. Hall

$$L = 2.00 \times 1.50$$

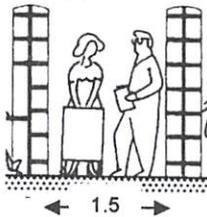
$$= 3.00 \text{ m}^2$$

b. Ruang penitipan barang

$$L = 3.00 \times 2.00$$

$$= 6.00 \text{ m}^2$$

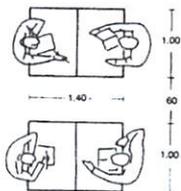
c. Ruang buku



$$L = 5.00 \times 5.00$$

$$= 25.00 \text{ m}^2$$

d. Ruang baca



$$L = 7.50 \times 5.00$$

$$= 37.50 \text{ m}^2$$



e. Ruang Kepala bagian perpustakaan

$$\begin{aligned}L &= 4.00 \times 3.00 \\ &= 12.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

f. Ruang dokumentasi

$$\begin{aligned}L &= 5.00 \times 4.00 \\ &= 20.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

g. Ruang fotokopi

$$\begin{aligned}L &= 2.00 \times 2.00 \\ &= 4.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

h. Toilet

$$\begin{aligned}L &= 1.50 \times 2.00 \\ &= 3.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas total keseluruhan perpustakaan adalah

$$\begin{aligned}L &= 3.00 \text{ m}^2 + 6.00 \text{ m}^2 + 25.00 \text{ m}^2 + 37.50 \text{ m}^2 + 12.00 \text{ m}^2 + 20.00 \\ &\quad \text{m}^2 + 4.00 \text{ m}^2 + 3.00 \text{ m}^2 \\ L &= 110.50 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L &= 110.50 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 50 \% \\ &= 165.75 \text{ m}^2\end{aligned}$$

8. Kantor Pengelola

a. Hall

$$\begin{aligned}L &= 2.00 \times 2.00 \\ &= 4.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

b. Ruang informasi

$$\begin{aligned}L &= 2.00 \times 2.00 \\ &= 4.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

c. Ruang tunggu

$$\begin{aligned}L &= 5.00 \times 5.00 \\ &= 25.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$



d. Ruang rapat

Kapasitas 20 orang

$$\begin{aligned}L &= 8.00 \times 5.00 \\ &= 40.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

e. Ruang pimpinan

$$\begin{aligned}L &= 4.00 \times 4.00 \\ &= 16.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

f. Ruang administrasi

$$\begin{aligned}L &= 5.00 \times 4.00 \\ &= 20.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

g. Ruang arsip

$$\begin{aligned}L &= 3.00 \times 2.00 \\ &= 6.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

h. Ruang karyawan

$$\begin{aligned}L &= 15.00 \times 8.00 \\ &= 120.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

i. Pantry

$$\begin{aligned}L &= 2.00 \times 2.00 \\ &= 4.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

j. Toilet

$$1 \text{ unit} = 3.00 \text{ m}^2$$

Jumlah toilet = 2 unit

$$\begin{aligned}L &= 3.00 \text{ m}^2 \times 2 \\ &= 6.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas total keseluruhan kantor pengelola adalah

$$\begin{aligned}L &= 4.00 \text{ m}^2 + 4.00 \text{ m}^2 + 25.00 \text{ m}^2 + 40.00 \text{ m}^2 + 16.00 \text{ m}^2 + 20.00 \\ &\text{m}^2 + 6.00 \text{ m}^2 + 120.00 + 4.00 + 6.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$L = 245.00 \text{ m}^2$$

$L = 245.00 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 50 \%$

$$= 367.50 \text{ m}^2$$



9. Cafeteria

a. Hall

$$\begin{aligned}L &= 3.00 \times 3.00 \\ &= 9.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

b. Ruang makan

Banyaknya meja 12 buah

$$\begin{aligned}L &= (2.00 \times 2.20) \\ &= 52.80 \text{ m}^2\end{aligned}$$

c. Ruang saji

$$\begin{aligned}L &= 2 \times 1.50 \\ &= 3.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

d. Dapur

$$\begin{aligned}L &= 9.00 \times 5.00 \\ &= 45.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

e. Ruang kasir

$$\begin{aligned}L &= 2.00 \times 3.00 \\ &= 6.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

f. Toilet

Toilet 2 unit

$$\begin{aligned}L &= (2.00 \times 1.50) \times 2 \\ &= 6.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas total keseluruhan cafeteria adalah

$$L = 9.00 \text{ m}^2 + 52.80 \text{ m}^2 + 3.00 \text{ m}^2 + 45.00 \text{ m}^2 + 6.00 \text{ m}^2 + 6.00 \text{ m}^2$$

$$L = 121.80 \text{ m}^2$$

$$L = 121.80 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 50 \%$$

$$= 182.70 \text{ m}^2$$



10. Wisma seniman

Fasilitas ini digunakan oleh seniman-seniman yang sedang mengadakan pameran atau pagelaran seni di Art Center yang mengharuskan mereka untuk bermalam.

a. Hall

$$\begin{aligned}L &= 2.00 \times 3.00 \text{ m}^2 \\ &= 6.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

b. Receptionis

$$\begin{aligned}L &= 1.50 \times 2.00 \\ &= 2.25 \text{ m}^2\end{aligned}$$

c. Ruang tamu/ tunggu

$$\begin{aligned}L &= 2.00 \times 2.00 \\ &= 4.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

d. Kamar tidur

$$\begin{aligned}L &= 3.50 \times 4.00 \\ &= 14.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Banyak kamar yang disediakan adalah 10 unit

$$\begin{aligned}L &= 14.00 \text{ m}^2 \times 10 \\ &= 140.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

e. Kamar mandi

$$\begin{aligned}L &= 2.00 \times 1.50 \\ &= 3.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Banyak kamar mandi yang disediakan adalah 10 unit

$$\begin{aligned}L &= 3.00 \text{ m}^2 \times 10 \\ &= 30.00 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas total keseluruhan wisma seniman adalah

$$L = 6.00 \text{ m}^2 + 2.25 \text{ m}^2 + 4.00 \text{ m}^2 + 140.00 \text{ m}^2 + 30.00 \text{ m}^2$$

$$L = 182.25 \text{ m}^2$$

$$L = 182.25 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 50 \%$$

$$= 273.85 \text{ m}^2$$



11. Mushola

a. Tempat wudhu

- Pria : $2.00 \times 2.00 = 4.00 \text{ m}^2$
- Wanita: $2.00 \times 2.00 = 4.00 \text{ m}^2$

b. Tempat sembahyang

$$1 \text{ orang} = 1.20 \times 0.8 = 0.96 \text{ m}^2$$

Kapasitas 20 orang

$$\begin{aligned} L &= 20 \times 0.96 \text{ m}^2 \\ &= 19.20 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total keseluruhan mushola adalah

$$\begin{aligned} L &= (8.00 + 19.20) \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 50 \% \\ &= 41.10 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

12. Ruang service

- Genzet = $4.00 \times 6.00 = 24.00 \text{ m}^2$
- Travo = $4.00 \times 6.00 = 24.00 \text{ m}^2$
- Panel = $4.00 \times 3.00 = 12.00 \text{ m}^2$

$$\begin{aligned} L &= 24.00 + 24.00 + 12.00 \\ &= 60.00 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Luas total keseluruhan wisma seniman adalah

$$\begin{aligned} L &= 60.00 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 50 \% \\ &= 90.00 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

13. Parkir kendaraan

a. Pengelola

- ✓ Jumlah pengelola 20 orang
Perbandingan mobil : motor = 30 : 70
 $70/100 \times 20 = 14$ orang (sepeda motor)
 $30/100 \times 20 = 6$ orang (mobil)
- ✓ Mobil = $(2.5 \times 5) \times 6 \text{ orang} = 75.00 \text{ m}^2$
- ✓ Motor = $(1 \times 2) \times 14 \text{ orang} = 28.00 \text{ m}^2$



b. Pengunjung

✓ Jumlah pengunjung 850 org

Perbandingan motor : mobil : angkutan umum : bus

$$40 : 30 : 10 : 20$$

- Motor = $40/100 \times 850$ orang = 340 orang
1 motor untuk 2 orang
 $340 : 2$ orang = 170 motor
Luas per motor 2.00 m^2
 $L = 2.00 \times 170$ motor
 $= 340.00 \text{ m}^2$
- Mobil = $30/100 \times 850$ orang = 255 orang
Mobil untuk 5 orang
 $5 : 255$ orang = 51 mobil
Luas per mobil 12.50 m^2
 $L = 12.50 \times 51$
 $= 637.50 \text{ m}^2$
- Angkutan umum = $10/100 \times 850$ orang = 85 orang
Untuk taxi jumlah penumpang adalah 5 orang
 $5 : 85$ orang = 17 taxi
Luas per taxi 12.50 m^2
 $L = 12.50 \times 17$
 $= 212.50 \text{ m}^2$
- Bus = $20/100 \times 850$ orang = 170 orang
1 bus untuk 40 orang
 $40 : 170 = 4.25$  5 bus
Luas per bus 50.00 m^2
 $L = 50.00 \times 5$
 $= 250.00 \text{ m}^2$

Luas total keseluruhan parker kendaraan adalah

$$L = (340.00 + 637.50 + 212.50 + 250.00) + \text{sirkulasi } 50\% \\ = 2160 \text{ m}^2$$



✚ Luas total keseluruhan fasilitas di Art Center adalah:

1.	Panggung terbuka	: 1585.00	m ²
2.	Panggung tertutup	: 991.00	m ²
3.	Galeri seni	: 1067.04	m ²
4.	Studio seni	: 605.625	m ²
5.	Kelas teori	: 303.75	m ²
6.	Ruang pengajaran	: 54.00	m ²
7.	Perpustakaan	: 165.75	m ²
8.	Kantor pengelola	: 367.50	m ²
9.	Cafeteria	: 182.70	m ²
10.	Wisma seniman	: 273.85	m ²
11.	Mushola	: 41.10	m ²
12.	Ruang service	: 90.00	m ²
13.	Parkiran	: 2160.00	m ²
		<hr/>	+
		: 7887.315	m ²

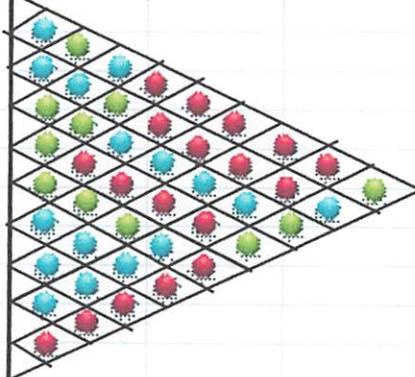
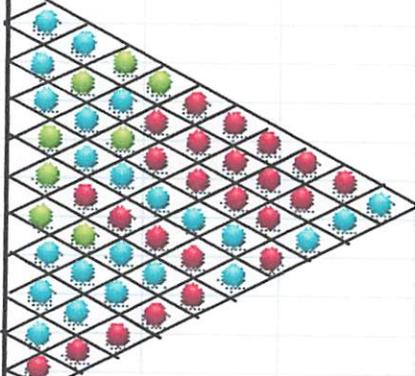
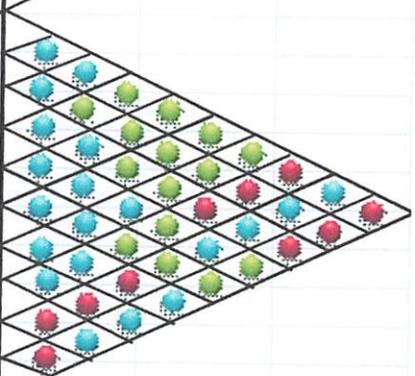
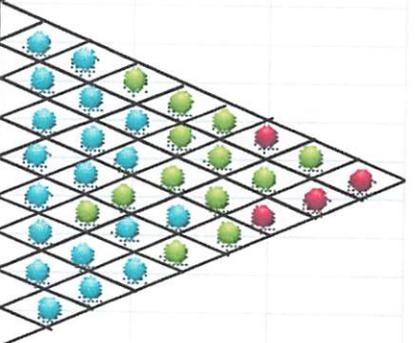


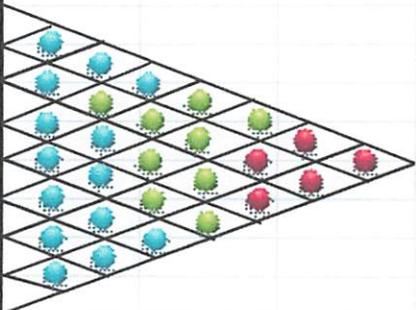
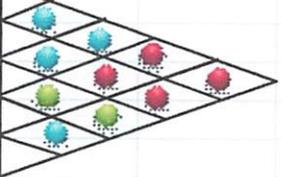
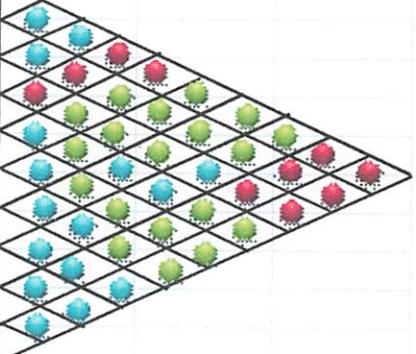
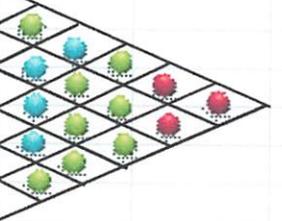
BANGUNAN	RUANG	KAPASITAS	LUAS	Luas keseluruhan (m ²)
Panggung Terbuka	a. Loket karcis	5 unit	56 m ²	1585
	b. Ruang Penonton	1000 org	650 m ²	
	c. Stage/ Panggung		325 m ²	
	d. Ruang tata lampu dan sound system		12 m ²	
	e. Gudang peralatan		20 m ²	
	f. Ruang rias	100 org	37.50 m ²	
	g. Ruang ganti	100 org	12 m ²	
	h. Ruang persiapan	60 org	78 m ²	
	i. Toilet pemain	4 unit	12 m ²	
	j. Toilet penonton	2 unit	17 m ²	
Panggung Tertutup	a. Hall		45 m ²	991
	b. Loket karcis	4 unit	44.50 m ²	
	c. Ruang Penonton	500 org	325 m ²	
	d. Stage/ Panggung		162.50 m ²	
	e. Ruang tata lampu dan sound system		12 m ²	
	f. Gudang peralatan		30 m ²	
	g. Ruang rias	70 org	30 m ²	
	h. Ruang ganti	70 org	8 m ²	
	i. Ruang persiapan	70 org	70 m ²	
	j. Toilet pemain	4 unit	12 m ²	
	k. Toilet penonton		23 m ²	
Galeri seni	a. Hall		18 m ²	1067.04
	b. Loket karcis		12.80 m ²	
	c. Ruang informasi		28 m ²	
	d. Ruang pameran tetap			
	- ruang pameran lukisan		155 m ²	
	- ruang pameran patung		299 m ²	
	e. Ruang pameran tidak tetap			
	- ruang pameran lukisan		270 m ²	
	- ruang pameran patung		60 m ²	
f. Ruang peralatan		25 m ²		
g. Ruang security		2 m ²		
h. Toilet		7 m ²		
Studio seni	a. Hall		3 m ²	605.625
	b. Studio			
	- studio lukis	15 org	27.5 m ²	
	- studio patung	15 org	90 m ²	
	- studio ukiran	15 org	90 m ²	
	- studio tenun	15 org	90 m ²	
	- studio tari / teater	20 org	61.25 m ²	
	c. Gudang Peralatan		30 m ²	
d. Ruang pengajar	6 org	12 m ²		
e. Toilet		6 m ²		



Kelas teori	Ruang kelas	3 unit	67.50 m ²	303.75
Ruang Pengajaran		1 unit	54 m ²	54
Perpustakaan	a. Hall		3 m ²	148
	b. Ruang kabag. Perpustakaan		12 m ²	
	c. Ruang Penitipan Barang		6 m ²	
	d. Ruang buku		25 m ²	
	e. Ruang baca		37.50 m ²	
	f. Ruang dokumentasi		20 m ²	
	g. Fotokopi		4 m ²	
	h. Toilet		3 m ²	
Wisma seniman	a. Hall		6 m ²	274.5
	b. Ruang Receptionis		3 m ²	
	c. Ruang Tamu/ Ruang Tunggu		4 m ²	
	d. Kamar tidur	10 unit	140 m ²	
	e. Kamar mandi	10 unit	30 m ²	
Kantor Pengelola	a. Hall		4 m ²	367.5
	b. Ruang Informasi		4 m ²	
	c. Ruang tunggu		25 m ²	
	d. Ruang rapat	20 org	40m ²	
	e. Ruang arsip		6 m ²	
	f. Ruang administrasi		40 m ²	
	g. Ruang pimpinan		16 m ²	
	h. Ruang karyawan		120 m ²	
	i. Pantry		4 m ²	
	j. Toilet		6 m ²	
Cafetaria	a. Hall		9 m ²	182.7
	b. Ruang saji		3 m ²	
	c. Ruang makan		52.8 m ²	
	d. Kasir		6 m ²	
	e. Dapur		45 m ²	
	f. Toilet		6 m ²	
Mushola	a. Tempet wudhu		8 m ²	41.1
	b. Tempat sembahyang		19.20 m ²	
Service	a. Genzet		24 m ²	90
	b. Ruang panel		12m ²	
	c. Ruang travo		24 m ²	
Parkiran	a. pengelola		103 m ²	2160
	b. pengunjung		1100 m ²	
Luas				7870.215
sirkulasi 50 %				3935.1075
total luas keseluruhan fasilitas di Art Center				11805.323

C. Hubungan Ruang

BANGUNAN	RUANG	HUBUNGAN RUANG
Panggung Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Loket karcis b. Ruang Penonton c. Stage/ Panggung d. Ruang tata lampu dan sound system e. Gudang peralatan f. Ruang rias g. Ruang ganti h. Ruang persiapan i. Toilet pemain j. Toilet penonton 	
Panggung Tertutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Hall b. Loket karcis c. Ruang Penonton d. Stage/ Panggung e. Ruang tata lampu dan sound system f. Gudang peralatan g. Ruang rias h. Ruang ganti i. Ruang persiapan j. Toilet pemain k. Toilet penonton 	
Galeri seni	<ul style="list-style-type: none"> a. Hall b. Loket karcis c. Ruang informasi d. ruang pamer tetap lukisan e. ruang pamer tetap patung f. ruang pamer sementara lukisan g. ruang pamer sementara patung h. Ruang peralatan i. Ruang security j. Toilet 	
Studio seni	<ul style="list-style-type: none"> a. Hall b. studio lukis c. studio patung d. studio ukiran e. studio tenun f. studio tari / teater g. Gudang Peralatan h. Ruang pengajar i. Toilet 	

Kelas teori	Ruang kelas	
Ruang Pengajaran		
Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hall b. Ruang kabag. Perpustakaan c. Ruang Penitipan Barang d. Ruang buku e. Ruang baca f. Ruang dokumentasi g. Fotokopi h. Toilet 	
Wisma seniman	<ul style="list-style-type: none"> a. Hall b. Ruang Receptionis c. Ruang Tamu/ Ruang Tunggu d. Kamar tidur e. Kamar mandi 	
Kantor Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> a. Hall b. Ruang Informasi c. Ruang tunggu d. Ruang rapat e. Ruang arsip f. Ruang administrasi g. Ruang pimpinan h. Ruang karyawan i. Pantry j. Toilet 	
Cafetaria	<ul style="list-style-type: none"> a. Hall b. Ruang saji c. Ruang makan d. Kasir e. Dapur f. Toilet 	
Mushola	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempet wudhu b. Tempat sembahyang 	
Service	<ul style="list-style-type: none"> a. Genzet b. Ruang panel c. Ruang travo 	
Parkiran	<ul style="list-style-type: none"> a. pengelola b. pengunjung 	

D. Karakteristik dan Persyaratan Ruang

RUANG	SYARAT RUANG				TUNTUTAN RUANG			VIEW
	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		BISING	SEDANG	TENANG	
	ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN				
PANGGUNG TERBUKA								
● Locket Karcis	√	√	√		√			√
● Ruang Penonton	√	√	√			√		√
● Stage/ Panggung	√	√	√		√			√
● Ruang Tata Lampu Dan Sound System	√	√	√				√	√
● Gudang Peralatan	√	√	√			√		
● Ruang Rias	√	√	√	√		√		√
● Ruang Ganti	√	√	√	√		√		
● Ruang Persiapan		√		√		√		
● Toilet Pemain	√	√	√				√	
● Toilet Penonton	√	√	√				√	
PANGGUNG TERTUTUP								
● Hall	√	√	√		√			√
● Locket Karcis	√	√	√	√	√			√
● Ruang Penonton	√	√	√	√		√		√
● Stage/ Panggung	√	√		√	√			
● Ruang Tata Lampu Dan Sound System		√		√			√	
● Gudang Peralatan		√		√		√		
● Ruang Rias	√	√	√	√		√		√
● Ruang Ganti	√	√		√		√		
● Ruang Persiapan		√		√		√		
● Toilet Pemain	√	√	√				√	
● Toilet Penonton	√	√	√				√	

RUANG	SYARAT RUANG				TUNTUTAN RUANG			VIEW
	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		BISING	SEDANG	TENANG	
	ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN				
GALERI SENI								
● Hall	√	√	√	√		√		√
● Locket Karcis	√	√	√	√		√		√
● Ruang Informasi	√	√	√	√			√	√
● Ruang Pamer Lukisan Tetap	√	√	√	√			√	
● Ruang Pamer Patung Tetap	√	√	√	√			√	
● Ruang Pamer Sementara Lukisan	√	√	√	√			√	
● Ruang Pamer Sementara Patung	√	√	√	√			√	
● Ruang Peralatan		√		√			√	
● Ruang Security	√	√	√	√		√		√
● Toilet		√		√			√	
STUDIO SENI								
● Hall	√	√	√	√	√			√
● Studio Lukis	√	√	√	√			√	√
● Studio Patung	√	√	√	√			√	√
● Studio Tenun	√	√	√	√			√	√
● Studio Ukiran	√	√	√	√			√	√
● Studio Tari/Teater	√	√	√	√			√	√
● Gudang Peralatan		√		√		√		
● Ruang Pengajar	√	√	√	√		√		√
● Toilet	√	√	√	√			√	
KELAS TEORI								
● Ruang Kelas	√	√	√	√			√	
● Ruang Pengajar	√	√	√	√			√	

RUANG	SYARAT RUANG				TUNTUTAN RUANG			VIEW
	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		BISING	SEDANG	TENANG	
	ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN				
PERPUSTAKAAN								
● Hall	√	√	√		√			√
● Ruang Kabag. Perpustakaan	√	√	√	√			√	√
● Ruang Penitipan Barang	√	√	√	√		√		√
● Ruang Buku	√	√	√	√			√	√
● Ruang Baca	√	√	√	√			√	√
● Ruang Dokumentasi	√	√	√	√			√	√
● Fotokopi	√	√	√	√		√		
● Toilet	√	√	√				√	
WISMA SENIMAN								
● Hall	√	√	√			√		√
● Ruang Receptionis	√	√	√	√		√		√
● Ruang Tamu/ tunggu	√	√	√	√		√		√
● Kamar Tidur	√	√	√	√			√	√
● Kamar Mandi		√		√			√	
KANTOR PENGELOLA								
● Hall	√	√	√				√	√
● Ruang Informasi	√	√	√	√			√	√
● Ruang Tunggu	√	√	√	√			√	√
● Ruang Rapat	√	√	√	√			√	√
● Ruang Arsip	√	√	√	√			√	√
● Ruang Administrasi	√	√	√	√			√	√
● Ruang Pimpinan	√	√	√	√			√	√
● Ruang Karyawan	√	√	√	√			√	√
● Pantry	√	√	√	√			√	√
● Toilet		√		√			√	

Art Center di Mataram, Lombok
 dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Lombok



RUANG	SYARAT RUANG				TUNTUTAN RUANG			VIEW
	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		BISING	SEDANG	TENANG	
	ALAMI	BUATAN	ALAMI	BUATAN				
CAFETARIA								
• Hall	√	√	√		√			√
• Ruang Makan	√	√	√	√	√			√
• Ruang Saji	√	√	√	√	√			√
• Kasir	√	√	√	√	√			√
• Dapur	√	√	√	√		√		√
• Toilet	√	√	√				√	
MUSHOLA								
• Tempat Wudhu	√	√	√				√	√
• Tempat Sembahyang	√	√	√	√			√	√
SERVICE								
• Genzet	√	√	√		√			
• Ruang Panel	√	√	√		√			
• Ruang Travo	√	√	√		√			

View disini maksudnya adalah view dari dalam bangunan ke luar/ pemandangan di luar.



III. ANALISA BENTUK DAN TAMPILAN

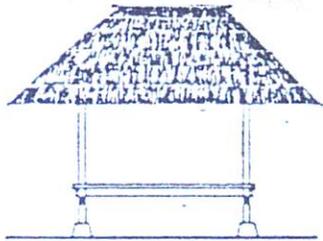
1. Bentuk Atap Bangunan

Bentuk atap pada rumah adat tradisional Lombok ada 2 jenis, yaitu berbentuk menyerupai atap limasan dan berbentuk seperti topi.



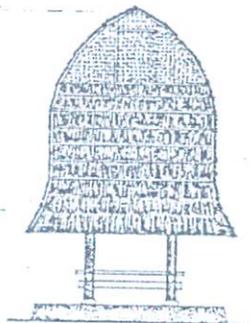
ATAP BALE TANI

- ~ Atap menyerupai atap limasan
- ~ Sudut kemiringan $\geq 45^\circ$
- ~ Bahan penutup atap dari alang-alang
- ~ Arah bubungan pada umumnya sejajar dengan wajah gunung
- ~ Konstruksinya masih menggunakan konstruksi kayu



ATAP BERUGAK

- ~ Atap berugak merupakan jenis atap limasan
- ~ Sudut kemiringan $\pm 45^\circ$
- ~ Bahan penutup atap dari alang-alang
- ~ Konstruksinya masih menggunakan konstruksi kayu.



ATAP LUMBUNG

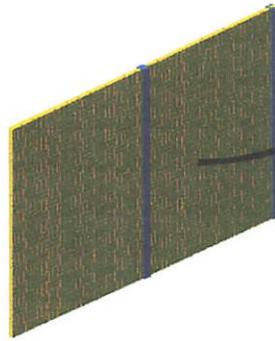
- ~ Atap menyerupai bentuk topi yang tidak lazim
- ~ Bahan penutup atap dari alang-alang atau ijuk
- ~ Konstruksinya masih menggunakan konstruksi kayu

Dari bentuk atap dari beberapa bangunan tradisional di atas dapat dikombinasikan yang nantinya dapat digunakan sebagai bentuk atap dari bangunan di Art Center, sehingga dapat mencerminkan kekhasan dari pulau Lombok.



2. Dinding Bangunan

Pada rumah adat Lombok, bahan yang digunakan sebagai dinding rumah adalah anyaman bambu (bedeq), sehingga masih terlihat alami.



Anyaman bambu berfungsi sebagai dinding dengan kolom (kayu) sebagai pengikatnya.

Untuk menyesuaikan dengan kondisi bangunan disekitarnya yang menggunakan arsitektur modern, maka dapat dikombinasikan antara bahan pabrikan dengan bahan yang masih alami sebagai penutup dinding, anyaman bambu hanya sebagai pelapis bagian luar dinding. Selain itu ukiran khas Lombok juga di sertakan sebagai ornament pada dinding untuk menambah nilai estetikanya.

3. Kolom

Pada bangunan Bale Tani (Rumah Tradisional Lombok) kolom berbentuk persegi dan terbuat dari kayu tetapi kolom tersebut tidak diekspose. Sedangkan kolom pada Lumbung, berbentuk lingkaran dan terdapat ornament pada sisi bawah dan atas kolom, selain itu kolom terlihat jelas karena tidak tertutup oleh dinding.



Bentuk kolom pada Lumbung

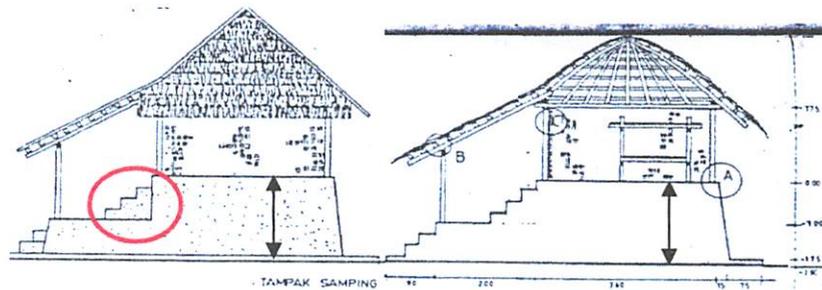
Untuk pengaplikasian pada bangunan pada Art Center, maka bentuk kolom akan menyesuaikan dengan bangunan yang ada. Tetapi untuk



tetap mencerminkan arsitektur tradisionalnya Lombok maka di beberapa bangunan, kolom dapat diberikan sentuhan tradisionalnya berupa ukiran khas Lombok pada kolom yang terekspose.

4. Pondasi

Pada bangunan tradisional Lombok, pondasi bangunan dibuat setinggi 1,5 m, karena ada kepercayaan bahwa setiap 10 tahun sekali akan terjadi banjir.



Untuk jumlah anak tangga, masyarakat Lombok percaya bahwa anak tangga harus berjumlah ganjil (3), karena memiliki filosofi tentang alur kehidupan, yaitu lahir, hidup, dan mati.

5. Pintu dan jendela

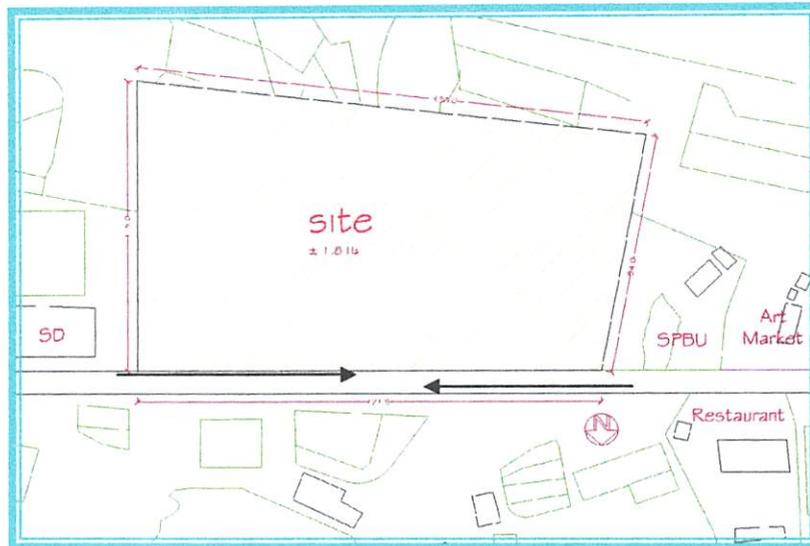
Pada rumah adat Lombok, pintu dan jendela diukir keseluruhan dengan ukiran khas Lombok. Pintu khas Lombok berukuran ± 150 cm. sehingga untuk orang dewasa apabila ingin melewati pintu maka harus merunduk. Ini merupakan filosofi dari rumah adat khas Lombok, dimana para tamu harus menghormati tuan rumah.

Untuk menyesuaikan dengan bangunan yang akan dirancang dengan arsitektur tradisional Lombok maka, ukuran pintu akan menyesuaikan dengan ukuran pintu pada umumnya yang dijual di pasaran, sehingga adanya kenyamanan bagi pengunjung. Tetapi tetap memunculkan ketradisionalnya dengan adanya ukiran pada pintu maupun jendela.



IV. ANALISA TAPAK

1. Sirkulasi



Pada Jl. Jendral A. Yani merupakan jalur 2 arah tanpa pembatas jalan. Kendaraan yang melewati jalan ini pada umumnya merupakan kendaraan pribadi yang berupa motor dan mobil, tetapi adakalanya kendaraan besar juga melintas pada jalan ini seperti truk atau bus pariwisata.

Mobilitas kendaraan paling tinggi terjadi sekitar pukul 07.00 – 08.00 yang merupakan waktu dimana pegawai kantor dan anak sekolahan memulai aktifitas dan sekitar pukul 13.00 – 14.00 dimana pegawai kantor dan anak sekolahan pulang.



2. Pencapaian

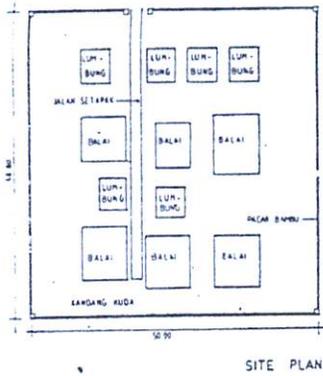


- 60° merupakan sudut pandang pengemudi dengan kecepatan 40- 60 km/jam, 90° merupakan sudut pandang pengemudi dengan kecepatan ≤ 40 km/jam
- Daerah merah merupakan daerah yang berpotensi sebagai daerah vocal poin, dapat dimanfaatkan sebagai letak pintu masuk, meletakkan tanda arsitektur, sehingga dapat dengan mudah diamati.

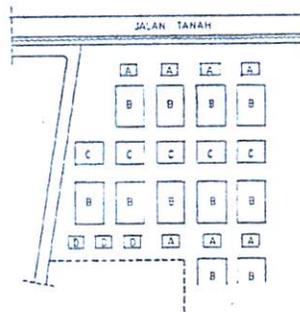


3. Pola Tata Massa

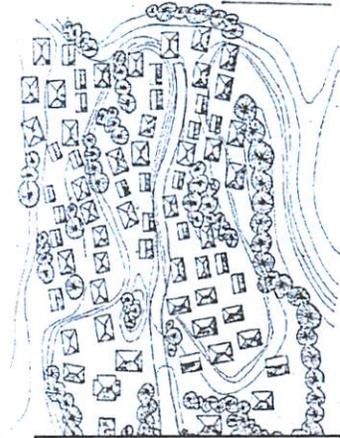
Pola tatanan massa pada pemukiman tradisional Lombok adalah grid.



Pola Tatanan massa pada desa Sembalun



Pola Tatanan massa pada desa Kandang



Pola Tatanan massa pada desa Rembitan,

Pola tatanan massa ini berorientasi terhadap arah gunung Rinjani. Pola grid ini menghasilkan pola tatanan massa yang teratur tetapi menjadikan terlihat monoton.

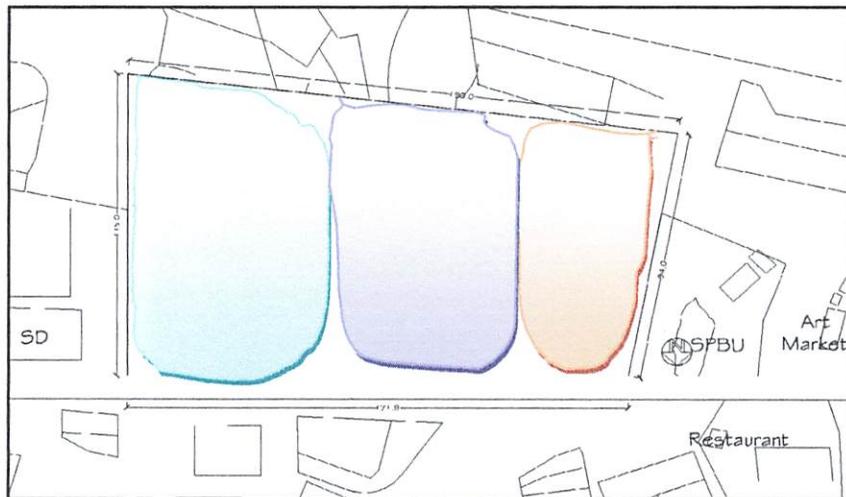


V. KONSEP PERANCANGAN

1. Pola Tata Massa

Pada Arsitektur Lombok, pola tata massanya tidak memiliki konsep yang kuat yang dapat dijadikan acuan untuk tata massa pada Art Center, sehingga untuk menata massa pada Art Center menggunakan konsep:

“ Timur-barat, maksudnya bangunan-bangunan penting atau utama berada pada daerah timur dari site dan bangunan penunjang berada pada daerah barat dari site, hal ini mengandung filosofi bahwa kehidupan/ kegiatan manusia dimulai pada saat matahari terbit yaitu disebelah timur sehingga bangunan utama berada pada sebelah timur. Dan kehidupan/ kegiatan manusia berakhir pada saat matahari terbenam, maka bangunan penunjang berada pada daerah barat dari site.”



Keterangan:

-  : Kegiatan Seni Rupa
-  : Kegiatan Seni Gerak dan Musik
-  : Kegiatan penunjang



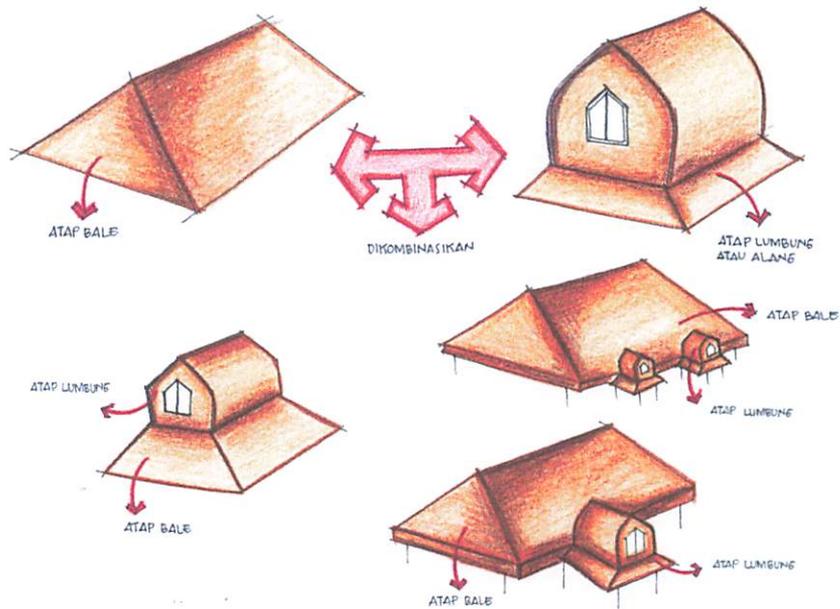
2. Bentuk

Dari analisa dapat ditarik suatu konsep bentuk yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dari desain bangunan Art Center yang akan dirancang.

a. Konsep Bentuk Atap

Dari analisa telah didapat dua bentuk dasar dari atap tradisional Lombok, yaitu Limasan yang berdasarkan dari atap Bale Tani dan atap Berugak, dan bentuk atap berbentuk topi tidak lazim yang diambil dari bentuk atap Lumbung.

Untuk menampilkan ciri khas dari bangunan Lombok dan dapat menambah nilai estetikanya maka kedua bentuk atap tersebut dikombinasikan atau digabungkan menjadi satu kesatuan.

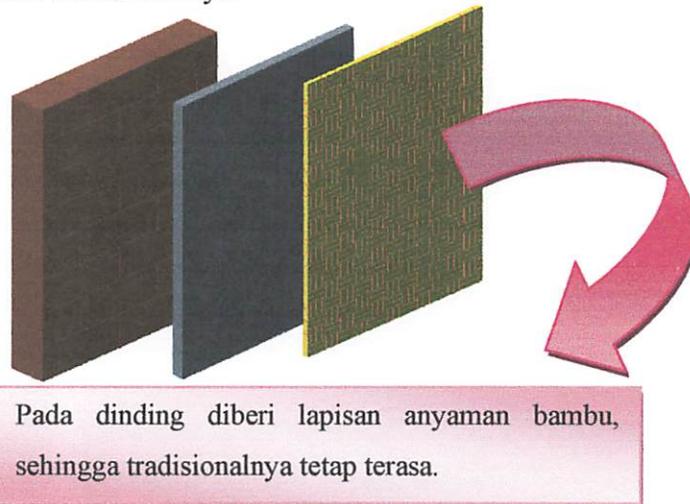


Konstruksi atap yang digunakan adalah konstruksi baja ringan dan penutup atapnya berupa bahan alami (atap rumbia/ alang-alang) dan bahan pabrikasi (genteng).



b. Konsep Dinding Bangunan

Dari analisa telah didapat bahwa rumah tradisional Lombok menggunakan anyaman bambu (bedeq) sebagai dinding bangunan. Tetapi untuk bangunan Art Center, dindingnya menggunakan bahan dari pasangan batu bata yang di plester. Tetapi sebagai ornamennya akan ditambah anyaman bambu sebagai lapidan dinding serta penambahan ornament ukiran khas Lombok untuk menambah nilai estetika dari bangunan dan tetap mengandung nilai tradisionalnya.



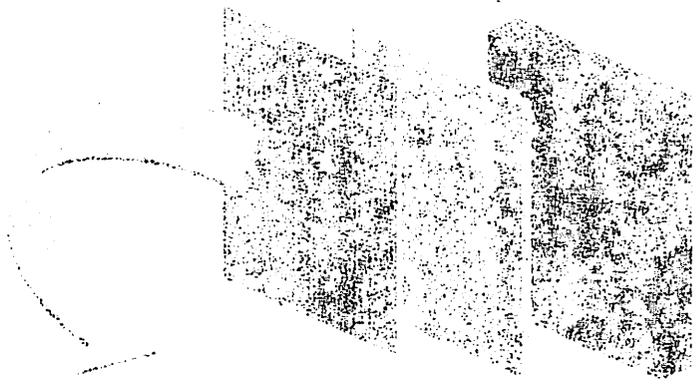
c. Konsep Kolom

Dari analisa telah didapat bahwa kolom dari bangunan tradisional Lombok hanya berupa kayu untuk menopang beban dari atap. Tetapi di beberapa bangunan khas Lombok lainnya, terdapat ukiran-ukiran khas Lombok pada kolom bangunan tersebut, seperti pada kolom/ tiang dari Lumbung.

Untuk bangunan Art Center yang akan dirancang, kolom akan menggunakan bahan pabrikasi (beton bertulang) yang kokoh untuk menyangga beban dari atap. Agar tetap mencirikan khas Lombok maka di beberapa kolom, khususnya pada kolom yang terekspose akan diberikan ornament ukiran khas Lombok.

The first part of the report deals with the general situation of the country and the progress made in various fields. It also mentions the achievements of the government and the people.

General Situation



Map of the country showing its geographical outline and some internal divisions.

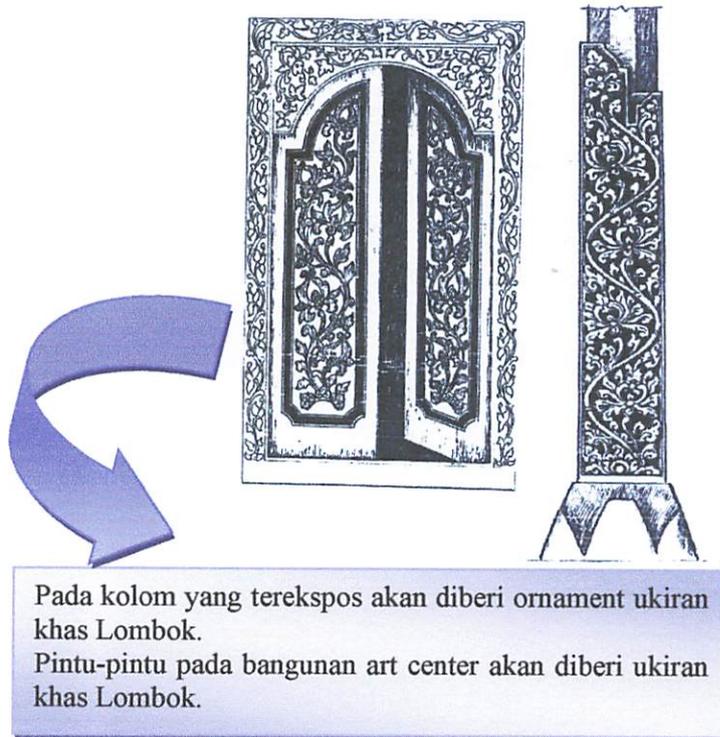
The second part of the report deals with the economic situation of the country. It discusses the growth of the economy, the development of various sectors, and the progress made in various fields.

The third part of the report deals with the social situation of the country. It discusses the progress made in various fields, such as education, health, and housing, and the achievements of the government and the people.



d. Konsep Pintu dan Jendela

Pada bangunan tradisional Lombok, pintu dan jendelanya diberi sentuhan ornament ukiran khas Lombok. Untuk tetap mempertahankan arsitektur tradisional Lombok, maka pintu dan jendela pada bangunan Art Center akan diberi sentuhan ornament ukiran khas Lombok.



e. Pondasi

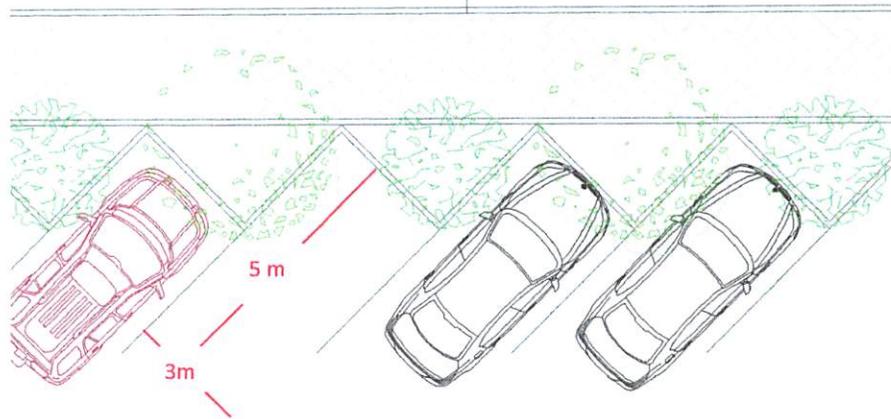
Pada bangunan tradisional Lombok memiliki pondasi umpak, yaitu pondasi yang cukup tinggi dengan tujuan agar terhindar dari banjir.

Untuk beberapa bangunan di Art Center, akan mengadopsi bentuk dari pondasi umpak tersebut dengan cara mengolah bagunan lantai satu pada bangunan Art Center yang terdiri dari dua lantai. Pada lantai satu, didinding bagian luar diberi kemiringan ke dalam sehingga membentuk prisma segi empat dan akan terlihat seperti pondasi umpak pada bangunan tradisional Lombok.



3. Parkir

Untuk memudahkan pengunjung dalam memarkir kendaraan mereka maka bentuk parkir dengan sudut 45° merupakan bentuk parkir yang cukup sesuai dengan pola dari jalur masuk dan keluar tiap kendaraan dari pengunjung dan pengelola yang masuk ke dalam tapak. Selain itu, disediakan jalur pejalan kaki pada daerah parker agar tidak mengganggu keluar masuk kendaraan dapa Art Center.



4. Utilitas

a. Perencanaan Pengamanan Bangunan

Untuk pengamanan terhadap pencurian maka diletakkan CCTV di setiap sudut ruangan yang dilengkapi dengan monitor dan alarm, selain itu terdapat satpam yang menjaga dibeberapa titik di Art Center.

Untuk pengamanan terhadap bahaya sambaran petir, maka digunakan system penangkal petir yang digunakan adalah system Franklin, dimana batang yang runcing dari bahan copper spit dipasang paling atas dan dihubungkan dengan batang tembaga menuju ke elektroda yang ditanahkan. Batang elektroda pentanahan dibuat bak control untuk memudahkan pemeriksaan dan pengetesan.



b. Perencanaan Telekomunikasi

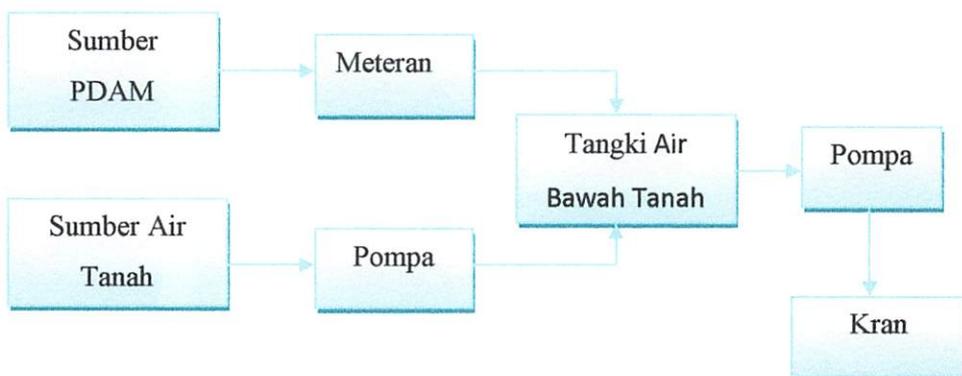
Perencanaan jaringan komunikasi dimaksudkan untuk mendapatkan sarana telekomunikasi yang mudah, cepat, andal dan ekonomis, dimana di art Center ini direncanakan memakai peralatan berupa: telepon kabel, intercom, radio/ HT, dan pengeras suara/ megaphone.

c. Perencanaan Pembuangan Sampah

Terdapat bak sampah di beberapa titik di lingkungan Art Center untuk memudahkan pengumpulan sampah, kemudian dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara yang berada di tapak, lalu akan diangkut oleh truk petugas kebersihan menuju ke pembuangan sampah akhir.

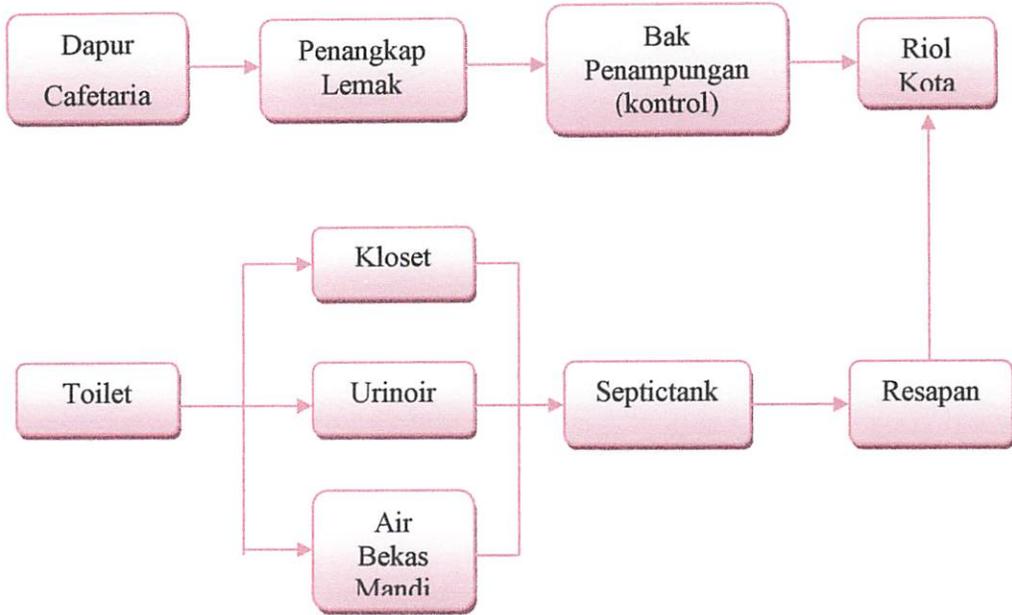
d. Perencanaan Air Bersih

Digunakan untuk minum, mandi, cuci, pengglontoran, dan penyiraman tanaman. Air bersih bersumber dari PDAM dan sumur pompa. Kedua sumber air tersebut akan di tampung pada tangki air bawah tanah yang pendistribusiannya dibantu dengan pompa agar tekanan air yang keluar dapat terbagi rata.



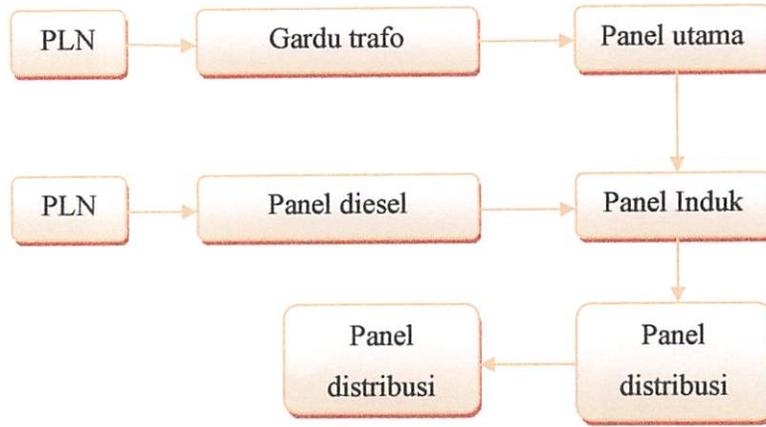


e. Perencanaan Air kotor

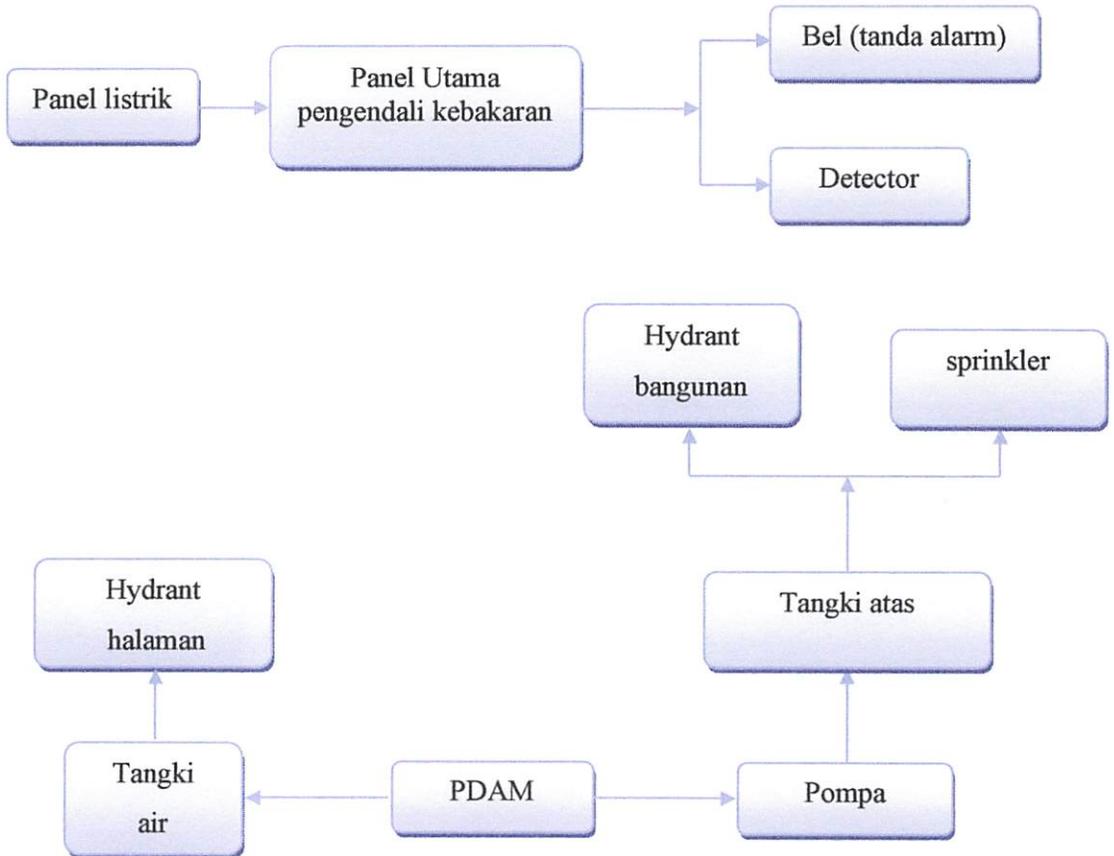


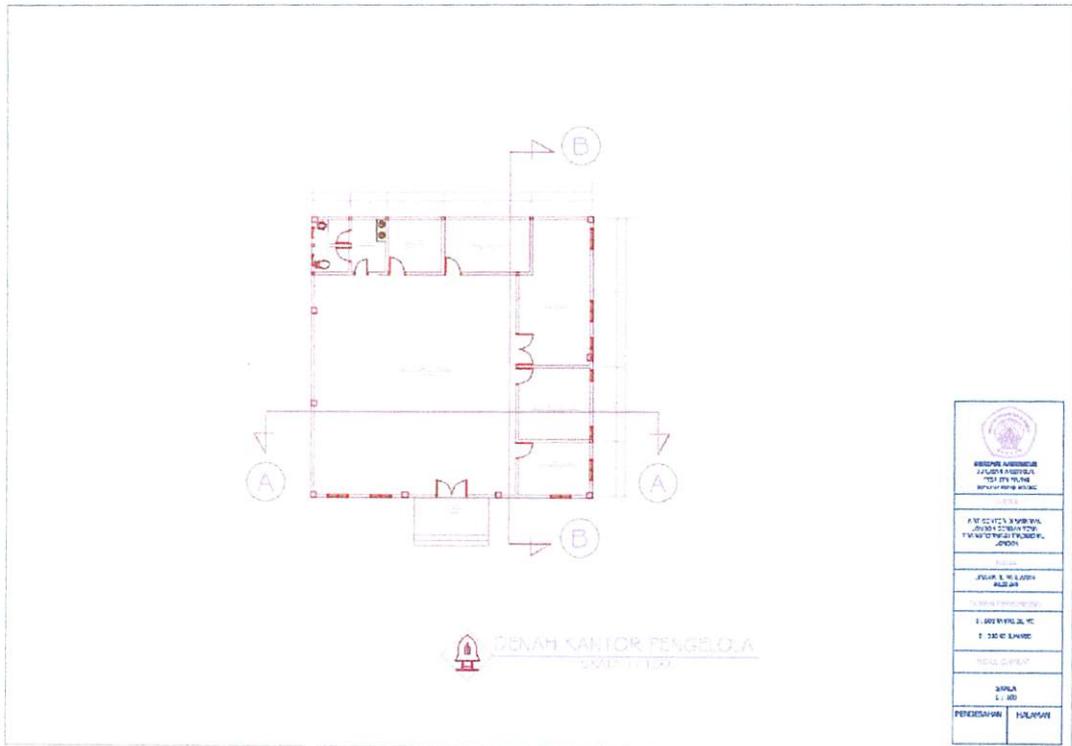


f. Instalasi Listrik



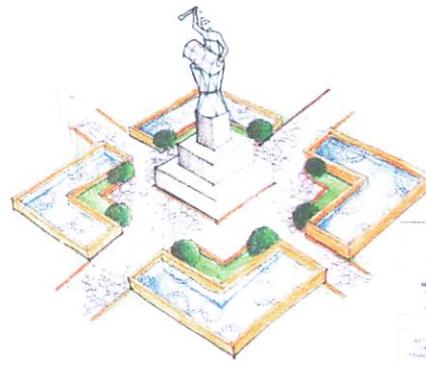
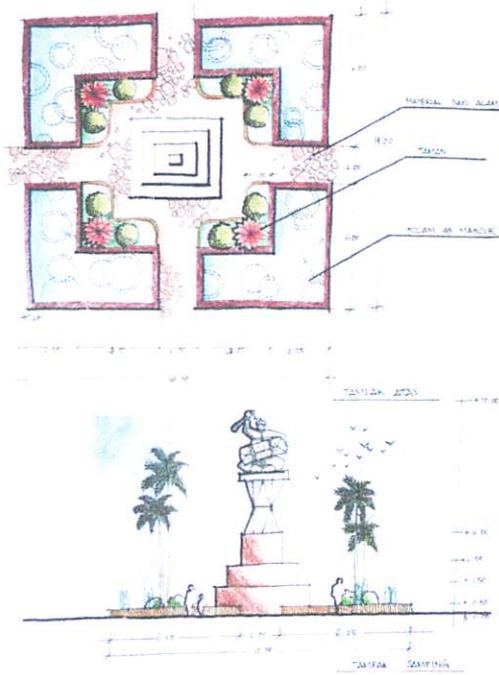
g. Fire Protection







DETAIL ARSITEKTURAL

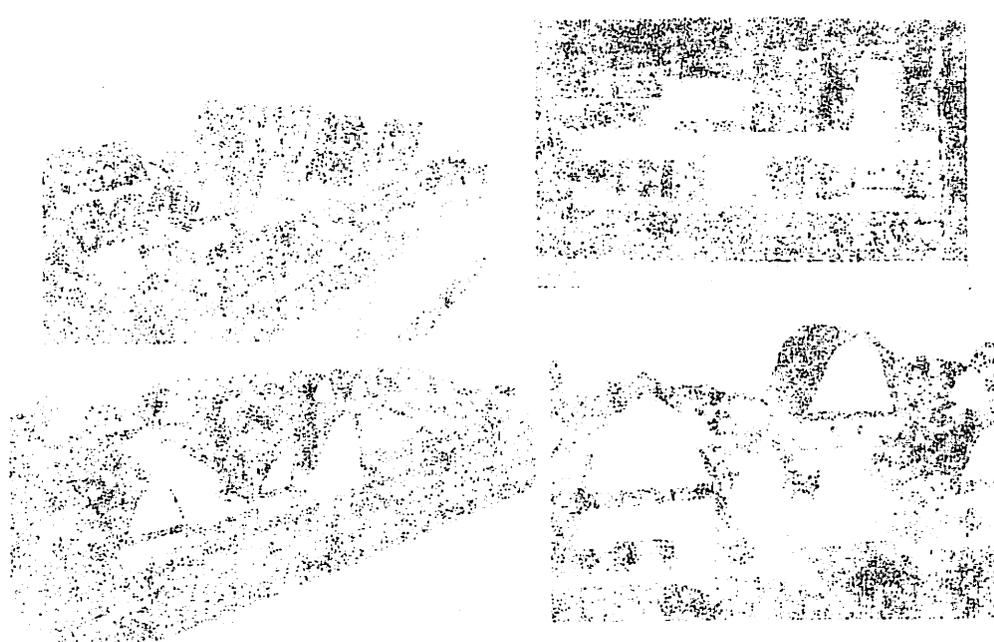


INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN JURUSAN PERENCANAAN KAWASAN, ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN	
NAMA : NAMA N. PANGLOSSA NO. 22.04	
DESAIN PEMERINCING : DR. SUKARTO, S.T.P. DR. SUKIRNANTO	
JUDUL GAMBAR : PERENCANAAN	

DETAIL FOYER

MAKET.....







DAFTAR PUSTAKA

- Taman Budaya Jawa Timur. *Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Tanggal 16 Agustus 1978 no. 0276/0/1978.*
- Dinas Kebudayaan. *Buku Petunjuk Taman Budaya Provinsi Bali.* Pemerintahan Provinsi Bali.
- Surya, Abbas. *Ragam Hias Ukiran Sasak.* Mataram. Kalangan sendiri disertakan tidak diterbitkan.
- Wibowo, Herbasuki., Moelyantara, Bambang. 1984. *Arsitektur Tradisional Nusa Tenggara Barat.* Laporan Penelitian. Surabaya: ITS.
- Ching, D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Susunannya.* Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga.
- Tangoro, Dwi. 2006. *Utilitas Bangunan.* Jakarta. Universitas Indonesia. Mahendra.
- Ida Bagus Putra. 2005. *Pusat Pagelaran dan Pameran Kesenian di Denpasar dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Bali.* Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur. Malang: Institut Teknologi Nasional.
- Ditya, Bq. Dende Diah Ayu. 2007. *Bentuk Tampilan Arsitektur Tradisional Lombok Pada Bangunan Hotel di Lombok.* Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur. Malang: Institut Teknologi Nasional.
- Ery, I Made. *Art Center di Badung.* Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur. Malang: ITN.
- www.wikipedia-indonesia.com
- www.arsitektur.net
- www.lomboktimurkab.go.id
- www.sasak.org
- www.lombokpost.co.id
- <http://lombokku.com/?p=639>

ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK DENGAN TEMA TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK

DOSEN PEMBIMBING:
Ir. Soeranto DS, MT
Ir. Djoko Suwanto



Lirania Nauli Panjaitan
06.22.043



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010



LAMPIRAN

*Art Center di Mataram, Lombok
dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Lombok*



1971/12/17

ХОМГОЛ АУМГИЙН ХАМГААГАХ
ХАМТ ААХАЭГ
ХОМГОЛ АУМГИЙН ХАМГААГАХ
ХАМТ ААХАЭГ



ХОМГОЛ АУМГИЙН
ХАМГААГАХ
ХАМТ ААХАЭГ

ХОМГОЛ АУМГИЙН
ХАМГААГАХ
ХАМТ ААХАЭГ



ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK



ART CENTER...

Art Center dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai Taman Budaya. Pengertian Art Center atau Taman Budaya menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 027/6/0/1978 adalah unit pelaksanaan teknis di bidang kebudayaan dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jendral Kebudayaan.

Tugas Art Center itu sendiri adalah melaksanakan pengembangan kebudayaan daerah di Propinsi.

Untuk menjalankan tugas diatas, maka Art Center mempunyai fungsi:

- Melaksanakan kegiatan kebudayaan seperti rekreasi sehat bagi masyarakat, pegeralan, pameran, pekan seni, ceramah.
- Melaksanakan usaha penggalan serta peningkatan mutu seni.
- Melaksanakan dokumentasi data kebudayaan, menyediakan bahan serta memberi penerangan berbagai aspek kebudayaan.
- Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Taman Budaya.

TRANSFORMASI...

Menurut Jorge Silvetti, transformasi bentuk adalah suatu tindakan perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen maupun terhadap aturan-aturan (codes) yang ada. Menurut Silvetti transformasi dapat dilakukan dengan cara penyimpangan (distorting), pengelompokan ulang (regrouping), serta perakitan ulang (reassembling).

Transformasi Arsitektur Tradisional Lombok adalah proses pengubahan dan peralihan bentuk arsitektur juga ruang dalam arsitektur tradisional Lombok serta nilai-nilai yang berkembang dalam arsitektur Lombok.

KESIMPULAN...

Merupakan suatu wadah unit pelaksanaan teknis di bidang kebudayaan yang dirancang berdasarkan arsitektur tradisional lombok yang sudah mengalami perubahan di beberapa elemen tradisionalnya sehingga rancangannya tidak murni arsitektur tradisional.





PERMASALAHAN.....

Bagaimana menampilkan **arsitektur tradisional Lombok**
yang ditransformasikan sehingga dapat menyatu dengan lingkungan sekitar **Art Center** ?

Bagaimana menyetarakan antara **pola ruang** arsitektur
tradisional Lombok dengan pola ruang pada Art Center ?

TINJAUAN LOKASI



25

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

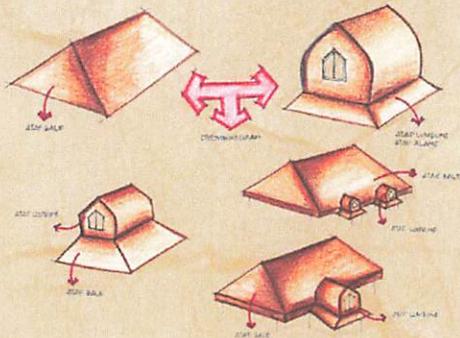
ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK



Bentuk...
Bentuk...

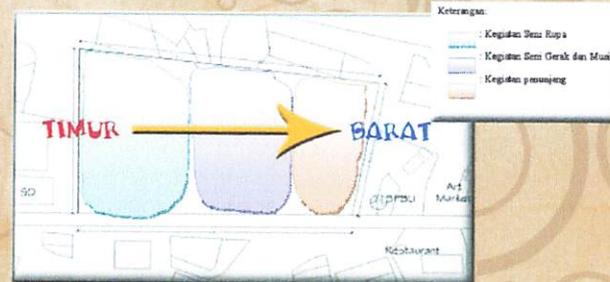
Art Center di Mataram menghadirkan arsitektur tradisional Lombok yang sudah ditransformasikan kedalam bentuk dan tampilan bangunannya.

Bentuk Atap mengkombinasikan antara bentuk atap **lumbung** dengan bentuk atap **bale**.



Pada Arsitektur Lombok, pola tata massanya tidak memiliki konsep yang kuat yang dapat dijadikan acuan untuk tata massa pada Art Center, sehingga untuk menata massa pada Art Center menggunakan konsep:

“**Timur-barat**, maksudnya bangunan-bangunan penting atau utama berada pada daerah timurdari site dan bangunan penunjang berada pada daerah barat dari site, hal ini mengandung filosofi bahwa kehidupan/ kegiatan manusia dimulai pada saat matahari terbit yaitu disebelah timur sehingga bangunan utama berada pada sebelah timur. Dan kehidupan/ kegiatan manusia berakhir pada saat matahari terbenam, maka bangunan penunjang berada pada daerah barat dari site.”



Pola Tata Massa...
Pola Tata Massa...

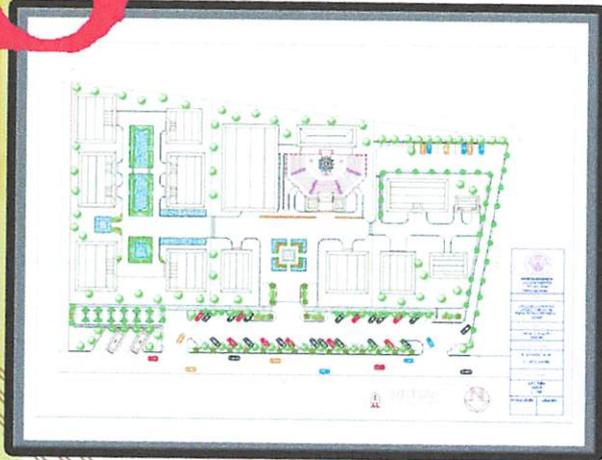


ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK



S

ite Plan.....



L

ayout Plan.....



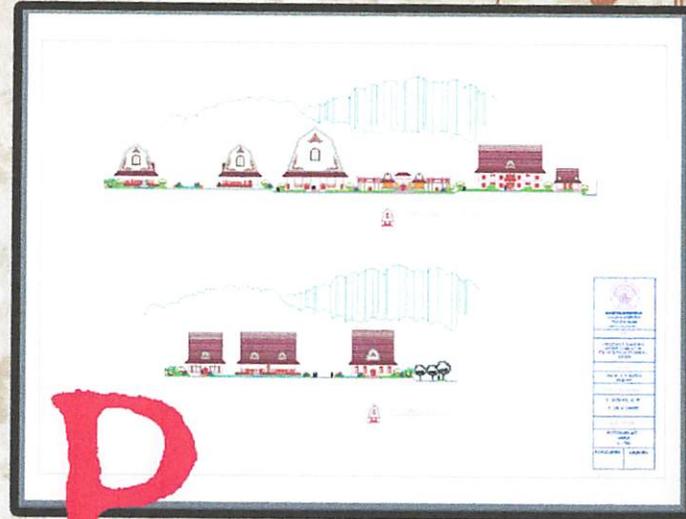
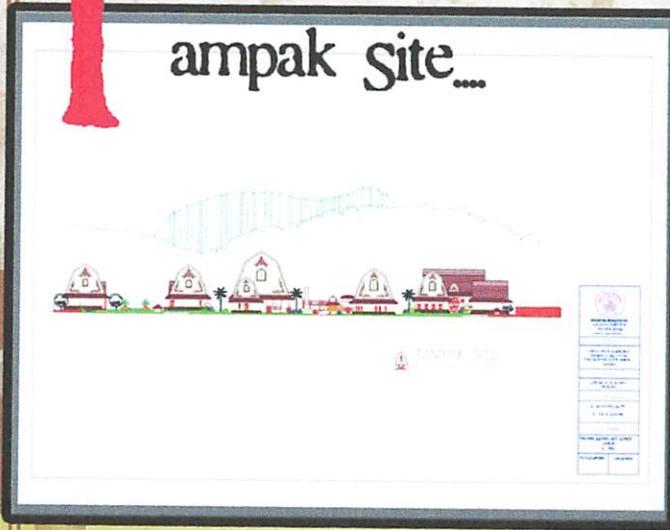
*Art Center di Mataram, Lombok
dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Lombok*



ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK

T

ampak Site...



P

otongan Site...

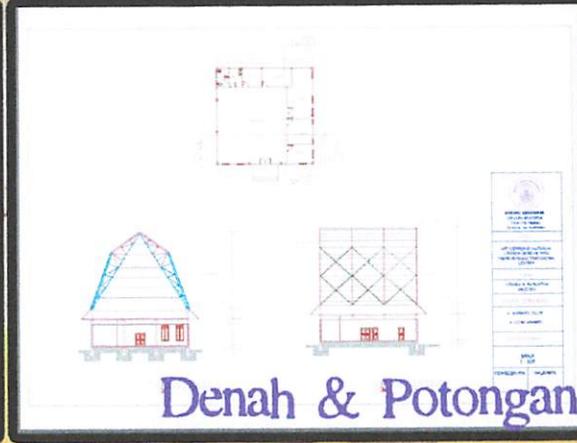
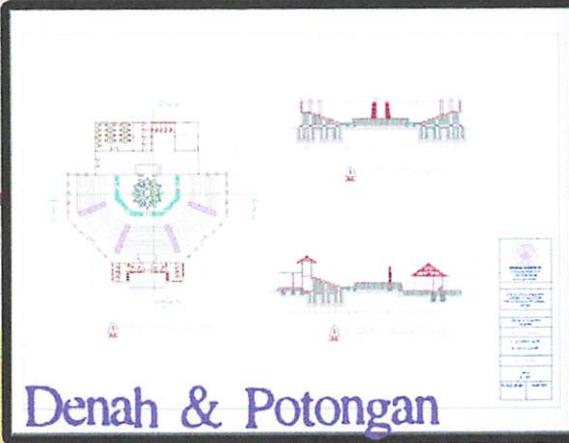
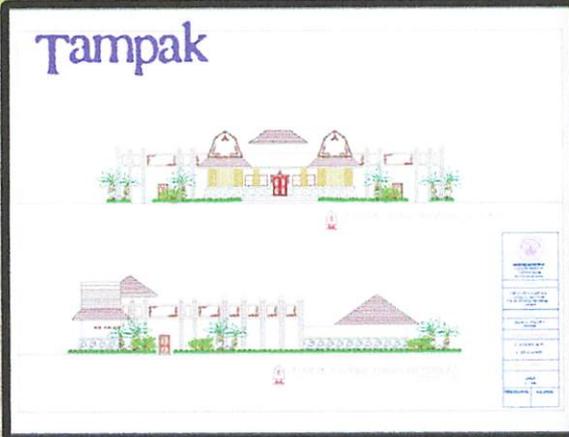
5





ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
 DENGAN TEMA
 TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK

P
a
n
g
u
n
g
T
e
r



P
e
n
c
e
r
a
n
K
a
n
t
o
r



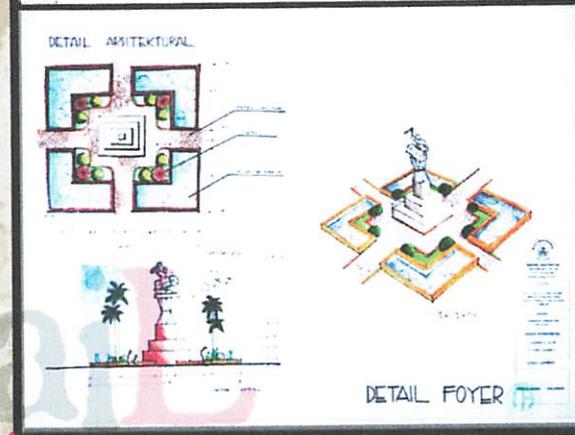
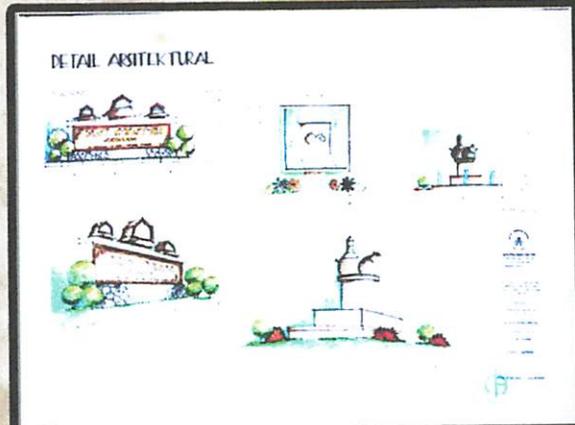
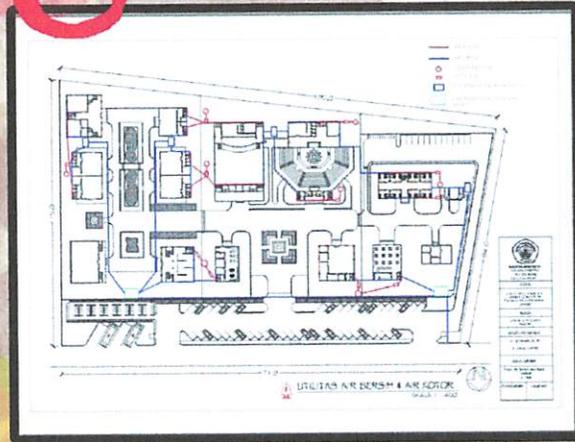
*Art Center di Mataram, Lombok
 dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Lombok*





ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK

Utilitas



Detail

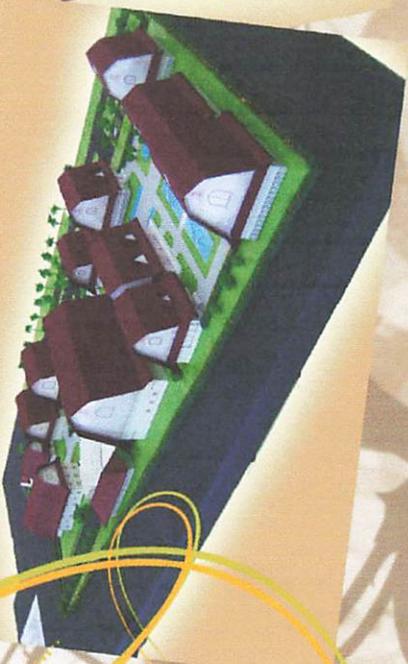
Art Center di Mataram, Lombok dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Lombok



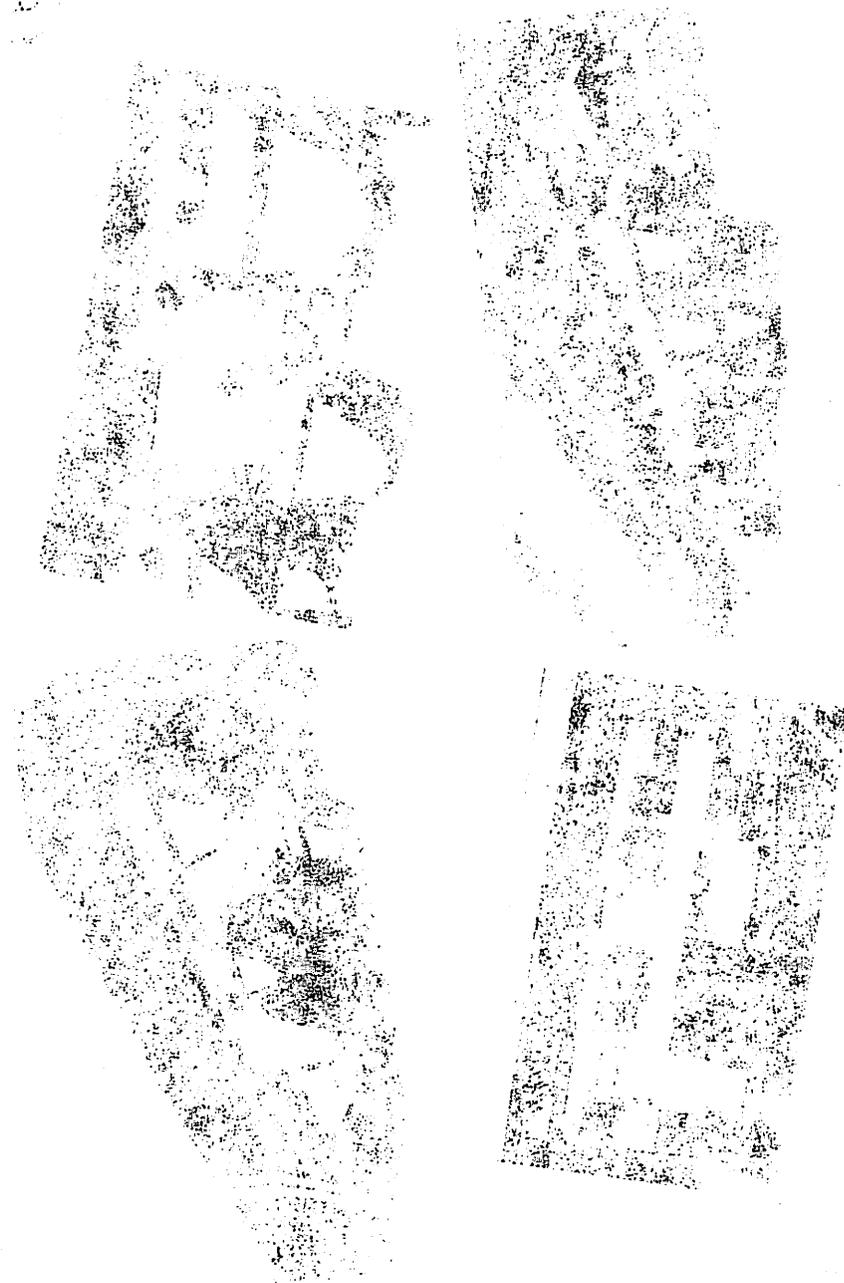


ART CENTER DI MATARAM, LOMBOK
DENGAN TEMA
TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK

Arsitektur



10



AGENCIJA ZA VEŠTAČENJE I ISTRAŽIVANJE
DOKUMENTI
ULICA GRENKA 11, 10000 Ljubljana